



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* DI SD ISLAM
HIDAYATULLAH KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

RISKA PRATAMA

1401411451

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RiskaPratama
NIM : 1401411451
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul :Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2015

Peneliti,



RiskaPratama

NIM 1401411451

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Riska Pratama, NIM 1401411451, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

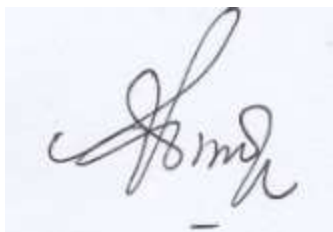
hari :Senin

tanggal :21 September 2015

Semarang, 18 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd

NIP19551005 198012 2 001

Dosen Pembimbing



Petra Kristi Mulyani, S.Pd., M. Ed

NIP. 198406102012122001

PENGESAHAN KELULUSAN

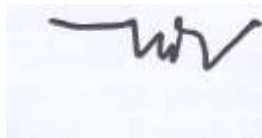
Skripsi atas nama Riska Pratama, NIM 1401411451, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal: 21 September 2015

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua



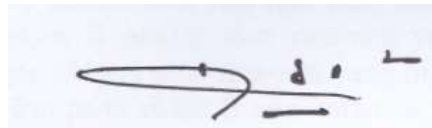
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP.19560427 198603 1 001

Sekretaris



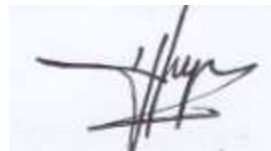
Fitria Dwi Prasetyanintyas, S.Pd., M.Pd
198506062009122007

Penguji Utama



Dr. Eko Purwanti, M.Pd
NIP. 195710261982032001

Penguji I



Dra. Yuyarti, M.Pd
NIP. 1955121219822032001

Penguji II



Petra Kristi Mulyani, S.Pd., M.Ed
NIP. 198406102012122001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"Jangan pernah melupakan sejarah" (Ir. Soekarno)

"Jangan batasi dirimu. Banyak orang membatasi diri mereka padahal-hal yang mereka piker bisa mereka lakukan. Kamu bisa melakukan apa pun sejauh pikiranmu mengijinkannya. Apa yang kamu percaya, kamu pasti akan mencapainya"

(Mary Kay Ash)

Persembahan:

Ibuku (Menuk Sri Biati), Ayahku (Wawan Sugiarto), dan Kakekku (Harsowisastro) yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.

PRAKATA

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang”

Keberhasilan penulisan skripsi ini berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pengerjaan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pengerjaan skripsi.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi.
4. Petra Kristi Mulyani, S.Pd.,M.Ed., Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan arahan serta masukan.
5. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Dosen Penguji Utama, yang telah memberikan bimbingan dan saran.
6. Dra. Yuyarti, M.Pd.,Dosen penguji 1, yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
7. Adi Suipto, S.Pd., Kepala SD Islam Hidayatullah, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian.

8. Suwanto guru kelas VC SD Islam Hidayatullah, yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Faizah Widyasari, S.Pd, guru kelas VD SD Islam Hidayatullah, yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Keluarga besar Harsowisastro yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan selama ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan peneliti satu persatu.

Semarang, 2015

RP

ABSTRAK

Pratama, Riska. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe Pair Check di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang.*
Skripsi: Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing Petra Kristi Mulyani, S.Pd, M.Ed.

Hasil belajar siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah KD 2.1, masih perlu ditingkatkan, ditunjukkan data dari 36 siswa hanya 16 siswa (44%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 20 siswa (56%) nilainya dibawah KKM. Rumusan masalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah. Manfaat penelitian adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahapan penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VC sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian: (1) Keterampilan guru siklus I jumlah skor 32 dengan kriteria baik selanjutnya siklus II jumlah skor yang diperoleh 41 dengan kriteria sangat baik (2) Aktivitas siswa pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh 24,2 dengan kriteria cukup, selanjutnya pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh 31,8 dengan kriteria baik (3) Hasil belajar siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72,7 dengan ketuntasan belajar 69,4% dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,4 dengan ketuntasan belajar 86,1%.

Simpulan, hasil penelitian melalui model kooperatif tipe *Pair Check* telah mencapai indikator keberhasilan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Saran bagi guru agar mengatasi permasalahan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, *Pair Check*, Kualitas pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Kajian Teori.....	15
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	15

2.1.2	Kualitas Pembelajaran.....	22
2.1.3	Hakikat IPS.....	43
2.1.4	Model Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i>	49
2.1.5	Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> pada Pembelajaran IPS.....	54
2.1.6	Teori Belajar Yang Mendasari Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i>	61
2.2	Kajian Empiris.....	64
2.3	Kerangka Berpikir.....	66
2.4	Hipotesis Tindakan.....	69
BAB III METODE PENELITIAN.....		70
3.1	Rancangan Penelitian.....	70
3.1.1	Perencanaan.....	71
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan.....	72
3.1.3	Observasi/Pengamatan.....	72
3.1.4	Refleksi.....	72
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian.....	73
3.2.1	Perencanaan Siklus I.....	73
3.2.2	Perencanaan Siklus II.....	75
3.3	Subjek Penelitian.....	77
3.4	Tempat Penelitian.....	78
3.5	Variabel Penelitian.....	78

3.6 Data dan Pengumpulan Data.....	78
3.6.1 Jenis Data.....	78
3.6.2 Sumber Data.....	79
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	79
3.7 Teknik Analisis Data.....	81
3.8 Indikator Keberhasilan.....	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	87
4.1 Hasil Penelitian.....	87
4.1.1 Deskripsi Data Prasiklus.....	87
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I.....	88
4.1.3 Deskripsi Data Tindakan Siklus II.....	121
4.2 Pembahasan.....	168
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	168
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	197
BAB V PENUTUP.....	200
5.1 Simpulan.....	200
5.2 Saran.....	202
DAFTAR PUSTAKA.....	203
LAMPIRAN.....	205

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i>	12
Tabel 2.1 Langkah-langkah Model <i>Pair Check</i>	60
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Klasikal.....	83
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	85
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa.....	85
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Siklus I.....	93
Tabel 4.2 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	101
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Tertulis Siklus I.....	108
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus Dengan Siklus I.....	109
Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus I.....	111
Tabel 4.6 Data Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Siswa Siklus I.....	114
Tabel 4.7 Data Hasil Pengamatan Kinerja Siklus I.....	116
Tabel 4.8 Data Hasil Keterampilan Guru Siklus II.....	127
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	141
Tabel 4.10 Hasil Belajar IPS Siklus II.....	148
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	149
Tabel 4.12 Data Hasil Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	151
Tabel 4.13 Data Hasil Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	154
Tabel 4.14 Data Hasil Pengamatan Kinerja Siswa Siklus II.....	157

Tabel 4.15 Rekapitulasi data siklus I dan II.....	166
Tabel 4.16 Rekapitulasi data siklus I dan siklus II.....	166

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	68
Bagan 3.1 Langkah-langkah PTK.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Pencapaian Keterampilan Guru.....	101
Gambar 4.2 Diagram Batang Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus I.....	107
Gambar 4.3 Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus Dengan Siklus I.....	109
Gambar 4.4 Diagram Batang Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus I.....	112
Gambar 4.5 Diagram Batang Pengamatan Sikap Spiritual Siswa Siklus I.....	115
Gambar 4.6 Diagram Batang Pengamatan Kinerja Siswa Siklus I.....	117
Gambar 4.7 Diagram Batang Pencapaian Keterampilan Guru.....	139
Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.	140
Gambar 4.9 Diagram Batang Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus II.....	147
Gambar 4.10 Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II.....	147
Gambar 4.11 Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Prasklus, Siklus I dan Siklus I	149
Gambar 4.12 Diagram Batang Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	152
Gambar 4.13 Diagram Batang Pengamatan Sikap Spiritual Siswa Siklus II.....	155
Gambar 4.14 Diagram Batang Pengamatan Kinerja Siswa Siklus II.....	159
Gambar 4.15 Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan II.	161
Gambar 4.16 Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa.....	162

Gambar 4.17 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	163
Gambar 4.18 Diagram Peningkatan Sikap Sosial Siswa Siklus I dan II.....	164
Gambar 4.19 Diagram Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Siklus I dan II...	165
Gambar 4.20 Diagram Pengamatan Kinerja Siswa Siklus I dan II.....	166
Gambar 4.21 Diagram Batang Rekapitulasi Data Siklus I dan II.....	167
Gambar 4.21 Diagram Batang Rekapitulasi Data Siklus I dan II.....	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Da.....	205
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	206
Lampiran 3 Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru..	214
Lampiran 4 Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa.....	217
Lampiran 5 Pedoman Penetapan Indikator hasil Belajar.....	220
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru.....	221
Lampiran 7 Lembar Pengamatan Akttivities Siswa.....	227
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Sikap Sosial Siswa.....	232
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Sikap Spiritual Siswa.....	235
Lampiran 10 Lembar Observasi Kinerja Siswa.....	238
Lampiran 11 Catatan Lapangan.....	241
Lampiran 12 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran.....	242
Lampiran 13 Lembar Pengamatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Siklus ...	297
Lampiran 14 Lembar Pengamatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Siklus II.....	303
Lampiran 15 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	309
Lampiran 16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	318
Lampiran 17 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	320
Lampiran 18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa II.....	330
Lampiran 19 Hasil Belajar Ips Prasiklus.....	332

Lampiran 20 Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	334
Lampiran 21 Hasil Belajar IPSSiklus I.....	340
Lampiran 22 Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	343
Lampiran 23 Hasil Belajar IPSSiklus II.....	349
Lampiran 24 Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Siklus I.....	352
Lampiran 25 Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa Siklus II.....	353
Lampiran 26 Hasil Observasi Sikap Spiritual Siswa Siklus I.....	354
Lampiran 27 Hasil Observasi Sikap Spiritual Siswa Siklus II.....	355
Lampiran 28 Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus I.....	356
Lampiran 29 Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus II.....	357
Lampiran 30 Catatan Lapangan Siklus I.....	358
Lampiran 31 Catatan Lapangan Siklus II.....	359
Lampiran 32 Surat-Surat Penelitian.....	360
Lampiran 33 Dokumentasi Penelitian.....	363

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia berubah mengikuti perkembangan zaman, salah satu aspek yang berubah dalam tatanan pendidikan di Indonesia adalah perubahan kurikulum. Menurut Permendikbud No 67 Tahun 2013 menyebutkan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menghadapi banyak kendala sehingga dilakukan kaji ulang dan revisi, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menghentikan penerapan Kurikulum 2013 yang baru berjalan beberapa bulan. Dan menerapkan kembali Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Terdapat tuntutan kurikulum yang harus dipenuhi agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Salah satu cara pemenuhan kurikulum dengan menyelenggarakan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan

pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial di masyarakat. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS diajarkan secara terpadu yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sehingga mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (BSNP, 2006:575).

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari tentang manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2013: 143). Tujuan IPS di SD/MI menurut Permendiknas (2006:175) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki

komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan ; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian IPS dan tujuan IPS di SD/MI peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah ilmu yang mempelajari secara mendalam mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial di dalam masyarakat, yang akan dialami atau dilalui peserta didik. IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang diajarkan kepada siswa dan berisi materi yang mempelajari manusia dari semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan IPS adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengenal konsep mengenai kehidupan masyarakat dan kehidupan di lingkungannya yang kerap ditemui atau dialami peserta didik, memiliki kemampuan dasar dan keterampilan dalam kehidupan sosial yang meliputi berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan memecahkan masalah. Apabila peserta didik memiliki kemampuan dasar dan keterampilan dalam kehidupan sosial maka mereka dapat berfikir logis dan kritis dalam menyikapi permasalahan atau isu sosial yang muncul. Begitu pula dengan rasa ingin tahu dan inkuiri dalam menghadapi permasalahan, mereka akan mempunyai rasa ingin tahu dan mencari solusi dalam permasalahan tersebut. Selanjutnya memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global, hal ini perlu dimiliki oleh peserta didik

karena mereka akan berinteraksi dengan masyarakat dan semakin lama interaksi mereka akan semakin berkembang, dengan memiliki kemampuan tersebut, mereka dapat berinteraksi dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar masih terdapat beberapa masalah yang muncul. Berdasarkan pernyataan yang ditemukan oleh Depdiknas yaitu adanya kecenderungan yang salah bahwa IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan dan masih menekankan pada aktivitas guru yang lebih aktif daripada siswa (Depdiknas, 2007). Pada proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa menjadi pasif karena guru belum melibatkan siswa secara aktif serta pembelajaran bersifat verbalistik.

Permasalahan pembelajaran IPS juga terdapat di SD Islam Hidayatullah, khususnya pada keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Terdapat tujuh indikator keterampilan dasar mengajar guru. Keterampilan tersebut antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Aqib, 2013:84). keterampilan dasar mengajar guru masih perlu ditingkatkan. Guru masih menggunakan model konvensional dalam mengajar sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran (Lampiran 3).

Menurut Sardiman, 2011:101, terdapat delapan indikator aktivitas siswa. Indikator tersebut antara lain: aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metrik,

aktivitas mental, aktivitas emosional. Keterangan lebih lanjut sebagai berikut: Dalam aktivitas visual khususnya ketika siswa diberi tugas guru untuk membaca materi pelajaran, beberapa siswa terlihat belum mematuhi intruksi guru dan sibuk bermain sendiri dan menggoda teman sebelahnya yang sedang membaca materi. Dalam aktivitas lisan khususnya pada aktivitas bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa belum terlalu aktif untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, hanya beberapa siswa yang bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. Dalam aktivitas mendengarkan, khususnya mendengarkan uraian materi dari guru, beberapa siswa belum mendengarkan uraian materi dari guru. Beberapa siswa terlihat bermain sendiri dan berbincang dengan temannya. Dalam aktivitas menulis, khususnya menyalin pembetulan soal, beberapa siswa baru memulai menyalin setelah waktu mengerjakan hampir habis. Dalam aktivitas menggambar bagan, beberapa siswa mengerjakan tugasnya dengan melihat hasil pekerjaan temannya. Dalam aktivitas metrik khususnya dalam bermain tanya-jawab beberapa siswa masih bertanya-jawab diluar materi pelajaran. Dalam aktivitas mental khususnya dalam memecahkan soal, sebagian siswa masih kesulitan memecahkan soal. Dalam aktivitas emosional khususnya dalam menaruh minat, merasa bosan, dan bersemangat. Beberapa siswa belum terlalu berminat terhadap penyampaian materi oleh guru, hal ini menyebabkan mereka bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar(Lampiran 4).

Berdasarkan data kuantitatif yang diterima peneliti yaitu data hasil belajar siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah KD 2.1, hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Ditunjukkan dengan data dari 36 siswa hanya 16 siswa (44%) yang

mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 20 siswa (56%) nilainya dibawah KKM.

Permasalahan pembelajaran IPS yang terdapat di SD Islam Hidayatullah memerlukan alternatif pemecahan masalah, hal ini dikarenakan pentingnya pendidikan IPS, menurut Jaromelik (dalam Susanto, 2013:141) menyatakan bahwa pendidikan IPS pada dasarnya berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan dalam kelompok masyarakat di tempat tinggalnya. Selanjutnya Buchari Alma (dalam Susanto, 2013:141) menyatakan bahwa pengertian IPS sebagai program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan dan pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun lingkungan sosial dan bahannya diperoleh dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS merupakan pendidikan yang berkaitan dengan hubungan manusia dalam lingkungan disekitarnya baik lingkungan alam fisik, maupun lingkungan sosial seperti :pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan dalam kelompok masyarakat di tempat tinggalnya. Bahan dalam pendidikan IPS diperoleh dari berbagai ilmu sosial, antara lain: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi.

Berdasarkan pemaparan pentingnya pendidikan IPS dan untuk mengatasi permasalahan pendidikan IPS di SD Islam Hidayatullah, peneliti berinisiatif untuk menetapkan alternatif tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan *scientific* dapat mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional, dan objektif dalam merespon materi pembelajaran (Bahan Pelatihan Kurikulum 2013).

Peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check*, dalam mengatasi permasalahan kualitas pembelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah, karena model ini dinilai kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta dapat dipadukan dengan pendekatan *scientific* model ini merupakan model pembelajaran berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990 dan model kooperatif tipe *Pair Check* menerapkan pembelajaran berkelompok secara berpasangan. Dalam model ini siswa akan dilatih kemandirian dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, dan tanggung jawab dalam kerja sama kelompok serta kemampuan memberi penilaian terhadap jawaban yang telah diberikan pasangannya (Huda, 2013:211).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Pair Check* merupakan model yang mengajarkan siswa untuk menyelesaikan persoalan secara kelompok yaitu secara berpasangan dan dengan cara bertanya jawab. Model ini

mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah, mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan kelompok serta melatih kemampuan untuk memberikan penilaian. Kelebihan model *Pair Check* menurut Huda (2013), adalah :

1. Meningkatkan kerja sama antar siswa
2. *Peer Tutoring*
3. Meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran;
dan
4. Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangku

Model ini sangat menyenangkan dan terbukti dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa. karena siswa akan dilatih kemandiriannya artinya siswa akan dilatih untuk mengerjakan masalahnya sendiri. Sehingga mereka mampu mengemukakan pendapat sesuai pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Mereka akan dilatih kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, setiap siswa akan mendapatkan pertanyaan yang memerlukan jawaban. Pertanyaan tersebut akan menguji pemahaman mereka terhadap materi dan cara mereka menyelesaikan masalah. Dalam model ini sangat membutuhkan tanggung jawab serta kerja sama kelompok sehingga mereka akan belajar untuk berinteraksi dengan temannya dan akan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan serta akan memahami tanggung jawab mereka mengenai tugas masing-masing. Setelah mereka mendapatkan peran *partner* dan pelatih mereka secara bergantian akan memberi penilaian terhadap jawaban yang telah diberikan pasangannya.

Alternatif tindakan menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check* didukung oleh beberapa hasil penelitian. Beberapa penelitian tersebut antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Parmingsih (2014) judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Sastra Dan Budaya Jawa Melalui *Pair Check*” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil belajar bahasa, sastra, dan budaya Jawa dengan *Pair Check*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI B SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu sebesar 56,12, dan siklus 2 sebesar 76, 84.

Lestari, R., dan S. Linuwih (2012) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan *Social Skills*”. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Wangon Banyumas. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII B semester II tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa VIII B sebanyak 33 siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan angket skala sikap, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. *Social Skill* siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini didapatkan dari data angket skala sikap siklus I ke siklus II ketuntasan klasikalnya meningkat dan sebagian besar siswa sudah memiliki *social skill* yang baik. Hasil belajar kognitif siswa juga mengalami peningkatan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pemecahan masalah dapat meningkatkan *social skill* siswa. Dari hasil penelitian pada Siklus I 42,42% siswa *social skillnya* masih

kurang dan 57,5% siswa sudah memiliki *social skill* yang baik. Pada Siklus II 36,36% siswa *social skillnya* masih kurang dan 63,64% siswa sudah memiliki *social skill* yang baik.

Data tersebut dapat dijadikan pendukung peneliti dalam menerapkan pendekatan *scientific* dengan model *Pair Check*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti dan data yang telah dijadikan pendukung peneliti, peneliti berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Pair Check* dan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan: “Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang?”

Adapun rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah model kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang?
- b. Apakah model kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan aktivitas siswa di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang?

- c. Apakah model kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran IPS, peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check* yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan.. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*:

Tabel 1.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*

Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i> (Wagiran:2014)	Langkah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> (Huda:2013)	Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> (Kegiatan Guru)	Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> (Kegiatan Siswa)
1	2	3	4
<p>1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.</p> <p>2. Mengamati Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, melalui kegiatan pengamatan.</p> <p>3. Menanya Dari langkah ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya.</p> <p>4. Menalar Siswa mengolah informasi dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>5. Mengolah Informasi Siswa secara bersama-sama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>6. Menkomunikasikan Pada kegiatan akhir diharapkan siswa dapat menkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama kelompok dan ataupun secara individu.</p>	<p>1. Bekerja berpasangan</p> <p>2. Pembagian peran <i>partner</i> dan pelatih</p> <p>3. Pelatih memberi soal <i>partner</i> menjawab</p> <p>4. Pengecekan jawaban</p> <p>5. Bertukar peran</p> <p>6. Penyimpulan</p> <p>7. Evaluasi</p> <p>8. Refleksi</p>	<p>1. Guru memberi pertanyaan umum mengenai materi yang akan dipelajari.</p> <p>2. Pertama-tama guru meminta siswa berkumpul menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Setelah itu guru membagi lagi setiap tim menjadi 2 pasangan.</p> <p>3. Guru membagikan peran <i>partner</i> dan pelatih. Setelah <i>partner</i> selesai menjawab soal. Maka akan ada kegiatan bertukar peran. <i>Partner</i> menjadi pelatih dan pelatih menjadi <i>partner</i>.</p> <p>4. Guru membagikan soal kepada siswa. Setiap siswa mendapat 2 soal berbeda, soal telah disiapkan guru.</p> <p>5. Guru memberi instruksi siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab dengan pasangannya untuk menyelesaikan soal yang dibagikan guru.</p> <p>6. Guru meminta siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban <i>partner</i>. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> apabila menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapat satu kupon yang berbentuk bintang dari pelatih.</p> <p>7. Guru meminta pelatih dan <i>partner</i> saling bertukar peran. Siswa yang awalnya menjadi <i>partner</i> menjadi pelatih dan sebaliknya.</p> <p>8. Guru meminta siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban <i>partner</i>. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> apabila menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapat satu kupon yang berbentuk bintang dari pelatih.</p>	<p>1. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>2. Siswa berkumpul dengan timnya yang berjumlah 4 orang. Selanjutnya siswa berpasangan dengan pasangannya.</p> <p>3. Siswa menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih.</p> <p>4. Siswa menerima soal yang dibagikan guru.</p> <p>5. Siswa memulai kegiatan tanya jawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru.</p> <p>6. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> menjawab soal. Siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban. Jika jawaban <i>partner</i> benar pelatih memberikan satu kupon yang berbentuk bintang.</p> <p>7. Siswa bertukar peran. Siswa yang awalnya bertugas menjadi <i>partner</i> menjadi pelatih dan sebaliknya.</p> <p>8. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> menjawab soal. Siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban <i>partner</i>. Jika jawaban <i>partner</i> benar pelatih memberikan satu kupon yang berbentuk bintang.</p>

		<p>9. Guru meminta pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.</p> <p>10. Guru memberikan konfirmasi jawaban dari berbagai soal.</p> <p>11. Guru meminta setiap tim mengecek jawabannya</p> <p>12. Guru memberi <i>reward</i> yang berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapat kupon.</p>	<p>9. Pasangan kembali ke tim awal yang berjumlah 4 orang dan mencocokkan jawaban satu sama lain.</p> <p>10. Siswa memperhatikan konfirmasi jawaban soal dari guru.</p> <p>11. Setiap tim mengecek jawabannya</p> <p>12. Tim yang mendapatkan banyak kupon menerima <i>reward</i> yang berupa stiker dari guru.</p>
--	--	---	---

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini: Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini:

1. Meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah.
2. Meningkatkan aktivitas belajar IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah.
3. Meningkatkan hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS
- 3) Meningkatkan percaya diri
- 4) Meningkatkan tanggung jawab siswa
- 5) Meningkatkan kemampuan menilai jawaban

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada pembelajaran IPS

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan yang melibatkan serangkaian kegiatan (Hamdani, 2011:21). Belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan (Suprijono, 2012:3). Sedangkan pengertian belajar menurut Morgan (dalam Rifa'i dan Anni, 2011:82) adalah suatu perubahan yang relative permanen karena hasil dari pengalaman. Menurut Djamarah (2010:38) belajar pada hakikatnya merupakan perubahan pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian belajar, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan yang relative permanen. Perubahan tingkah laku dan penampilan tersebut melibatkan serangkaian kegiatan atau aktivitas belajar yang akan dilalui oleh siswa guna mendapatkan pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh siswa sehingga menghasilkan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan sesuai dengan materi atau bahasan yang mereka pelajari. Belajar melibatkan serangkaian kegiatan yang berguna untuk mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan yang di dapat siswa akan memberikan manfaat bagi siswa tersebut dan akan menambah pengalaman hidup mereka.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Rifai dan Anni (2011:97-98) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik.

a. Kondisi internal, mencakup:

1) Kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh.

Peserta didik yang mengalami kelemahan di bidang fisik, misalnya dalam membedakan warna, akan kesulitan di dalam bidang melukis, atau belajar yang menggunakan bahan-bahan berwarna.

2) Kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional.

Peserta didik yang bermotivasi rendah, misalnya, akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan proses belajar.

Peserta didik yang sedang mengalami ketegangan emosional, misalnya takut dengan pendidik, akan mengalami kesulitan di dalam mempersiapkan diri untuk memulai belajar baru karena selalu teringat oleh perilaku pendidik yang ditakuti.

3) Kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Peserta didik yang mengalami hambatan bersosialisasi, misalnya, akan mengalami kesulitan di dalam beradaptasi dengan lingkungan, yang pada akhirnya mengalami hambatan belajar.

Faktor-faktor internal ini dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan.

b. Faktor Eksternal, seperti:

- 1) Variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon).

Peserta didik yang akan mempelajari materi belajar yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, misalnya, sementara itu dia belum memiliki kemampuan internal yang dipersyaratkan untuk mempelajarinya, maka dia akan mengalami kesulitan belajar.

- 2) Tempat belajar

Tempat belajar yang kurang memenuhi syarat akan mengganggu konsentrasi belajar.

- 3) Iklim

Iklim atau cuaca yang panas dan menyengat akan mengganggu konsentrasi belajar.

- 4) Suasana lingkungan

Suasana lingkungan bising akan mengganggu konsentrasi belajar.

- 5) Budaya belajar masyarakat.

Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal peserta didik dan situasi stimulus yang berada di luar peserta didik. Dengan kata lain belajar tipe kemampuan baru harus dimulai dari kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya (*prior learning*) dan menyediakan situasi eksternal yang bervariasi.

2.1.1.3 Teori Belajar

Bruner (dalam Siregar dan Nara, 2010:23-39) berpendapat bahwa teori belajar adalah deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang dikembangkan Seymour Papert. Menurut Anni (2009:225) konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memahami pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan teori yang menyatakan bahwa manusia memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri, jadi peserta didik diberikan kesempatan secara individu untuk memperoleh pengetahuan dari pengalamannya sendiri.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori Belajar Kognitivisme Piaget (Anni, 2009:25) mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya.

Berdasarkan pendapat mengenai teori belajar kognitivisme, peneliti menyimpulkan bahwa teori ini mengakui pentingnya faktor individu tanpa meremehkan faktor lingkungan dalam belajar dan belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan yang terjadi secara terus-menerus.

c. Teori Belajar Behaviorisme

Menurut Anni (2009:106) Teori Behaviorisme didasarkan pada pemikiran Skinner bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan. Dalam belajar tersebut kondisi lingkungan berperan sebagai perangsang (*stimulator*) yang harus direspon individu dengan sejumlah konsekuensi tertentu. Respon yang diberikan peserta didik tersebut berfungsi sebagai penguat (*reinforce*) dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam teori behaviorisme masalah menempati kedudukan yang utama, melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan dan dijelaskan kelakuan manusia secara saksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan (Hamalik, 2013:39).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan peserta didik, dan dengan adanya rangsangan maka peserta didik akan berperilaku atau melakukan sesuatu tindakan dalam pembelajaran.

d. Teori Belajar Humanistik

Teori Belajar Humanistik bersifat elektrik, artinya apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri) tercapai.

Masing-masing teori belajar memiliki sudut pandang yang khas, tetapi semuanya saling melengkapi dan memiliki dampak pedagogis yang relatif sama. Teori belajar yang menonjol dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Pair Check* adalah 1) teori konstruktivisme, karena menyatakan bahwa manusia memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri, jadi peserta didik diberikan kesempatan secara individu untuk memperoleh pengetahuan dari pengalamannya sendiri, 2) teori kognitivisme, karena mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan, 3) teori behaviorisme, dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Pair Check* siswa diberi rangsangan guru dengan cara guru memberi pertanyaan umum mengenai materi dan siswa dirangsang dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan bersama pasangannya.

2.1.1.4 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman (Huda, 2013:2). Menurut aliran behavioristik pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Hamdani, 2011:23).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran, peneliti menyimpulkan pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus dan pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman.

Terdapat ciri-ciri mengenai pembelajaran. Menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011:47), ciri-ciri pembelajaran yaitu: 1) Pembelajaran dilaksanakan secara sadar dan direncanakan secara sistematis, 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa, 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi, 7) Pembelajaran menekankan keaktifan siswa, 8) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Pembelajaran mempunyai ciri-ciri tertentu yang menjabarkan mengenai pembelajaran itu sendiri, selain ciri-ciri pembelajaran terdapat komponen-komponen dalam pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, komponen yang satu dengan komponen lainnya memiliki hubungan yang sifatnya saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan kualitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Sugandi (dalam Hamdani, 2011:48), komponen-komponen pembelajaran meliputi:

- a. Tujuan, secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *intuktional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- b. Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- d. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Media pembelajran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- f. Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai variabel meliputi: keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

Kualitas menunjukkan suatu keadaan atau hasil yang baik. Kualitas pembelajaran merupakan suatu tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni dan berupa peningkatan pengetahuan dan

keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. (Hamdani, 2011:194).

Berdasarkan pendapat mengenai kualitas pembelajaran peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan pencapaian atau tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran, yang di dalamnya termasuk pembelajaran seni yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Aspek-aspek efektivitas belajar menurut Hamdani (2011:194) adalah: (1) peningkatan pengetahuan; (2) peningkatan keterampilan; (3) perubahan sikap; (4) perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) Peningkatan interaksi kultural.

Efektivitas belajar meliputi beberapa aspek yang penting untuk dimaknai , selain hal tersebut diperlukan juga pemahaman mengenai pilar-pilar dalam dunia pendidikan yang erat kaitannya dengan efektivitas belajar. UNESCO menetapkan empat pilar yang harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, empat pilar tersebut adalah belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*), belajar untuk menguasai keterampilan (*learning to do*), belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*), belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*).

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mengeluarkan kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat kendala yang disebabkan adanya faktor penghambat seperti ketidaksiapan seluruh sekolah dasar

menerapkan kurikulum 2013, sehingga kurikulum kembali kepada kurikulum KTSP 2006. Dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan pendekatan *scientific* sebagai acuan kualitas pembelajaran.

Menurut Permendikbud (2013) pendekatan saintifik (*scientific*) adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan peserta didik aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik (*scientific*) adalah suatu proses dalam pembelajaran yang dirancang khusus agar peserta didik aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip dengan melalui suatu tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud (2013) sebagai adalah:

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermampuan proses pembelajaran (*meaningfull learning*), memiliki keunggulan: menyajikan media obyek secara nyata, menjadikan siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Saat guru bertanya, saat itu guru membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik.

3. Menalar

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5. Jejaring pembelajaran atau mengkomunikasikan

Tahap ini siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya (Purnomo, 2013:13). Membentuk jejaring terdiri dari tiga langkah, yaitu: menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Menyimpulkan dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok atau bisa juga dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

Berdasarkan paparan mengenai kualitas pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu pencapaian dalam proses belajar mengajar yang dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, dalam proses

pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran sesuai yang direncanakan pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.

Menurut Depdiknas (2004: 15) indikator kualitas pembelajaran meliputi: 1) keterampilan guru (perilaku guru dalam pembelajaran), 2) aktivitas siswa (perilaku belajar siswa), 3) hasil belajar siswa (dampak belajar siswa), 4) materi pembelajaran, 5) kualitas pembelajaran, 6) iklim pembelajaran.

Peneliti dalam penelitian ini mengkaji kualitas pembelajaran pada tiga aspek, yaitu keteampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Untuk penjelasan selanjutnya sebagai berikut:

2.1.2.1 Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Kerena peran yang sangat penting tersebut guru harus memiliki keterampilan dasar yang merupakan modal awal dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Aqib (2013:83) keterampilan dasar merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang mempunyai profesi sebagai guru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar merupakan keterampilan yang harus dimiliki dan dipahami oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang maksimal, karena efektivitas suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut.

Aqib (2013:84) menyebutkan keterampilan guru meliputi:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

(a) Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa.

Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran mencakup hal-hal sebagai berikut: a) menarik perhatian siswa dengan berbagai cara, b) Menimbulkan motivasi, c) memberikan acuan dengan cara, d) membuat kaitan.

Keterampilan membuka pelajaran pada penelitian ini ditunjukkan dengan guru: memberi salam kepada siswa, meminta salah satu siswa memimpin do'a, guru mengecek kehadiran siswa, mempersiapkan bahan ajar.

(b) Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Keterampilan menutup pelajaran mencakup hal-hal sebagai berikut: a) meninjau kembali, dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, b) mengadakan evaluasi penguasaan siswa, c) memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu atau berujung ke suatu tempat.

Keterampilan menutup pelajaran pada penelitian ini ditunjukkan dengan: guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari, guru memberi soal evaluasi kepada siswa, guru menutup pelajaran dengan salam karena masih terdapat pelajaran selanjutnya.

b. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru. Keterampilan bertanya dibagi menjadi 2, yakni sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya dasar, dengan komponen-komponen sebagai berikut: a) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, b) pemberian acuan, c) pemusatan perhatian, d) penyearan pertanyaan, e) pemindahan giliran, f) pemberian waktu berpikir, g) pemberian tuntutan dengan cara:
- 2) Keterampilan bertanya lanjut, yang terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut: a) mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, b) pengaturan urutan pertanyaan dari sederhana ke kompleks, c) penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik, d) peningkatan terjadinya interaksi dengan jawaban atas pertanyaan yang sama.

Keterampilan bertanya dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: guru memberi pertanyaan umum mengenai materi, memberikan pertanyaan dengan jelas dan memberikan waktu untuk berpikir mengenai jawaban.

c. Keterampilan menjelaskan

Dalam kaitan dengan kegiatan pembelajaran, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

Keterampilan menjelaskan terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut:

- 1) Komponen merencanakan penjelasan, mencakup:

- a) Isi pesan (pokok-pokok materi) yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai dengan contoh-contoh, dan
 - b) Hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik penerima pesan (siswa/peserta pelatihan).
- 2) Komponen menyajikan penjelasan, yang mencakup hal-hal berikut: a) Kejelasan, yang dapat dicapai dengan berbagai cara, b) penggunaan contoh dan ilustrasi, yang dapat mengikuti pola induktif atau pola deduktif, c) pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting dengan cara: penekanan suara, membuat ikhtisar, atau mengemukakan tujuan, d) Balikan tentang penjelasan yang disajikan dengan melihat mimik siswa atau mengajukan pertanyaan.

Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan, 2) penjelasan harus relevan dengan tujuan, 3) materi yang dijelaskan harus bermakna, 4) penjelasan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa.

Keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: menjelaskan peran yang diperoleh masing-masing siswa, menjelaskan tugas *partner* dan pelatih, menjelaskan siswa untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab.

d. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta kejenuhan

dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian. Yaitu: 1) variasi dalam gaya mengajar, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, 2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

Pola interaksi dapat berbentuk: klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi.

Keterampilan mengadakan variasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: membagikan peran *partner* dan pelatih, menjelaskan tugas *partner* dan pelatih, mengintruksi *partner* dan pelatih untuk berhadap-hadapan.

e. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena “penguatan” merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilannya. Keterampilan ini dapat meningkatkan perhatian pada siswa. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk:

- 1) Verbal, yaitu berupa kata-kata/kalimat pujian, seperti bagus, tepat sekali, atau “saya puas akan pekerjaanmu” atau,
- 2) Non verbal, yaitu berupa: a) gerak mendekati, b) mimik dan gerakan badan, c) sentuhan, d) kegiatan yang menyenangkan, atau e) token (simbol atau benda kecil lain).

Dalam memberikan penguatan, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias sehingga siswa dapat merasakan kehangatan tersebut.
- 2) Penguatan yang diberikan harus bermakna, yaitu sesuai dengan perilaku yang diberi penguatan.
- 3) Hindari respon negative terhadap jawaban siswa.
- 4) Siswa yang diberikan penguatan harus jela (sebutkan namanya, atau tujukan pandangan kepadanya).
- 5) Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa tertentu.
- 6) Agar menjadi lebih efektif penguatan harus diberikan segera setelah perilaku yang baik ditunjukkan.
- 7) Jenis penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

Keterampilan memberi penguatan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: memberikan *reward* kepada tim yang paling mendapatkan kupon.

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal.

Komponen keterampilan mengelola kelas meliputi: a) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, b) keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan mengelola kelas dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: mengkondisikan siswa dalam pembentukan tim, memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya, memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal dari guru.

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif.

Komponen keterampilan yang perlu dimiliki oleh pemimpin diskusi kelompok kecil adalah

- a) Memusatkan perhatian, yang dapat dilakukan dengan cara: 1) merumuskan tujuan diskusi secara jelas, 2) merumuskan kembali masalah, jika terjadi penyimpangan, 3) menandai hal-hal yang tidak relevan jika terjadi penyimpangan, serta 4) merangkum hasil pembicaraan pada saat-saat tertentu.
- b) Memperjelas masalah atau urutan pendapat, dengan cara: 1) menguraikan kembali atau merangkum urunan peserta, 2) mengajukan pertanyaan pada anggota kelompok tentang pendapat anggota lain, atau 3) menguraikan gagasan anggota kelompok dengan tambahan informasi.
- c) Menganalisis pandangan siswa, dengan cara: 1) meneliti apakah alasan yang dikemukakan punya dasar yang kuat, dan 2) memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.

- d) Meningkatkan urunan siswa, dengan cara: 1) mengajukan pertanyaan kunci yang menantang mereka untuk berpikir, 2) memberi contoh pada saat yang tepat, 3) menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat, 4) memberikan waktu untuk berpikir, dan 5) mendengarkan dengan penuh perhatian.
- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dengan cara: 1) memancing pendapat peserta yang enggan berpartisipasi, 2) memberikan kesempatan pertama pada peserta yang enggan berpartisipasi, 3) mencegah peserta yang suka memonopoli secara bijaksana, 4) mendorong siswa untuk mengomentari pendapat temannya, serta 5) meminta pendapat siswa jika terjadi jalan buntu.
- f) Menutup diskusi yang dapat dilakukan dengan cara: 1) merangkum hasil diskusi, 2) memberikan ambaran tindak lanjut, atau 3) mengajak para siswa menilai proses diskusi yang telah berlangsung.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: membimbing siswa untuk memulai kegiatan bertanya-jawab, mengingatkan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan kupon kepada *partner* jika benar menjawab soal, memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa.

- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin

menghadapi banyak kelompok kecil serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok maupun perorangan.

Komponen keterampilan :

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan masing-masing memerlukan keterampilan yang berkaitan dengan penanganan siswa dan penanganan tugas. Ada 4 kelompok keterampilan yang perlu dikuasai oleh guru dalam kaitan ini, yaitu: a) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, b) keterampilan mengorganisasikan, c) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, d) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: memberikan soal kepada setiap tim, menjelaskan mengenai jumlah soal dan ketentuan soal kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum memahami soal.

Guru memiliki banyak peranan sebagai pendidik. Untuk itu penting bagi guru untuk memahami keterampilan guru, apabila guru dapat memahami keterampilan guru dengan baik, maka materi pelajaran yang disampaikan guru akan tersampaikan dengan baik, siswa dapat memahami materi dengan mudah dan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan efisien. Djamarah (2010:43-48) menyebutkan peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik meliputi sebagai korektor atau sebagai penilai, inspirator atau yang memberi inspirasi kepada siswa, organisator, motivator atau memberi motivasi siswa, inisiator, pembimbing, demonstrator atau menampilkan materi pembelajaran, pengelola

kelas pada saat pembelajaran berlangsung, mediator atau sebagai perantara dalam pembelajaran, supervisor dan evaluator atau yang mengevaluasi pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik meliputi guru sebagai korektor yaitu guru berperan sebagai penilai pada pembelajaran untuk mengoreksi apabila terdapat kesalahan. Inspirator yaitu guru berperan sebagai pemberi inspirasi kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik mengikuti pelajaran dengan semangat. Informator yaitu guru berperan sebagai pemberi informasi kepada peserta didik. Selanjutnya guru berperan sebagai organisator, motivator artinya guru berperan sebagai pemberi motivasi kepada siswa, inisiator, pembimbing yaitu guru berperan untuk membimbing siswa, demonstrator yaitu guru berperan untuk menampilkan materi pembelajaran. Pengelola kelas yaitu guru berperan sebagai pihak yang mengelola kelas. Mediator guru berperan sebagai perantara dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai supervisor dan guru berperan sebagai evaluator atau yang mengevaluasi pembelajaran.

Peneliti dalam penelitian ini mengukur keterampilan dasar mengajar guru, menggunakan lembar pengamatan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.

Peneliti menetapkan indikator dengan memodifikasi 8 keterampilan guru dengan sintaks model kooperatif tipe *Pair Check*. Indikator keterampilan guru:

1. Memberikan salam, meminta salah satu siswa memimpin berdoa, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan bahan ajar. (**Keterampilan membuka pelajaran**)

2. Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.
(Keterampilan bertanya)
3. Memberikan pertanyaan dengan jelas mengenai materi. **(Keterampilan bertanya)**
4. Membentuk siswa menjadi beberapa tim dan mengkondisikan siswa selama pembentukan tim **(Keterampilan mengelola kelas)**
5. Menjelaskan peran yang diperoleh masing-masing siswa, menjelaskan tugas *partner* dan pelatih, mengintruksi *partner* dan pelatih untuk berhadapan-hadapan dan menjelaskan kepada *partner* dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab. **(Keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan)**
6. Memberikan soal kepada setiap tim, dan memberi penjelasan setiap siswa dalam tim masing-masing mendapat 2 skor, menginformasikan kepada siswa soal antara *partner* dan pelatih berbeda serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas. **(Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)**
7. Membimbing siswa untuk memulai kegiatan bertanya jawab, mengingatkan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan *partner* satu buah kupon berbentuk bintang apabila benar menjawab satu soal, meminta siswa bertukar peran dan memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa.
(Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
8. Meminta siswa berkumpul kembali dengan anggota tim, menginformasikan kepada siswa mengenai soal yang didiskusikan memberi intruksi kepada siswa

untuk memulai mendiskusikan soal dengan timnya dan memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya. **(Keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)**

9. Memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal dari guru, meminta siswa memahami jawaban dari berbagai soal, dan membetulkan jawaban soal serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas. **(Keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan)**
10. Memberikan *reward* berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon. **(Keterampilan memberikan penguatan)**
11. Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, membagikan soal evaluasi dan menutup pelajaran. **(Keterampilan menutup pembelajaran)**

2.1.2.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan aktivitas yang melibatkan fisik dan mental sehingga merupakan aktivitas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Dalam proses pembelajaran aktivitas fisik dan mental tersebut harus saling terkait agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Sardiman, 2011:10).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan aktivitas yang melibatkan dua aktivitas. Kedua aktivitas itu adalah aktivitas fisik dan mental. Apabila dalam pembelajaran hanya satu dari dua aktivitas tersebut yang berjalan maka pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Tetapi

apabila kedua aktivitas tersebut saling terkait maka pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

(Sardiman, 2011:101) menyebutkan indikator aktivitas siswa adalah:

1. Aktivitas visual (*visual activities*), meliputi membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Aktivitas lisan (*oral activities*), meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), meliputi mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. Aktivitas menulis (*writing activities*), meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. Aktivitas menggambar (*drawing activities*), meliputi menggambar membuat grafik, peta, diagram.
6. Aktivitas metrik (*motor activities*), meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Aktivitas mental (*mental activities*), meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Aktivitas emosional (*emotional activities*), meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Peneliti dalam penelitian ini mengukur aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check*.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini merupakan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas metrik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*:

1. Duduk di tempat duduk masing-masing, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan peralatan dan bahan belajar. (**Aktivitas emosional**)
2. Merespon apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru, mengetahui tujuan pembelajaran serta mendengarkan motivasi yang diberikan guru (**Aktivitas mendengarkan**)
3. Berkumpul dengan tim, memperhatikan informasi yang diberikan guru, menanyakan informasi yang belum dipahami dan berpasangan dengan anggota tim. (**Aktivitas metrik**)
4. Mematuhi intruksi dari guru dan menempatkan diri sesuai perannya, mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas *partner* dan pelatih serta menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami. (**Aktivitas mendengarkan**)
5. Setiap tim menerima soal dari guru, mendengarkan penjelasan dan informasi yang diberikan guru serta menanyakan informasi yang belum dipahami. (**Aktivitas mental**)

6. Memulai kegiatan bertanya jawab. Mematuhi intruksi dari guru dan menanyakan intruksi dari guru yang belum dipahami serta bertukar peran.**(Aktivitas visual, lisan dan mendengarkan)**
7. Berkumpul dengan anggota tim, mendengarkan informasi dari guru dan menanyakan informasi yang belum dipahami serta mendiskusikan soal dengan tim. **(Aktivitas lisan)**
8. Memperhatikan jawaban soal dan memahami jawaban soal yang diberikan guru, menanyakan hal yang belum dipahami serta membetulkan jawaban dari berbagai soal. **(Aktivitas menulis dan lisan)**
9. Mengumpulkan kupon yang diperoleh tim, menyerahkan kupon yang diterima kepada guru, memperhatikan perhitungan kupon dan tim yang paling banyak mendapatkan kupon mendapatkan *reward* dari guru berupa stiker.**(Aktivitas emosional)**
10. Menjawab apabila guru bertanya mengenai materi dan menanyakan materi yang belum jelas, mengerjakan soal evaluasi serta menjawab salam yang diberikan guru. **(Aktivitas mental)**

Keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa merupakan komponen yang sangat penting karena sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Jika keterampilan dasar guru dan aktivitas siswa optimal maka dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas, selain dua komponen tersebut terdapat satu komponen yang tidak kalah penting yaitu hasil belajar. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa.

2.1.2.3 Hasil Belajar

Keterampilan dasar guru dan aktivitas siswa yang baik dalam pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. (Rifa'i dan Anni, 2011:85). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi secara keseluruhan yang mencakup lebih dari satu aspek potensi kemanusiaan (Suprijono, 2012:7).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa, yang mencakup lebih dari satu aspek potensi kemanusiaan.

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2011:86-89) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil yang berupa pengetahuan dan kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup: pengetahuan, pemahaman, penerapan,analisi, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori afektif meliputi: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik, seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan setiap akhir

pembelajaran dengan indikator sebagai berikut: 1) Menjelaskan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (C2), 2) Mengemukakan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan (C3), 3) Mengemukakan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan (C3), 4) Menyebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan (C1), 5) Menjelaskan pembentukan alat kemerdekaan NKRI (C2), 6) Mengemukakan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia (C3), 7) Menerangkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan (C2). Hasil belajar ranah kognitif pada penelitian ini diperoleh dari hasil evaluasi siswa pada akhir pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.

Ranah afektif diamati sesuai indikator pada lembar observasi sikap siswa. indikator hasil belajar afektif terdiri dari sikap sosial dan spiritual yang meliputi: sikap sosial: tanggung jawab, kerja sama, percaya diri. Sikap spiritual: berdoa serta memberi dan menjawab salam.

Ranah psikomotor diamati sesuai indikator pada lembar observasi kinerja siswa. indikator hasil belajar psikomotor meliputi: berpasangan dengan pasangannya, bertanya jawab, berdiskusi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek penilaian. Hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* dalam penelitian ini merupakan hasil belajar mengenai pengetahuan siswa tentang materi perjuangan melawan penjajah, sikap siswa selama proses belajar mengajar, dan kinerja siswa dalam kegiatan diskusi selama proses belajar mengajar.

2.1.3 Hakikat IPS

2.1.3.1 Pengertian IPS

Menurut Peraturan Pemerintah no. 22 tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi, peserta didik diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai. Sedangkan menurut Susanto (2013:143) Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari tentang manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat .

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB dan mengkaji mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, yang mengarahkan peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai. IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang diajarkan kepada siswa dan berisi materi yang mempelajari manusia dari semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama IPS adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peka terhadap masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat,

memiliki mental positif terhadap ketimpangan yang terjadi serta terampil dalam mengatasi masalah yang muncul baik masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto, 2013: 145).

Tujuan IPS di SD/MI menurut Permendiknas (2006:175) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan ; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, memiliki mental positif serta terampil dalam mengatasi masalah dan tujuan yang selanjutnya agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengenal konsep mengenai kehidupan masyarakat dan kehidupan di lingkungannya yang kerap ditemui atau dialami peserta didik, memiliki kemampuan dasar dan keterampilan dalam kehidupan sosial yang meliputi berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan memecahkan masalah. Apabila peserta didik memiliki kemampuan dasar dan keterampilan dalam kehidupan sosial maka mereka dapat berpikir logis dan kritis dalam menyikapi permasalahan atau isu sosial yang muncul. Begitu pula dengan rasa ingin tahu dan inkuiri dalam menghadapi permasalahan, mereka akan mempunyai rasa ingin tahu dan mencari solusi dalam permasalahan tersebut.

Selanjutnya memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global, hal ini perlu dimiliki oleh peserta didik karena mereka akan berinteraksi dengan masyarakat dan semakin lama interaksi mereka akan semakin berkembang, dengan memiliki kemampuan tersebut, mereka dapat berinteraksi dengan baik.

2.1.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan IPS

Menurut Taneo, dkk (2010: 1.40) ruang lingkup IPS tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial pada tingkat lokal dan regional, melainkan telah sampai ke tingkat global. Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Sedangkan ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ketinggian bangsa. Ditinjau dari ruangannya, meliputi tingkat lokal, regional, sampai tingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi. Tiap unsur yang menjadi subsistem dari ruang lingkup tersebut, berkaitan satu sama lain sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dan konteks masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tidak terbatas pada kehidupan sosial pada tingkat lokal dan regional, tetapi telah sampai ke tingkat global. Ruang IPS dapat ditinjau dari beberapa sisi, yang

meliputi pengetahuan, aspek-aspek, kelompok, ruang, dan proses interaksi sosial. Tiap unsur yang menjadi subsistem dari ruang lingkup tersebut saling berkaitan sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dalam konteks masyarakat.

2.1.3.4 Karakteristik Pendidikan IPS SD

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi. Terpadu berarti materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu, karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan IPS mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bidang studi lain. Sadeli (dalam Hidayat, 2008: 1.26).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terpadu, yaitu pada materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu dan IPS mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bidang studi lainnya.

Menurut Susanto (2013: 160-161) pembelajaran IPS di SD memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama (N. Soemantri, 2001)
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan (Daldjoeni, 1981).
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Karakteristik IPS jika dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya:

- a. Materi IPS di SD

Mata pelajaran IPS diajarkan mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah, pada jenjang sekolah dasar IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Menurut Sapriya (dalam Susanto, 2013: 159) pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi IPS menganut pendekatan terpadu (*intergreted*), yaitu materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Secara garis besar, tema-tema pendidikan IPS di sekolah dasar diklarifikasikan menjadi tiga bagian besar dan masing-masing memiliki tujuan

berbeda yaitu pendidikan IPS sebagai: 1) pendidikan nilai (*value edugation*), 2) pendidikan multicultural (*multicultural edugation*) dan 3) pendidikan global (*global edugation*).

Materi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sejarah yakni tentang sejarah perjuangan melawan penjajah. Mempelajari sejarah akan memberikan manfaat bagi peserta didik, karena dapat memberi wawasan dan pengetahuan, meningkatkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan dan meniru nilai positif dari sifat pahlawan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi sejarah dalam penelitian ini mengenai perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, tokoh-tokoh pejuang, jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Lebih spesifik siswa akan mempelajari tentang deskripsi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, tokoh-tokoh pejuang, serta cara menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan. Materi ini sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas V semester 2 Standar Kompetensi 2 Kompetensi Dasar 2.2 dan 2.3.

b. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Menurut Hidayati (2008: 1.27), strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar didasarkan pada tradisi, materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding*

Environment Curriculum”. Tipe kurikulum didasarkan pada pendapat anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan strategi pengajaran IPS sebagian besar didasarkan pada tradisi, urutan materi yaitu anak, keluarga, masyarakat, kota, region, negara dan dunia. Tipe pada kurikulum ini disebut “*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*”, anak pertama-tama dikenalkan dengan lingkungan terdekat yang berhubungan dengan anak tersebut atau diri mereka sendiri, secara bertahap kemudian mengembangkan kemampuan mereka untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Strategi penyampaian yang baik oleh guru akan memberikan pemahaman yang maksimal bagi siswa. Agar penyampaian materi IPS lebih maksimal, peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check*.

2.1.4 Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran yang variatif akan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran dan pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Menurut Isjoni (2013: 15) model pembelajaran

kooperatif merupakan model pembelajaran yang terdapat sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 secara kolaboratif sehingga merangsang siswa untuk lebih bergairah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian pembelajaran kooperatif peneliti menyimpulkan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dalam proses belajarnya terdapat kelompok-kelompok kecil sebagai sarana bagi siswa untuk bertukar pendapat atau bertukar ilmu, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Roger dan David Johnson (dalam Suprijono, 2012:58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok dapat dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut: 1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif), 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota), 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok).

2.1.4.2 Pengertian Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

Pair Check merupakan model pembelajaran berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok secara berpasangan. Siswa akan dilatih kemandirian dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, dan tanggung jawab dalam kerja sama kelompok serta kemampuan memberi penilaian terhadap jawaban yang telah diberikan pasangannya dan bertujuan untuk mendalami materi yang telah dipelajari (Huda, 2013:211). Menurut Sanjaya (2007), pembelajaran *Pair Check*

merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan dengan teman sebangku untuk mendalami materi yang telah dipelajari.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Pair Check* merupakan model yang mengajarkan siswa untuk menyelesaikan persoalan secara kelompok yaitu secara berpasangan dan dengan cara bertanya jawab. Model ini mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah, mandiri, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan kelompok serta melatih kemampuan untuk memberikan penilaian, dalam model *Pair Check* siswa akan berpasangan dengan teman sebangkunya untuk bertanya jawab agar dapat mendalami materi yang dipelajari pada hari tersebut.

2.1.4.3 Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

Menurut Huda (2013:211-212) langkah-langkah model kooperatif tipe *Pair Check*: 1) Guru menjelaskan konsep, pada penelitian ini guru memberikan pertanyaan umum mengenai materi yang akan dipelajari, 1) siswa dibagi menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim terdapat 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim mendapatkan masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan *partner*, 3) guru membagikan soal kepada *partner*, 4) *partner* menjawab soal, pelatih bertugas mengecek jawaban. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih, 5) pelatih dan *partner* saling bertukar peran, 6) guru membagikan soal kepada *partner*, 7) *partner* menjawab soal, pelatih bertugas mengecek jawaban. *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih, 8) setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain, 9) guru

membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal, 10) setiap tim mengecek jawabannya, 11) tim yang paling banyak mendapat kupon berhak diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

Pada model pembelajaran *Pair Check* siswa akan dilatih kemandiriannya artinya siswa akan dilatih untuk mengerjakan masalahnya sendiri. Sehingga mereka mampu mengemukakan pendapat sesuai pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari. Mereka akan dilatih kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, setiap siswa akan mendapatkan pertanyaan yang memerlukan jawaban. Pertanyaan tersebut akan menguji pemahaman mereka terhadap materi dan cara mereka menyelesaikan masalah. Dalam model ini sangat membutuhkan tanggung jawab serta kerja sama kelompok sehingga mereka akan belajar untuk berinteraksi dengan temannya dan akan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan serta akan memahami tanggung jawab mereka mengenai tugas masing-masing. Setelah mereka mendapatkan peran *partner* dan pelatih mereka secara bergantian akan memberi penilaian terhadap jawaban yang telah diberikan pasangannya.

Model *Pair Check* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya pada KD 2.1 dan 2.2. Dengan sistem berpasangan akan mendorong siswa untuk melakukan tutor sebaya, dan dengan cara mereka bertanya jawab, mereka akan bertukar informasi sehingga akan mendapatkan banyak tambahan informasi mengenai materi yang dipelajari.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* setelah guru memberi pertanyaan global mengenai materi, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari 4 orang, dari 4 orang tersebut dibagi menjadi 2 pasangan. Mereka dipasangkan dengan teman sebangkunya. Setelah itu guru akan membagikan peran *partner* dan pelatih, pada tahap ini mereka akan berlatih untuk bertanggung jawab menjalankan tugas sesuai peran masing-masing dan akan belajar membangun komunikasi yang baik antara teman sebangkunya. Guru mulai membagikan soal, setiap siswa mendapat 2 soal berbeda. Siswa yang bertugas menjadi *partner* akan menjawab soal yang diberikan guru, pada tahap ini siswa akan diajarkan tentang percaya diri dan akan diuji penguasaannya terhadap materi, karena siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan secara individu. Sedangkan siswa yang bertugas sebagai pelatih akan menentukan benar atau salah jawaban dari pasangannya, hal ini akan melatih mereka untuk memberikan penilaian terhadap jawaban pasangannya. Apabila jawaban dari *partner* benar pelatih akan memberikan kupon yang berupa kertas berbentuk bintang, kupon ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar semangat. Setelah satu sesi tanya jawab selesai mereka akan bertukar peran. Sampai pada akhirnya guru akan meminta siswa kembali kepada kelompok awal yang berjumlah 4 orang. Mereka akan diberi tugas untuk mendiskusikan jawaban mereka kembali atau mencocokkan jawaban satu sama lain. Guru selanjutnya akan memberikan arahan tentang jawaban soal yang benar atau memberikan konfirmasi terhadap jawaban dari soal. Guru meminta setiap tim untuk mengecek jawaban mereka kembali. Selanjutnya di akhir sesi tim yang mendapatkan kupon terbanyak akan mendapatkan *reward* berupa stiker dari guru.

2.1.4.4 Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

Kelebihan model *Pair Check* Menurut Huda (2013), adalah: 1) meningkatkan kerja sama antar siswa, 2) *Peer Tutoring*, 3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran; dan 4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangku.

2.1.5 Penerapan Model Kooperatif Tipe *Pair Check* pada Pembelajaran IPS

2.1.5.1 Alasan Pemilihan Model Kooperatif Tipe *Pair Check* untuk Meningkatkan

Kualitas Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Pair Check* dikarenakan siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya melalui kegiatan tanya jawab, sehingga materi akan lebih mudah tersampaikan serta dapat melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Dengan menggunakan model *Pair Check* diharapkan kualitas pembelajaran IPS meningkat yang meliputi keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model kooperatif karena menurut Suprijono (2012: 62) interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan inteligensi interpersonal. Inteligensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara dan isyarat dari orang lain masuk dalam inteligensi interpersonal. Secara umum inteligensi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang menjalin hubungan dan komunikasi dengan berbagai orang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan untuk mengembangkan inteligensi interpersonal yang berupa kemampuan untuk menjadi peka terhadap perasaan, intense, motivasi, watak, temperamen serta peka terhadap ekspresi wajah, suara dan isyarat orang lain. Inteligensi ini secara umum berkaitan dengan kemampuan untuk menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kepekaan siswa terhadap temannya di dalam kelas dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan temannya dan orang lain.

Model *Pair Check* merupakan model yang mengelompokkan siswa menjadi beberapa tim kemudian dalam tim tersebut, mereka akan berpasangan dengan anggota tim. Dengan berpasangan dan kegiatan tanya jawab proses pertukaran pendapat akan lebih efektif dan siswa akan memperoleh pengetahuan baru mengenai materi yang dipelajari. Mereka akan melatih kepercayaan diri mereka dalam menjawab soal sesuai dengan kemampuannya dan melatih untuk menilai jawaban dari temannya. Dalam kegiatan ini siswa juga akan dilatih tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai *partner* dan pelatih. Dalam model ini siswa yang aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Dengan pengaplikasian model *Pair Check* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VC SD Islam Hidayatullah. Dengan pengaplikasian model *Pair Check* siswa akan lebih aktif, dan materi pembelajaran dapat lebih tersampaikan dengan adanya proses tanya jawab.

Unsur-unsur dalam model pembelajaran meliputi:

a. Sintaks

Langkah-langkah model kooperatif tipe *Pair Check* yang disesuaikan menurut pendapat Huda (2013), adalah:

1. Guru memberi pertanyaan umum mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Pertama-tama guru meminta siswa berkumpul menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Setelah itu guru membagi lagi setiap tim menjadi 2 pasangan.
4. Siswa berkumpul dengan timnya yang berjumlah 4 orang. Selanjutnya siswa berpasangan dengan pasangannya.
5. Guru membagikan peran *partner* dan pelatih. Setelah *partner* selesai menjawab soal. Maka akan ada kegiatan bertukar peran. *Partner* menjadi pelatih dan pelatih menjadi *partner*.
6. Siswa menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih.
7. Guru membagikan soal kepada siswa. Setiap siswa mendapat 2 soal berbeda, soal telah disiapkan guru.
8. Siswa menerima soal yang dibagikan guru.
9. Guru memberi instruksi siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab dengan pasangannya untuk menyelesaikan soal yang dibagikan guru.
10. Siswa memulai kegiatan tanya jawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru.

11. Guru meminta siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban *partner*. Siswa yang bertugas menjadi *partner* apabila menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapat satu kupon yang berbentuk bintang dari pelatih.
12. Siswa yang bertugas menjadi *partner* menjawab soal. Siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban. Jika jawaban *partner* benar pelatih memberikan satu kupon yang berbentuk bintang.
13. Guru meminta pelatih dan *partner* saling bertukar peran. Siswa yang awalnya menjadi *partner* menjadi pelatih dan sebaliknya.
14. Siswa bertukar peran. Siswa yang awalnya bertugas menjadi *partner* menjadi pelatih dan sebaliknya.
15. Guru meminta siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban *partner*. Siswa yang bertugas menjadi *partner* apabila menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapat satu kupon yang berbentuk bintang dari pelatih.
16. Siswa yang bertugas menjadi *partner* menjawab soal. Siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban *partner*. Jika jawaban *partner* benar pelatih memberikan satu kupon yang berbentuk bintang.
17. Guru meminta pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.
18. Pasangan kembali ke tim awal yang berjumlah 4 orang dan mencocokkan jawaban satu sama lain.

19. Guru memberikan konfirmasi jawaban dari berbagai soal.
20. Siswa memperhatikan konfirmasi jawaban soal dari guru.
21. Guru meminta setiap tim mengecek jawabannya
22. Setiap tim mengecek jawabannya
23. Guru memberi *reward* yang berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapat kupon.
24. Tim yang mendapatkan banyak kupon menerima reward yang berupa stiker dari guru.

b. Sistem sosial

Model kooperatif tipe *Pair Check* dalam pembelajaran IPS membentuk interaksi antara pendekatan *scientific*, keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa.

c. Prinsip Reaksi

Pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* tampak siswa lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Hubungan siswa dengan temannya semakin baik, karena siswa lebih sering berkomunikasi dengan temannya saat proses tanya jawab dan diskusi. Dengan pengaplikasian model kooperatif tipe *Pair Check* diharapkan kualitas pembelajaran IPS meningkat.

Adapun keterampilan dasar mengajar guru dalam model *Pair Check* adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi

kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

d. Sistem pendukung

Sistem pendukung dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* adalah semua komponen yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, meliputi keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

e. Dampak

Dampak dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* meliputi dua dampak yaitu dampak pembelajaran dan dampak pengiring. Dampak pembelajaran yaitu peningkatan kualitas pembelajaran IPS, sedangkan dampak pengiring diantaranya meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, komunikasi dengan siswa lain dan kemampuan untuk menilai jawaban soal.

2.1.5.2 Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*

Langkah penerapan pendekatan *scientific* dengan model *Pair Check* dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran *Pair Check*

Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i> (Wagiran:2014)	Langkah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> (Huda:2013)	Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> (Kegiatan Guru)	Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> (Kegiatan Siswa)
1	2	3	4
<p>a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.</p> <p>b. Mengamati Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, melalui kegiatan pengamatan.</p> <p>c. Menanya Dari langkah ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya.</p> <p>4. Menalar Siswa mengolah informasi dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>7. Mengolah Informasi Siswa secara bersama-sama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.</p> <p>8. Menkomunikasikan Pada kegiatan akhir diharapkan siswa dapat menkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama kelompok dan ataupun secara individu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja berpasangan 2. Pembagian peran <i>partner</i> dan pelatih 3. Pelatih memberi soal <i>partner</i> menjawab 4. Pengecekan jawaban 5. Bertukar peran 6. Penyimpulan 7. Evaluasi 8. Refleksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi pertanyaan umum mengenai materi yang akan dipelajari. 2. Pertama-tama guru meminta siswa berkumpul menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Setelah itu guru membagi lagi setiap tim menjadi 2 pasangan. 3. Guru membagikan peran <i>partner</i> dan pelatih. Setelah <i>partner</i> selesai menjawab soal. Maka akan ada kegiatan bertukar peran. <i>Partner</i> menjadi pelatih dan pelatih menjadi <i>partner</i>. 4. Guru membagikan soal kepada siswa. Setiap siswa mendapat 2 soal berbeda, soal telah disiapkan guru. 5. Guru memberi instruksi siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab dengan pasangannya untuk menyelesaikan soal yang dibagikan guru. 6. Guru meminta siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban <i>partner</i>. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> apabila menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapat satu kupon yang berbentuk bintang dari pelatih. 7. Guru meminta pelatih dan <i>partner</i> saling bertukar peran. Siswa yang awalnya menjadi <i>partner</i> menjadi pelatih dan sebaliknya. 8. Guru meminta siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban <i>partner</i>. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> apabila menjawab satu soal dengan benar, berhak mendapat satu kupon yang berbentuk bintang dari pelatih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan guru. 2. Siswa berkumpul dengan timnya yang berjumlah 4 orang. Selanjutnya siswa berpasangan dengan pasangannya. 3. Siswa menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih. 4. Siswa menerima soal yang dibagikan guru. 5. Siswa memulai kegiatan tanya jawab untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru. 6. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> menjawab soal. Siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban. Jika jawaban <i>partner</i> benar pelatih memberikan satu kupon yang berbentuk bintang. 7. Siswa bertukar peran. Siswa yang awalnya bertugas menjadi <i>partner</i> menjadi pelatih dan sebaliknya. 8. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> menjawab soal. Siswa yang bertugas menjadi pelatih mengecek jawaban <i>partner</i>. Jika jawaban <i>partner</i> benar pelatih memberikan satu kupon yang

		<p>9. Guru meminta pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.</p> <p>10. Guru memberikan konfirmasi jawaban dari berbagai soal.</p> <p>11. Guru meminta setiap tim mengecek jawabannya</p> <p>12. Guru memberi <i>reward</i> yang berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapat kupon.</p>	<p>berbentuk bintang.</p> <p>9. Pasangan kembali ke tim awal yang berjumlah 4 orang dan mencocokkan jawaban satu sama lain.</p> <p>10. Siswa memperhatikan konfirmasi jawaban soal dari guru.</p> <p>11. Setiap tim mengecek jawabannya</p> <p>12. Tim yang mendapatkan banyak kupon menerima <i>reward</i> yang berupa stiker dari guru.</p>
--	--	---	---

2.1.6 Teori Belajar Yang Mendasari Penerapan Model Kooperatif Tipe *Pair*

Check

Bruner (dalam Siregar dan Nara, 2010:23-39) berpendapat bahwa teori belajar adalah deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Terdapat beberapa teori belajar yang dijadikan acuan dalam penerapan model kooperatif tipe *Pair Check*, meliputi:

e. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang dikembangkan Seymour Papert. Menurut Anni (2009:225) konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memahami pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks. Teori ini mendasari model kooperatif tipe *Pair Check*, karena dalam pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check* siswa akan membangun dan memahami

pengetahuan dari pengalamannya lewat kegiatan tanya jawab dan berdiskusi dengan anggota tim.

f. Teori Belajar Kognitivisme

Teori Belajar Kognitivisme Piaget (Anni, 2009:25) mengakui pentingnya faktor individu dalam belajar tanpa meremehkan faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya. Teori ini mendukung model kooperatif tipe *Pair Check* karena dalam penerapan model kooperatif tipe *Pair Check* siswa akan belajar untuk menjawab persoalan sesuai dengan kemampuan mereka dan hal tersebut berarti dalam model kooperatif tipe *Pair Check* lebih menekankan proses.

g. Teori Belajar Behaviorisme

Menurut Anni (2009:106) Teori Behaviorisme didasarkan pada pemikiran Skinner bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan. Dalam belajar tersebut kondisi lingkungan berperan sebagai perangsang (*stimulator*) yang harus direspon individu dengan sejumlah konsekuensi tertentu. Respon yang diberikan peserta didik tersebut berfungsi sebagai penguat (*reinforce*) dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam teori behaviorisme masalah menempati kedudukan yang utama, melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat

diterangkan dan dijelaskan kelakuan manusia secara saksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan (Hamalik, 2013:39).

Teori ini mendasari model kooperatif tipe *Pair Check* karena dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Pair Check* siswa diberi rangsangan guru dengan cara guru memberi pertanyaan umum mengenai materi dan siswa dirangsang dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan bersama pasangannya.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check* karena terbukti dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari, dkk. (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Terhadap Pemahaman Konsep matematis Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bayang Utara Tahun Pelajaran 2013/2014”. pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional siswa kelas XI IPS SMAN 1 Bayang Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijianingsih, dkk.(2012) Dengan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran *Pair Checks* Berbantuan Kartu Domino Dengan Melihat Kemampuan Awal Siswa”. Menunjukkan 1) terdapat korelasi yang cukup tinggi antara kemampuan awal dengan prestasi belajar yaitu $r_{xy}=0,615$, 2) model pembelajaran *pair checks* berbantuan kartu domino dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dilihat dari $F_{obs}=11,12 > F_{tabel}=4,00$ dan rerata tersesuaikan untuk kelas eksperimen yaitu 66,43 lebih tinggi dari rerata tersesuaikan untuk kelas kontrol yaitu 56,71.

Penelitian yang dilakukan Utami, dkk. (2014) dengan judul “*Pair Check* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar”. Menunjukkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model *Pair Check*.

Penelitian yang dilakukan oleh Istia, Addini Maulida, dkk. (2014) dengan judul “Penerapan Pendekatan *Pair Check* Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII₃ SMP N 25 Pekanbaru”. Penerapan pendekatan *pair check* dalam pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII₃SMPN 25 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, Efandi, dkk. (2013) dengan judul “*Effect of Cooperative Learning on Secondary School Students’ Mathematics Achievement*”. Menunjukkan siswa di kelas yang menerapkan *cooperative learning (cooperative group)* dapat meningkatkan pemahaman dan membangun rasa percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Tsay, Mina dan Miranda Brady (2010) dengan judul “*A case study of cooperative learning and communication pedagogy: Does working in teams make a difference?*”

Penelitian yang dilakukan oleh Bölükbaş, Fatma, dkk.(2011) dengan judul “*The Effectiveness Of Cooperative Learning On The Reading Comprehension Skills In Turkish As A Foreign Language*”.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, peneliti berpendapat bahwa model kooperatif tipe *Pair Check* efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini memperjelas bahwa penelitian yang berjudul peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Hidayatullah Kota Semarang.

Dari ulasan latar belakang, kajian teori, dan kajian empiris maka dapat dirumuskan kerangka berpikir tentang penelitian dengan model kooperatif tipe *Pair Check* yang akan diilustrasikan dalam bagan dibawah ini

2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan, siswa akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak. Untuk itu proses pembelajaran di dalam sekolah harus berlangsung secara efektif sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan maksimal.

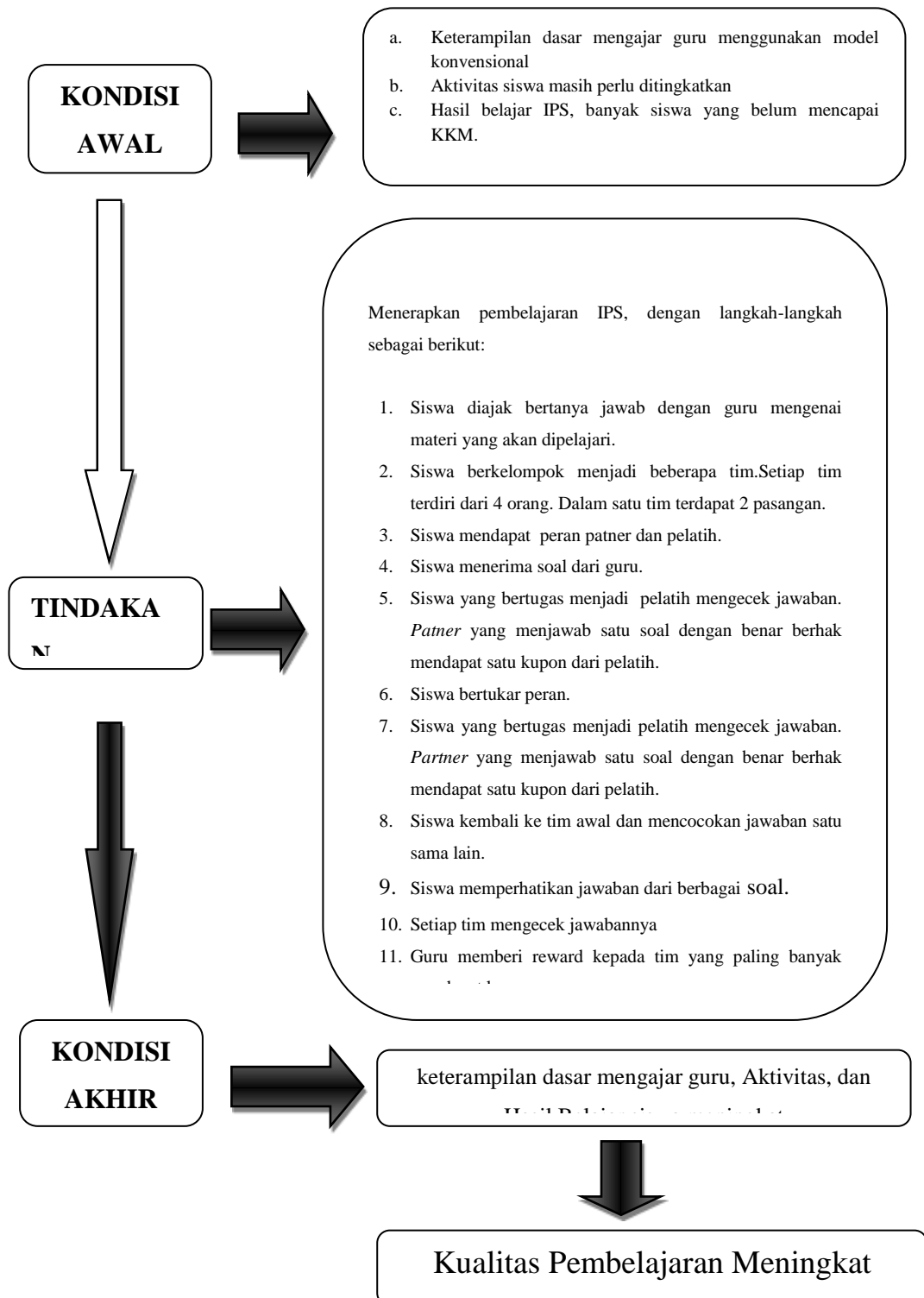
Keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang, masih perlu ditingkatkan. Guru masih menggunakan model konvensional dalam mengajar sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Aktivitas siswa dalam aktivitas visual khususnya ketika siswa diberi tugas guru untuk membaca materi pelajaran, beberapa siswa terlihat belum mematuhi intruksi guru dan sibuk bermain sendiri dan menggoda teman sebelahnya yang sedang membaca materi. Dalam aktivitas lisan khususnya pada aktivitas bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa belum terlalu aktif untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat, hanya beberapa siswa yang bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. Dalam aktivitas mendengarkan, khususnya mendengarkan uraian materi dari guru, beberapa siswa belum mendengarkan uraian materi dari guru. Beberapa siswa terlihat bermain sendiri dan berbincang dengan temannya. Dalam aktivitas menulis, khususnya menyalin pembedaan soal, beberapa siswa baru memulai menyalin setelah waktu mengerjakan hampir habis.

Dalam aktivitas menggambar bagan, beberapa siswa mengerjakan tugasnya dengan melihat hasil pekerjaan temannya. Dalam aktivitas metrik khususnya dalam bermain tanya-jawab beberapa siswa masih bertanya-jawab diluar materi pelajaran. Dalam aktivitas mental khususnya dalam memecahkan soal, sebagian siswa masih kesulitan memecahkan soal. Dalam aktivitas emosional khususnya dalam menaruh minat, merasa bosan, dan bersemangat. Beberapa siswa belum terlalu berminat terhadap penyampaian materi oleh guru, hal ini menyebabkan mereka bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan data kuantitatif yang diterima peneliti yaitu data hasil belajar siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah KD 2.1, hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Ditunjukkan dengan data dari 36 siswa hanya 16 siswa (44%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 20 siswa (56%) nilainya dibawah KKM.

Dari paparan permasalahan keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa maka perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Peneliti menerapkan pendekatan *scientific* dengan model kooperatif tipe *Pair Check*, diharapkan penerapan model kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VC di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang.

Secara skematis alur pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di atas menunjukkan pembelajaran IPS belum mencapai hasil optimal pada kondisi awal, hal tersebut disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi merencanakan adanya tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* model kooperatif tipe *Pair Check*. Penerapan model *Pair Check* akan memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan bertanya jawab dengan pasangannya, selain itu siswa akan dilatih kemandiriannya dalam menjawab soal, berlatih memberikan penilaian terhadap jawaban temannya dan melatih bertanggung jawab dengan perannya masing-masing. Diharapkan dengan penerapan model kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Model kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang”.

BAB III

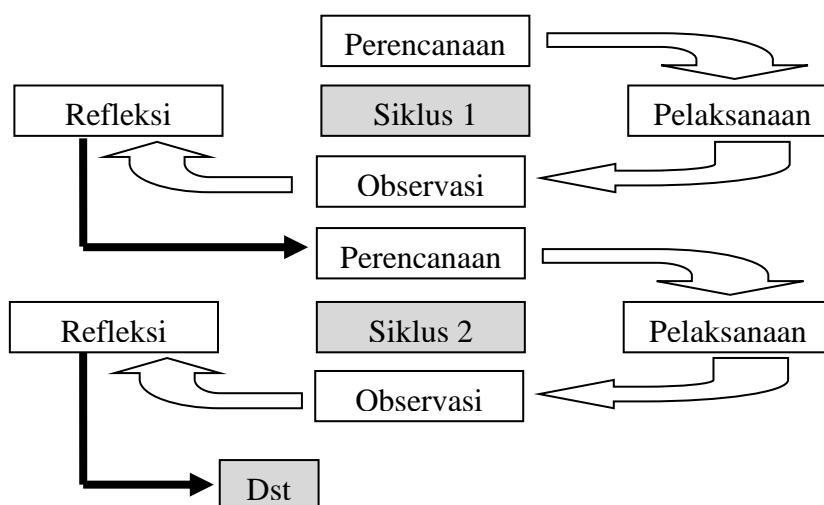
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan mencermati objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu guna mendapatkan data atau informasi dan didalamnya terdapat rangkaian siklus untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas (Arikunto, 2010:2-3). Sedangkan menurut Aqib (2011:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan cara refleksi diri yang bertujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas guru itu sendiri yang didalamnya terdapat rangkaian siklus serta adanya refleksi diri yang bertujuan untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas serta memperbaiki kinerja guru tersebut sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Arikunto (2010:16) ada empat tahapan dalam PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Langkah-langkah PTK

3.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan, selain itu peneliti juga menentukan fokus peristiwa untuk kemudian peneliti membuat instrumen pengamatan. (Arikunto, 2010:17-18).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas peneliti adalah menjelaskan kronologis waktu penelitian, dan pihak-pihak yang ada penelitian serta bagaimana penelitian itu dilakukan. Dan peneliti juga harus menentukan fokus yang harus diteliti, selanjutnya peneliti membuat instrumen pengamatan guna merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menelaah SK KD materi pembelajaran dan menelaah indikator.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.
- 3) Memilih dan menetapkan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran IPS

- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2010:18) tahap ke-2 dari penelitian merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Guru melaksanakan tahapan sesuai rancangan yang telah dibuat dan berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Jadi tahap ke-2 dari penelitian merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat, seperti mengaplikasikan materi yang telah disiapkan dan kegiatan lain yang telah direncanakan sebelumnya. Guru melaksanakan tahapan atau langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan berlaku wajar. Pelaksanaan tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (dua jam pelajaran).

3.1.3 Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan pengambilan data untuk melihat efek tindakan telah mencapai sasaran. (Arikunto, 2010:127). Jadi observasi merupakan tindakan untuk mengamati dan mengambil data untuk mengetahui efek dari tindakan yang dilakukan dan seberapa banyak tingkat pencapaian sarannya. Dalam kegiatan pengamatan peneliti menggunakan dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan.

3.1.4 Refleksi

Tahap keempat dalam PTK adalah tahap refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengulas kembali perubahan yang telah terjadi setelah dilakukannya tindakan. (Arikunto, 2010:133).

Jadi refleksi merupakan kegiatan untuk meninjau kembali tindakan yang telah selesai dikerjakan. Peneliti dalam tahap ini akan mengkaji dan mengulas lebih lanjut dan dapat melakukan revisi. Jika pada siklus pertama masih terdapat kekurangan dan terdapat masalah maka peneliti akan mencatat untuk kemudian dijadikan acuan dan perbaikan di siklus yang kedua.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

3.2.1 Perencanaan Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan

1. Observasi untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas.
2. Menentukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Menelaah materi
4. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, materi ajar, Lembar Kerja Siswa, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, dan lembar penilaian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check*.
5. Menyiapkan kupon dan *reward*.
6. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

1. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (menalar, mencoba)
2. Siswa diajak mengamati contoh dari guru tentang tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. (mengamati)

3. Siswa yang ditunjuk guru menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. (mencoba)
4. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
5. Siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya, setiap kelompok ada 2 pasangan. (mencoba)
6. Siswa diberi *peran* partner dan pelatih. (mencoba)
7. Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) tentang contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan lembar teka-teki silang. (mencoba, mengkomunikasikan)
8. Siswa memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangannya. (mengkomunikasikan, menalar)
9. Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan memberikan 1 kupon. (mencoba, menalar)
10. Siswa bertukar peran. (mencoba)
11. Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan memberikan 1 kupon. (mencoba, menalar)
12. Siswa kembali ke kelompok awal. Mencocokkan jawaban satu sama lain dan mengisi lembar teka-teki silang. (mencoba)
13. Siswa memperhatikan arahan dan jawaban dari berbagai soal menggunakan lembar teka-teki silang. (mengamati)

14. Setiap kelompok mengecek jawabannya. (mencoba)
15. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan kupon.
16. Guru memberikan motivasi dan umpan balik kepada siswa berupa penguatan terhadap materi yang baru saja di pelajari.
17. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang berupa soal pilihan ganda dan uraian.

3.2.1.3 Observasi

Mengamati hasil kerja siswa tentang pembelajaran IPS.

3.2.1.4 Refleksi

1. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
2. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pembelajaran untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus II.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

1. Bersama kolaborator merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II.
2. Menyusun RPP KD 2.3.
3. Menyiapkan materi ajar, kupon dan *reward*.
4. Menyiapkan soal evaluasi tertulis.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

1. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia (menalar, mencoba)

2. Siswa diminta mendengarkan teks yang dibacakan oleh temannya tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI. (mencoba)
3. Siswa yang ditunjuk guru diminta menjelaskan tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI. (mencoba, menalar)
4. Guru meminta siswa untuk berkelompok berdasarkan tempat duduk, yang tiap kelompoknya beranggotakan 4 orang.
5. Guru meminta siswa berpasangan dengan anggota kelompok berdasarkan tempat duduknya, setiap kelompok ada 2 pasangan. (mencoba)
6. Guru meminta siswa berpasangan dengan anggota kelompok berdasarkan tempat duduknya, setiap kelompok ada 2 pasangan. (mencoba)
7. Siswa diberi peran partner dan pelatih. (mencoba)
8. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) tentang tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan serta lembar teka-teki silang.
9. Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan memberikan 1 kupon. (mengkomunikasikan, menalar)
10. Siswa bertukar peran. (mencoba)
11. Siswa yang bertugas menjadi *partner* menjawab soal yang diberikan guru, setiap siswa yang berpasangan mendapat dua pertanyaan yang berbeda. Pelatih mengecek jawaban. Jika *partner* benar, pelatih akan

memberikan 1 kupon yang berbentuk bintang untuk mendapatkan *reward* dari guru. (mencoba, menalar)

12. Siswa kembali ke kelompok awal. Dan mencocokkan jawaban satu sama lain dan mengisi lembar teka-teka silang. (mencoba)

13. Guru memberikan arahan dan jawaban dari berbagai soal menggunakan lembar teka-teki silang.

14. Setiap kelompok mengecek jawabannya. (mengamati)

15. Guru memberikan *reward* yang berupa stiker kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan kupon

16. Guru memberikan motivasi dan umpan balik kepada siswa berupa penguatan terhadap materi yang baru saja di pelajari.

17. Siswa mengerjakan lembar evaluasi soal pilihan ganda.

18. Guru memberikan tindak lanjut hasil evaluasi.

3.2.2.3 Observasi

Mengamati hasil kerja siswa tentang pembelajaran IPS.

3.2.2.4 Refleksi

Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VC sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

3.4 Tempat Dilaksanakan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Islam Hidayatullah, yang beralamat di Jl. Durian Selatan 1/6 Sronol Wetan Banyumanik Semarang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini:

Variabel Tindakan

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dalam pembelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang.

Variabel Masalah

- b. Kualitas Pembelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang, yang meliputi keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

3.6 Data Dan Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

3.6.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk hasil belajar siswa/nilai yang didapat dalam pelajaran dan dapat dianalisis secara deskriptif. (Arikunto, 2010:131).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk hasil belajar yang diperoleh dalam pelajaran dan dapat dianalisis secara deskriptif.

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa Kelas VC SD Islam Hidayatullah tiap siklus pada pembelajaran IPS yang menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check*.

3.6.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa serta lembar catatan lapangan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

3.6.2 Sumber Data

a. Dokumen

Sumber data berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPS, catatan lapangan, daftar nilai siswa dan hasil foto selama pelaksanaan tindakan.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber data yang berupa catatan-catatan kegiatan selama proses pembelajaran yang tidak termuat dalam lembar observasi. Data diperoleh dari proses pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus berikutnya. Data berupa catatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check*

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meminta data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber dokumentasi berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, hasil belajar siswa pada siklus pertama dan seterusnya. Catatan lapangan, lembar pengamatan aktivitas siswa dan gurur serta foto-foto pada saat pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.

b. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang harus dijawab, kumpulan pernyataan yang harus dipilih atau tugas yang harus dilakukan peserta tes untuk mengukur suatu aspek dari peserta tes (Poerwanti, 2008:4-3).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan kumpulan pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab dan dipilih atau tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes untuk mengukur aspek dari peserta tes.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal evaluasi yang diberikan diakhir pertemuan. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dilakukan oleh observer agar dapat menyempurnakan tindakan selanjutnya. Metode

catatan lapangan digunakan untuk memperoleh informasi atau gambaran keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*.

3.7 Teknik Analisis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil tes tertulis siswa di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mean dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

Analisis tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Mean (rata-rata) hasil belajar siswa

Untuk menghitung mean pada data bergolong dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = Mean

$\sum f_i$ = Jumlah data

$f_i x_i$ = produk perkalian antar f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

(Sugiyono,2010:54)

2. Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal

(Aqib, 2011: 41)

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
>80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

(Aqib, 2011: 41)

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa diartikan dalam kategori sangat baik (>80%), baik (60-79%), cukup (40-59%), kurang (20-39%) dan sangat kurang (<20%).

b. Data Kuantitatif

Data kualitatif berupa data observasi dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Pair Check* serta hasil catatan lapangan dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan cara diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Menurut I Made Winartha (2006:155) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan menganalisis,

menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi dari data yang terkumpul yang berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Perbedaan dari analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif adalah terletak pada cara pengumpulan data. Jika dalam analisis statistik deskriptif mengumpulkan data dengan sebagaimana adanya tanpa kesimpulan yang berlaku umum dan data yang terkumpul berbentuk nilai/persentase, sedangkan untuk analisis deskriptif kualitatif menggambarkan data yang terkumpul yang berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.

Adapun data keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa dianalisis berdasarkan kategori sangat baik, cukup, dan kurang sesuai dengan skor yang telah ditetapkan. Untuk menentukan skor dalam 4 kategori tersebut langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu:

- Menentukan skor maksimum dan minimum
- Menentukan jarak interval
- Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, dan kurang).

(Widoyoko, 2013: 110)

Mengolah data keterampilan guru

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Skor tertinggi : 44

$$i = \frac{44-11}{4}$$

Skor terendah : 11

$$i = 8,2$$

Tabel 3.2

Kriteria Ketuntasan Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Skor	Kategori
>35,75 s/d 44	Sangat Baik
>27,5 s/d 35,75	Baik
>19,25 s/d 27,5	Cukup
11 s/d 19,25	Kurang

Mengolah data aktifitas siswa

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

Skor tertinggi : 40

$$i = \frac{40-10}{4}$$

Skor terendah : 10

$$i = 7,5$$

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
>32,5 s/d 40	Sangat Baik
>25 s/d 32,5	Baik
>17,5 s/d 25	Cukup
10 s/d 17,5	Kurang

3.8 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran IPS melalui model *Pair Check* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah dengan indikator sebagai berikut :

1. Keterampilan dasar mengajar guru meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik yaitu $>27,5$ s/d $35,75$ dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.
2. Aktivitas siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah dapat meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik yaitu $>25,5$ s/d $32,75$ dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.
3. Hasil belajar siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah mengalami ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$ dengan KKM ≥ 70 dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model kooperatif tipe *Pair Check* diperoleh dari observasi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan pada setiap siklus. Data kualitatif yang diperoleh berupa data keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* yang dipaparkan kedalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori yang telah ditentukan untuk memperoleh kesimpulan. Data kuantitatif berupa hasil tes evaluasi siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas observasi keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check*.

4.1.1 Deskripsi Data Prasiklus

Prasiklus hasil belajar siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah yang diperoleh sebelum diadakan siklus (prasiklus), untuk nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 81. Dari 36 siswa hanya 16 siswa (44%) yang mendapat nilai diatas KKM dan 20 siswa (56%) nilainya dibawah KKM. Dengan ketuntasan klasikal 44%.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

4.1.2.1 Perencanaan Siklus I

Perencanaan perlu dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan tindakan siklus I adalah

- a. Mengumpulkan data dokumen berupa daftar nilai hasil belajar siswa.
- b. Menganalisis prasiklus berupa data observasi dan data dokumen hasil belajar.
- c. Mencatat masalah-masalah yang ditemukan.
- d. Menetapkan alternatif tindakan untuk memecahkan permasalahan yang harus segera diselesaikan.
- e. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan menetapkan indikator serta merumuskan tujuan pembelajaran.

Standar Kompetensi:

2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Indikator

2.2.1 Menjelaskan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia

2.2.2 Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.

2.2.3 Mengemukakan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

- f. Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, serta meliputi sumber belajar, kegiatan belajar, materi pembelajaran, LKS, soal-soal evaluasi dan kunci jawaban yang terlampir dalam RPP.
- g. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat evaluasi. Alat evaluasi berupa tes tertulis.
- h. Menyiapkan kupon dan *reward* yang berbentuk bintang.
- i. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, catatan lapangan dan dokumentasi berupa alat perekam untuk mendokumentasikan foto dan video.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2015 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pukul 07.15-08.25 WIB dengan materi usaha-usaha persiapan kemerdekaan, tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan, contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

a. Pendahuluan (pukul 07.15-07.25)

Pertama-tama guru memberi salam kepada siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. kegiatan berdoa dilaksanakan bersama kegiatan tahfiz pada pukul 07.00-07.15 WIB, guru mengajak siswa untuk mempersiapkan alat belajar dan guru mempersiapkan

perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I. Selanjutnya guru memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran pada hari tersebut dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan.

b. Kegiatan Inti (pukul 07.25-08.05)

Guru memberi pertanyaan kepada siswa mengenai usaha-usaha kemerdekaan Indonesia. Dari pertanyaan guru tentang usaha-usaha kemerdekaan Indonesia terjadi kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa. Selanjutnya guru memaparkan contoh tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa yang ditunjuk guru akan menyebutkan contoh tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia. Setelah proses tanya jawab dengan guru mengenai usaha-usaha kemerdekaan Indonesia dan contoh tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia, guru meminta siswa untuk berkumpul dengan timnya. Guru menginformasikan kepada siswa, setiap tim terdiri dari 4 siswa berdasarkan letak tempat duduk yang kemudian setiap kelompok akan berpasangan dengan anggota tim. Siswa yang sudah berkumpul dengan timnya dan berpasangan dengan pasangan yang ada di timnya, akan mendapatkan peran *partner* dan pelatih. Guru menjelaskan tentang tugas *partner* dan pelatih dan meminta siswa untuk berhadapan-hadapan dengan pasangannya. Setiap kelompok akan diberi Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam

mempersiapkan kemerdekaan yang dikerjakan secara berpasangan. Setiap siswa dalam tim mendapat 2 soal yang berbeda. Sebelum siswa memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangannya, guru membagikan kupon . Kupon digunakan untuk diberikan kepada siswa yang benar menjawab satu soal. Kupon diberikan oleh pelatih kepada *partner*, dan kupon juga digunakan untuk mendapatkan *reward* dari guru. Setelah siswa selesai bertanya jawab satu sesi dengan tim, siswa diminta guru untuk bertukar peran. Setelah siswa selesai bertanya jawab dengan timnya, guru meminta siswa berkumpul kembali dengan tim awal yang berjumlah 4 orang. Siswa diminta untuk mendiskusikan kembali soal yang telah dijawab dengan pasangannya dan mengisi teka-teki silang yang terdapat di LKS dan guru memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya. Guru memberikan arahan dan jawaban dari berbagai soal. Setiap tim mengoreksi jawabannya masing-masing. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk mengumpulkan kupon. Tim yang paling banyak mendapat kupon akan mendapatkan *reward* dari guru berupa stiker bintang.

c. Kegiatan Penutup (pukul 08.05-08.15)

Pada kegiatan penutup guru bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yaitu usaha-usaha persiapan kemerdekaan, tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan, contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Setelah bertanya jawab dengan siswa, untuk menguji pemahaman siswa

tentang materi, guru membagikan soal evaluasi yang berupa soal isian ganda dan soal uraian yang masing-masing berjumlah 10 dan 5 butir soal.. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam, karena masih terdapat pembelajaran selanjutnya.

4.1.2.3 Observasi Siklus I

Peneliti melaksanakan pengamatan bersama kolaborator terhadap keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tahap observasi pelaksanaan tindakan siklus I. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Penjabarannya sebagai berikut:

4.1.2.3.1 Deskripsi Hasil Observasi keterampilan dasar mengajar guru

Pada hasil observasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada siklus I diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.1

Data Hasil Observasi keterampilan dasar mengajar guru Siklus I

No.	Indikator	PerolehanSkor	Kategori
1.	Mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
3.	Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi	3	Baik
4.	Membentuk siswa menjadi beberapa tim	4	Sangat baik
5.	Membagikan peran <i>partner</i> dan pelatih	3	Baik
6.	Membagikan soal kepada siswa	3	Baik
7.	Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangannya	2	Cukup
8.	Memberi intruksi siswa mendiskusikan soal dengan timnya	4	Sangat baik
9.	Memberi arahan dan jawaban dari berbagai soal	2	Cukup
10.	Memberikan <i>reward</i> berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon	2	Cukup
11.	Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi	3	Baik
Jumlah Skor Total		32	
Kategori		Baik	

Keterangan:

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi keterampilan dasar mengajar guru adalah

Skor	Kategori
>35,75 s/d 44	Sangat Baik
>27,5 s/d 35,75	Baik
>19,25 s/d 27,5	Cukup
11 s/d 19,25	Kurang

- b. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator pada setiap lembar observasi keterampilan dasar mengajar guru adalah

Skor	Kategori
>3,25 s/d 4	Sangat baik (A)
>2,5 s/d <3,25	Baik (B)
>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)
1 s/d 1,75	kurang (D)

Hasil observasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* siklus I diperoleh data sebagai berikut: skor 32 dengan kategori baik, rata-rata skor yang diperoleh 2,9 dengan kategori baik, dan persentase keberhasilan 72,5 %. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi, membentuk siswa menjadi beberapa tim, membagikan peran *partner* dan pelatih, membagikan soal kepada siswa, membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan, memberi intruksi siswa mendiskusikan soal

dengan timnya, memberi arahan dan jawaban dari berbagai soal, memberikan *reward* berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon.

a. Mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran

Guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik dalam indikator mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. Guru sebelum memulai pembelajaran memberikan salam kepada siswa, setelah memberi salam guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada hari tersebut. Mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran sangat penting dilakukan karena dengan kondisi siswa yang siap untuk belajar, maka materi yang diberikan akan lebih mudah diterima siswa.

b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Dalam indikator melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut dengan jalan jelas, setelah itu guru menyampaikan motivasi tentang pentingnya memperhatikan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut tetapi guru belum menyampaikan apersepsi dan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan jelas. Seharusnya guru menyampaikan apersepsi dan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan jelas. Kegiatan ini penting

dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari dan untuk menumbuhkan semangat belajar kepada siswa.

c. Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi

Guru dalam indikator mengajukan pertanyaan global mengenai materi memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Hal pertama yang dilakukan guru adalah mengajukan pertanyaan dengan jelas tentang usaha-usaha kemerdekaan Indonesia dan kemudian bertanya jawab dengan siswa mengenai usaha-usaha kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang kedua mengenai tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dengan cara menunjuk siswa untuk menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia. Dalam memberikan pertanyaan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban soal. Guru dalam kegiatan ini belum memberikan umpan balik dari siswa secara lengkap dan jelas. Seharusnya guru memberikan umpan balik dari siswa secara lengkap dan jelas. Kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi.

d. Membentuk siswa menjadi beberapa tim

Guru dalam indikator membentuk siswa menjadi beberapa tim memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator membentuk siswa menjadi beberapa tim. Pertama-tama guru memberi intruksi siswa

untuk berkumpul menjadi beberapa tim berdasarkan tempat duduk, setiap tim terdiri dari 4 orang siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan dengan anggota timnya. Setiap tim terdiri dari 2 pasangan. Intruksi guru dalam kegiatan ini sangat jelas, sehingga siswa dapat langsung bergabung dengan timnya tanpa ada kebingungan dari siswa dan guru mengkondisikan siswa selama pembentukan tim. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa dapat saling melakukan tutor sebaya.

e. Membagikan peran *partner* dan pelatih

Pada indikator membagikan peran *partner* dan pelatih guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Pertama-tama guru membagikan peran *partner* dan pelatih kepada siswa. selanjutnya guru memberi intruksi kepada siswa yang berperan sebagai *partner* dan pelatih untuk berpasangan, langkah selanjutnya guru menjelaskan kepada *partner* dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab. Dalam kegiatan ini guru belum menjelaskan tugas *partner* dan pelatih kepada siswa. Seharusnya guru menjelaskan tugas *partner* dan pelatih kepada siswa, agar siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa dapat memahami perannya masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Pair Check*.

f. Membagikan soal kepada siswa

Pada indikator membagikan soal kepada siswa, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Soal yang dibagikan guru adalah soal yang digunakan siswa untuk bertanya-jawab. Soal terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS), jumlah soal 4 buah. Setiap siswa mendapat 2 buah soal. Langkah yang dilakukan guru dengan membagikan soal kepada setiap tim. Guru membagikan soal kepada tim dengan sangat tepat, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas. Hanya saja guru belum memberi penjelasan antara *partner* dan pelatih mendapatkan soal yang berbeda. Seharusnya guru memberikan penjelasan mengenai soal yang berbeda yang akan diperoleh *partner* dan pelatih. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar setiap tim memperoleh soal sesuai dengan jumlah pasangan dalam tim dan penjelasan mengenai soal.

g. Membimbing siswa dalam bertanya-jawab dengan pasangan

Pada indikator membimbing siswa dalam bertanya-jawab dengan pasangan, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Langkah yang dilakukan guru adalah dengan memberi intruksi kepada siswa untuk memulai kegiatan bertanya-jawab dengan pasangan. Langkah selanjutnya setelah satu sesi kegiatan tanya jawab selesai guru meminta siswa bertukar peran, tetapi pada kegiatan ini guru belum mengingatkan siswa yang berperan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan satu kupon yang berbentuk bintang kepada *partner* apabila berhasil menjawab satu soal dengan benar. Guru juga

belum memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa. Seharusnya guru mengingatkan kepada siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan satu kupon yang berbentuk bintang kepada *partner* apabila berhasil menjawab satu soal dengan benar dan guru juga harus memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar guru dapat memantau proses tanya jawab yang dilakukan siswa dan dapat memberikan arahan ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam kegiatan tanya jawab.

- h. Memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya

Pada indikator memberi intruksi siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya. Pertama-tama guru memberi intruksi kepada siswa untuk kembali berkumpul dengan tim awal, selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa soal yang didiskusikan adalah soal yang dibagikan guru sebelumnya. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk memulai kegiatan diskusi dengan timnya dan memantau kegiatan diskusi siswa dengan tim. Intruksi yang diberikan guru sangat jelas dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat memahami intruksi dari guru. Kegiatan ini penting dilakukan

untuk mengingatkan siswa agar memulai kegiatan berdiskusi dengan timnya.

i. Memberi arahan dan jawaban dari berbagai soal

Dalam indikator memberi arahan dan jawaban dari berbagai soal, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal yang diberikan guru, dan meminta siswa untuk memahami jawaban soal yang diberikan guru. Pada kegiatan ini guru belum meminta siswa untuk membetulkan jawabannya serta belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas atau yang belum dimengerti. Sehingga ada beberapa siswa yang belum memahami jawaban soal dari guru. Guru seharusnya meminta kepada siswa untuk membetulkan jawabannya dan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas. Kegiatan ini penting dilakukan agar siswa mengetahui jawaban benar dan salah dari soal yang dikerjakan.

j. Memberikan *reward* kepada tim yang paling banyak mendapat kupon

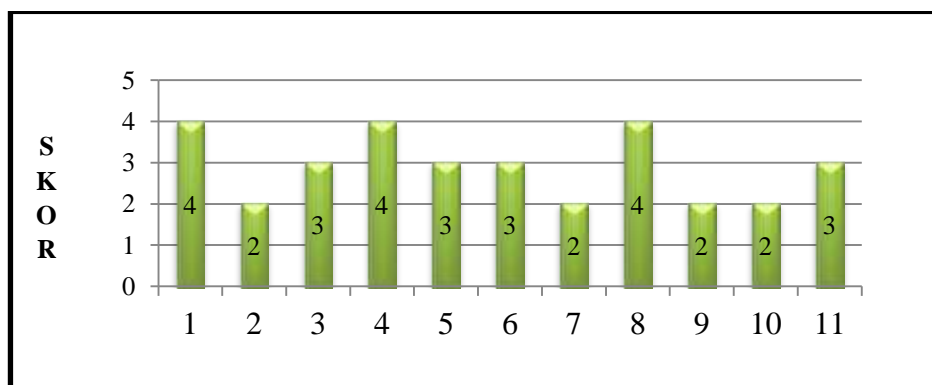
Pada indikator memberi *reward* yang berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapat kupon guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Pada indikator ini guru mengumpulkan jumlah kupon setiap tim dan menghitung jumlah kupon yang diterima setiap tim. Guru sudah membagikan *reward* kepada siswa. Hanya saja siswa ada yang tidak mendapat sesuai dengan jumlah kuponnya. Guru juga

belum memotivasi siswa yang belum mendapat banyak kupon untuk lebih rajin belajar. Seharusnya guru membagikan *reward* sesuai dengan jumlah kupon yang diperoleh tim dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

- k. Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi

Pada indikator menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi, guru memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup. Sebelum menutup pelajaran guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu usaha-usaha persiapan kemerdekaan, tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan, dan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Selanjutnya guru membagikan kepada siswa soal evaluasi yang berjumlah 15 soal. 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat. Guru menutup pelajaran dengan salam. Pada kegiatan ini guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Seharusnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami pada hari tersebut. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Deskripsi pencapaian keterampilan guru disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Batang Pencapaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterangan:

Pencapaian skor keterampilan dasar mengajar guru

1. Mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran
2. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi
4. Membentuk siswa menjadi beberapa tim
5. Membagikan peran *partner* dan pelatih
6. Membagikan soal kepada siswa
7. Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan
8. Memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya
9. Memberi jawaban dan arahan dari berbagai soal
10. Memberi *reward* berupa stiker kepada siswa yang paling banyak mendapat kupon
11. Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi

4.1.2.3.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa dan diamati sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe

Pair Check di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	2,6	Sangat baik
2.	Merespon apersepsi dari guru	3	Cukup
3.	Berkumpul dengan tim	2,7	Baik
4.	Menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih	2	Sangat baik
5.	Menerima soal dari guru	2,6	Baik
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab	2,1	Baik
7.	Berdiskusi dengan tim	1,8	Cukup
8.	Mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru	2	Sangat baik
9.	Menerima <i>reward</i> dari guru	1,9	Cukup
10.	Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	3	Cukup
Jumlah		23,7	
Rata-rata		2,37	
Kategori		Cukup	

Keterangan:

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Skor	Kategori
>32,5 s/d 40	Sangat Baik
>25 s/d 32,5	Baik

>17,5 s/d 25	Cukup
10 s/d 17,5	Kurang

- b. Klasifikasi nilai untuk setiap indikator pada lembar observasi aktivitas siswa adalah:

Berdasarkan tabel 2.4, dengan rata-rata skor 2,37 dengan kriteria cukup dengan rincian di bawah ini:

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

Aktivitas siswa dalam kesiapan siswa mengikuti pelajaran memperoleh rerata skor 2,6 dengan kriteria baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik dan siswa tampak duduk di tempat duduk masing-masing dan berdoa serta sebagian besar siswa telah

Skor	Kategori
>3,25 s/d 4	Sangat baik (A)
>2,5 s/d 3,25	Baik (B)
>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)
1 s/d 1,75	kurang (D)

mempersiapkan peralatan dan bahan ajar. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum mempersiapkan peralatan belajar dan bahan belajar. Seharusnya seluruh siswa mempersiapkan peralatan belajar dan bahan belajar sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa benar-benar siap dalam mengikuti pelajaran.

b. Merespon apersepsi dari guru

Aktivitas siswa dalam kegiatan merespon apersepsi dari guru memperoleh rerata skor 3 dengan kriteria baik. Tampak siswa merespon apersepsi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru dan mengetahui tujuan pembelajaran serta mendengarkan motivasi yang diberikan guru. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan guru. Seharusnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan guru. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa terbiasa mengungkapkan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

c. Berkumpul dengan tim

Aktivitas siswa dalam kegiatan berkumpul dengan tim memperoleh rerata skor 2,7 dengan kriteria baik. Tampak siswa berkumpul dengan tim dengan baik sesuai dengan tempat duduk dan pasangannya. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum memperhatikan informasi yang diberikan guru. Seharusnya siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru. Kegiatan ini penting dilakukan karena dengan berkumpul bersama tim, siswa dapat melakukan kegiatan tanya jawab dengan pasangan.

d. Menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih

Aktivitas siswa dalam kegiatan menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih memperoleh rerata skor 2 dengan kriteria cukup. Tampak

siswa sudah menempatkan diri sesuai perannya hanya saja beberapa siswa belum memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan belum menanyakan mengenai penjelasan guru yang belum dipahaminya. Seharusnya siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan apabila belum mempelajari penjelasan guru, siswa bertanya kepada guru tentang penjelasan yang belum dipahaminya. Kegiatan ini penting untuk dilakukan karena dengan menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih, siswa dapat menempatkan diri sesuai dengan perannya.

e. Menerima soal dari guru

Aktivitas siswa dalam kegiatan menerima soal dari guru memperoleh rerata skor 2,6 dengan kriteria baik. Tampak setiap tim telah menerima soal dari guru. Hanya saja beberapa siswa belum menanyakan informasi yang belum dipahaminya. Seharusnya siswa menanyakan informasi yang belum dipahaminya. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa memperoleh soal sesuai dengan jumlah pasangan yang ada dalam tim dan memperoleh informasi mengenai soal dari guru.

f. Melakukan kegiatan tanya jawab

Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan tanya jawab memperoleh rerata skor 2,1 dengan kriteria baik. Tampak siswa telah bertanya jawab dengan pasangan dan memperhatikan intruksi yang diberikan guru. Hanya saja masih terdapat siswa yang belum bertanya kepada guru apabila terdapat intruksi yang belum dipahaminya. Seharusnya siswa bertanya kepada guru apabila terdapat intruksi yang belum dipahaminya. Kegiatan

ini penting untuk dilakukan karena dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat bertukar informasi dan melatih percaya diri dalam diri siswa.

g. Berdiskusi dengan tim

Aktivitas siswa dalam kegiatan berdiskusi dengan tim memperoleh rerata skor 1,8 dengan kriteria cukup. Tampak kegiatan diskusi sudah terjadi di setiap tim, hanya saja beberapa siswa masih ragu untuk bertanya mengenai intruksi yang belum dipahami. Seharusnya siswa tidak ragu untuk bertanya mengenai intruksi yang belum dipahami, agar kegiatan diskusi berjalan dengan maksimal. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa belajar untuk mengungkapkan pendapatnya.

h. Mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru

Aktivitas siswa dalam kegiatan mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru memperoleh rerata skor 2 dengan kriteria cukup. Tampak siswa mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal yang diberikan guru tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum membetulkan jawaban soal. Seharusnya siswa membetulkan jawaban soal yang telah dijelaskan guru. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa mengetahui jawaban yang benar dari soal.

i. Mendapatkan *reward* dari guru

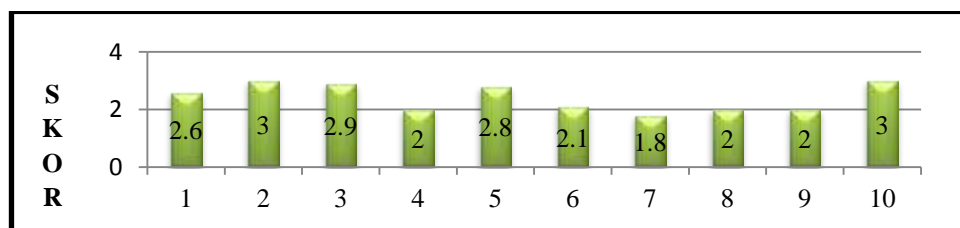
Aktivitas siswa pada kegiatan mendapatkan *reward* dari guru mendapat rerata skor 1,9 dengan kriteria cukup. Tampak siswa telah mengumpulkan kupon yang diperoleh timnya dan menerima *reward* dari guru, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang hanya mengumpulkan

kupon dan belum menyerahkan kepada guru. Seharusnya siswa menyerahkan kupon kepada guru agar guru dapat memberikan *reward* kepada tim. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

j. Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan mengerjakan soal evaluasi pembelajaran memperoleh rerata skor 3 dengan kriteria baik. tampak siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan menjawab salam yang diberikan guru. Hanya saja terdapat beberapa siswa yang belum menanyakan materi yang belum dipahaminya. Seharusnya siswa menanyakan materi yang belum dipahami, agar materi pelajaran dapat diterima siswa dengan maksimal. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Deskripsi pencapaian aktivitas siswa disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Batang Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus I

Keterangan:

■ Pencapaian skor aktivitas siswa

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

2. Merespon apersepsi dari guru
3. Berkumpul dengan tim
4. Menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih
5. Menerima soal dari guru
6. Melakukan kegiatan tanya jawab
7. Berdiskusi dengan tim
8. Mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru
9. Menerima *reward* dari guru
10. Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

4.1.2.3.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* pada siklus I materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan, dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal isian singkat dapat dijabarkan dalam distribusi frekuensi, adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Nilai Tertulis Siklus I

Nilai	f	%	Kualifikasi	Kategori
90-99	1	2,8	Tuntas	Sangat baik
80-89	17	47,2	Tuntas	Baik
70-79	7	19,4	Tuntas	Cukup
<69	11	30,6	Tidak tuntas	Kurang
Jumlah	36	100		
Nilai terendah	50			
Nilai tertinggi	90			
Jumlah siswa	25			

tuntas				
Jumlah siswa tidak tuntas	11			
Rata-rata	74,6			
Kategori	Cukup			

Berdasarkan tabel 4.3 hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe *Pair*

Check di SD Islam Hidayatullah kota Semarang pada siklus I sejumlah 25 siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 11 siswa belum tuntas. Rerata nilai pada siklus I adalah 74,6 dengan nilai tertinggi 93,3 dan terendah 53,3.

Untuk menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar pada evaluasi siklus I, dapat dihitung sebagai berikut:

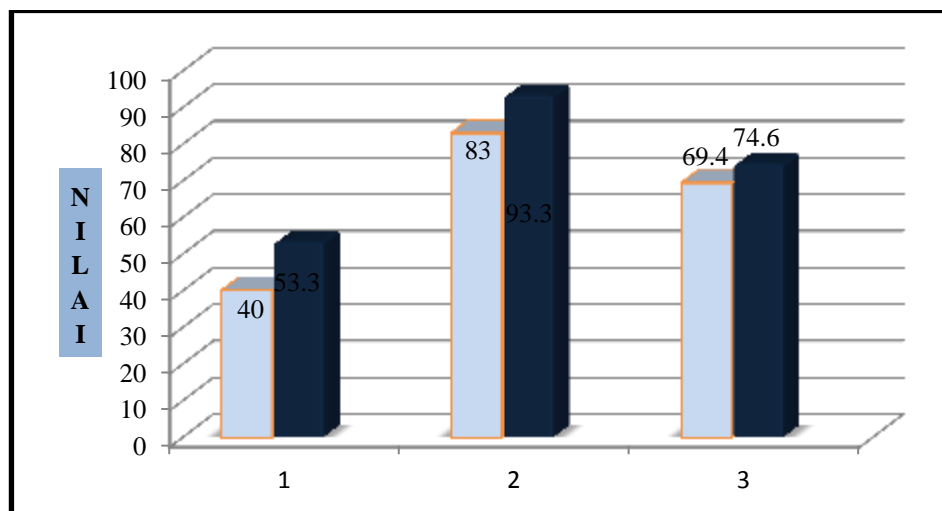
$$P: \sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P: \frac{25}{36} \times 100\% = 69,4\%$$

Tabel 4.4

Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus Dengan Siklus I

No	Pencapaian	Prasiklus	Data Siklus I
1	Nilai terendah	40	53,3
2	Nilai tertinggi	83	93,3
3	Rata-rata	69,4	74,6
4	Ketuntasan Klasikal	44%	69,4%



Gambar 4.3 Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus dengan Siklus I

Keterangan:

- Prasiklus
- Data siklus I

1. Nilai terendah
2. Nilai tertinggi
3. Nilai rata-rata

Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram 4.3, pada nilai prasiklus nilai terendah siswa di kelas VC SD Islam Hidayatullah Kota Semarang pada mata pelajaran IPS adalah 40, nilai tertinggi 83 dengan rata-rata 66,9 dan ketuntasan klasikal 44%.

Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check* pada siklus I diperoleh data dengan nilai terendah 53,3, nilai tertinggi 93,3 dengan rata-rata 74,6 dan ketuntasan klasikal 69,4%. Terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan sebelum dilakukan tindakan. Rata-rata nilai sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siklus I masih belum sesuai dengan target

yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ sesuai yang terdapat pada indikator keberhasilan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus berikutnya untuk melakukan perbaikan.

4.1.2.3.4 Deskripsi Hasil Observasi Sikap Sosial Siswa

Hasil pengamatan terhadap sikap sosial siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah Kota Semarang pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* adalah nilai sikap yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPS. Terdapat 36 siswa yang diamati dan terdapat 3 sikap sosial yang diamati, yaitu tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri

Tabel 4.5

Data Hasil Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus I

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Tanggung jawab	2,2	Cukup
2.	Kerjasama	2,4	Baik
3.	Percaya diri	2,9	Baik
	Jumlah	7,5	
	Rata-rata	2,5	
	Kategori	Baik	

Keterangan:

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi sikap sosial siswa seperti di bawah ini

Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan
>9,75 s/d 12	Sangat Baik	Berhasil

>7,5 s/d 9,75	Baik	Berhasil
>5,25 s/d 7,5	Cukup	Tidak Berhasil
3 s/d 5,25	Kurang	Tidak Berhasil

- b. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator pada lembar observasi sikap siswa seperti di bawah ini

Hasil penilaian ketercapaian sikap sosial disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:

S K O R	Skor	Kategori
	>3,25 s/d 4	Sangat baik (A)
	>2,5 s/d 3,25	Baik (B)
	>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)
	1 s/d 1,75	kurang (D)

Gambar 4.4 Diagram Batang Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus I

Keterangan:

■ Pencapaian skor sikap siswa

1. Tanggung jawab
2. Kerja sama
3. Percaya diri

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil pengamatan sikap sosial siswa siklus I dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* memperoleh jumlah rata-rata 7,5 dengan kategori baik. Adapun perolehan skor tiap indikator dijabarkan seperti di bawah ini:

a. Tanggung jawab

Siswa memperoleh rerata skor 2,2 dengan kategori cukup pada indikator tanggungjawab. Tampak siswa telah melaksanakan tugas dengan baik sebagai *partner* dan pelatih dan kegiatan diskusi berjalan cukup baik dengan adanya diskusi antar siswa, Hanya saja masih tampak beberapa siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam diskusi dan belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Seharusnya seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi serta melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Tanggung jawab merupakan hal yang penting karena dengan adanya tanggung jawab siswa dapat melaksanakan kewajibannya dalam kegiatan diskusi dengan baik.

b. Kerjasama

Siswa memperoleh rerata skor 2,4 dengan kategori cukup pada indikator kerjasama. Tampak siswa telah bekerja sama dengan cukup baik dengan anggota tim, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum turut andil dalam kerja sama menyelesaikan soal yang diberikan kepada tim. Seharusnya seluruh siswa turut andil dalam kerja sama menyelesaikan soal yang diberikana kepada tim. Kerjasama merupakan suatu hal yang penting, dengan adanya kerjasama antar siswa dalam tim, soal yang diberikan guru akan lebih cepat selesai.

c. Percaya Diri

Siswa memperoleh rerata skor 2,9 dengan kategori baik pada indikator percaya diri. Tampak siswa menjawab pertanyaan guru dan menjawab soal tanpa meminta bantuan teman ataupun tim yang lain. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Seharusnya siswa percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Percaya diri merupakan hal yang penting, dengan adanya percaya diri siswa dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kemampuannya tanpa ragu.

4.1.2.3.5 Deskripsi Hasil Observasi Sikap Spiritual

Hasil pengamatan terhadap sikap sosial siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah Kota Semarang pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* adalah nilai sikap yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPS. Terdapat 36 siswa yang diamati dan terdapat 2 sikap spiritual yang diamati, yaitu

berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran dan memberi dan menjawab salam.

Tabel 4.6
Data Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Siswa Siklus I

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran	3,1	Baik
2.	Memberi dan menjawab salam	3,2	Baik
	Jumlah	6,3	
	Rata-rata	3,15	
	Kategori	Baik	

Keterangan:

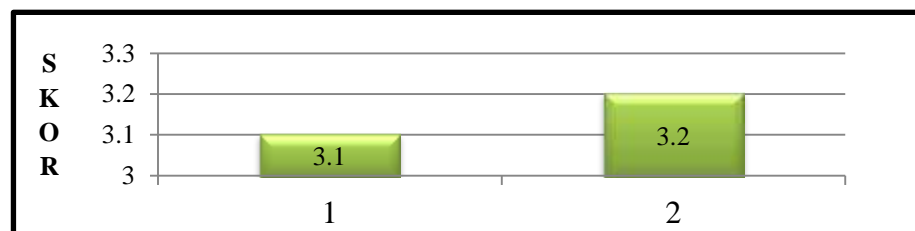
- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi sikap spiritual; siswa seperti di bawah ini

Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan
>6,5 s/d 8	Sangat Baik	Berhasil
>5 s/d 6,5	Baik	Berhasil
>3,5 s/d 5	Cukup	Tidak Berhasil
2 s/d 3,5	Kurang	Tidak Berhasil

- b. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator pada lembar observasi sikap siswa seperti di bawah ini

	Skor	Kategori	Hasil
sikap dalam	>3,25 s/d 4	Sangat baik (A)	penilaian ketercapaian spiritual disajikan dalam bentuk
	>2,5 s/d 3,25	Baik (B)	
	>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)	
	1 s/d 1,75	kurang (D)	

diagram seperti di bawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Batang Pengamatan Sikap Spiritual Siswa Siklus I

Keterangan:

■ Pencapaian skor sikap siswa

1. Berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran
2. Memberi dan menjawab salam

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil pengamatan sikap spiritual siswa siklus I dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* memperoleh

jumlah rata-rata 6,3 dengan kategori baik. Adapun perolehan skor tiap indikator dijabarkan seperti di bawah ini:

a. Berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran

Siswa memperoleh rerata skor 3,1 dengan kategori baik pada indikator berdoa. Tampak siswa berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran. Berdoa merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.

b. Memberi dan menjawab salam

Siswa mendapatkan rerata skor 3,2 dengan kategori baik pada indikator memberi dan menjawab salam. Tampak siswa telah menjawab dan memberi salam. Memberi dan menjawab salam merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan.

4.1.2.3.6 Deskripsi Hasil Observasi Kinerja Siswa

Hasil pengamatan terhadap kinerja siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah Kota Semarang dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* merupakan suatu nilai dalam aspek psikomotorik yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPS. Indikator dalam pengamatan kinerja siswa berjumlah 3. Indikator tersebut meliputi kemampuan berpasangan, bertanya jawab dan berdiskusi dengan tim. Data pengamatan kinerja siswa yang diperoleh dalam siklus I sebagai berikut

Tabel 4.7
Data Hasil Pengamatan Kinerja Siklus I

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
----	-----------	-----------	----------

1.	Berpasangan	2,6	Baik
2.	Bertanya jawab	2,3	Cukup
3.	Berdiskusi	2,1	Cukup
	Jumlah	7	
	Rata-rata	2,3	
	Kategori	Cukup	

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi kinerja siswa seperti di bawah ini

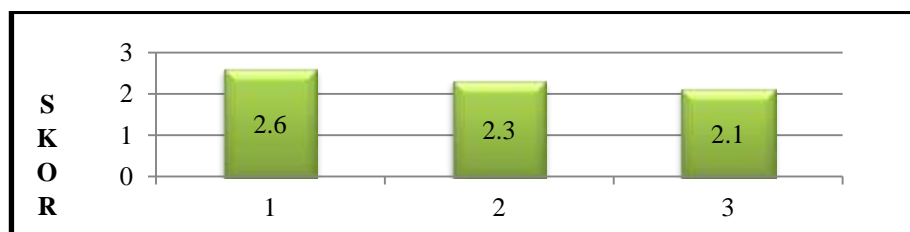
Skor	Kategori
>9,75 s/d 12	Sangat Baik
>7,5 s/d 9,75	Baik
>5,25 s/d 7,5	Cukup
3 s/d 25	Kurang

- b. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator pada lembar observasi kinerja siswa seperti di bawah ini

Skor	Kategori
>3,25 s/d 4	Sangat baik (A)
>2,5 s/d 3,25	Baik (B)
>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)
1 s/d 1,75	kurang (D)


Hasil

penilaian ketercapaian indikator kinerja siswa yang disajikan dalam diagram seperti dibawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Batang Pengamatan Kinerja Siswa Siklus I

Keterangan:

 Pencapaian rerata skor kinerja siswa siklus I

1. Berpasangan
2. Bertanya jawab
3. Berdiskusi

Berdasarkan tabel 4.7 tentang hasil pengamatan kinerja siswa siklus I dalam pelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif tipe *Pair Check*, jumlah rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,3 dengan kategori cukup. Perolehan skor setiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

a. Berpasangan

Siswa mendapat rerata skor 2,6 dengan kategori baik pada indikator berpasangan. Tampak sebagian besar siswa sudah berpasangan dengan pasangannya berdasarkan tempat duduknya. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum berpasangan berdasarkan tempat duduknya. Seharusnya siswa seluruh siswa berpasangan berdasarkan tempat duduknya. Berpasangan merupakan

kegiatan yang penting untuk dilakukan agar siswa dapat melakukan tutor sebaya.

b. Bertanya jawab

Siswa mendapat rerata skor 2,3 dengan kategori cukup pada indikator bertanya jawab. Tampak sudah terdapat kegiatan tanya jawab antar siswa, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum berhadap-hadapan dalam bertanya jawab. Seharusnya seluruh siswa bertanya jawab dengan berhadap-hadapan. Bertanya jawab merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan agar siswa dapat saling memberikan pertanyaan dan menilai jawaban dari temannya.

c. Berdiskusi

Siswa memperoleh rerata skor 2,1 dengan kategori cukup pada indikator berdiskusi. Tampak kegiatan diskusi sudah berlangsung cukup baik, hanya saja masih terdapat tim yang belum mengerjakan dengan berdiskusi kepada anggota dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Seharusnya seluruh tim mengerjakan soal dengan berdiskusi kepada anggota tim. Kegiatan berdiskusi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, dengan adanya diskusi siswa dapat menyelesaikan tugas tim dengan lebih cepat.

4.1.2.3.7 Deskripsi Catatan Lapangan Siklus I

Berdasarkan data hasil catatan lapangan siklus I, dalam pembelajaran IPS melalui model *Pair Check* di SD Hidayatullah Kota Semarang terdapat 4 catatan

yaitu guru belum menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan tanya jawab kurang efektif, guru dalam membagikan *reward* belum sesuai dengan jumlah kupon yang diperoleh tim, beberapa siswa belum memberikan kupon kepada pasangannya jika benar menjawab soal.

4.1.2.4 Refleksi Siklus I

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolaborator untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I. Berdasarkan deskripsi data siklus I, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal guru belum terlihat memberikan apersepsi kepada siswa
- b. Instruksi yang diberikan guru saat pergantian peran kurang jelas
- c. Beberapa siswa terlihat belum memahami tugas *partner* dan pelatih karena tidak memperhatikan informasi yang diberikan guru
- d. Belum semua siswa yang bertugas menjadi pelatih memberikan kupon kepada *partner* apabila benar menjawab satu soal
- e. Guru belum memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa
- f. Kupon dalam tim belum semua diserahkan kembali kepada guru untuk dihitung, kupon masih banyak terdapat di meja siswa
- g. Pada kegiatan mendiskusikan kembali soal dengan tim, kegiatan diskusi belum efektif karena belum semua siswa aktif dalam diskusi
- h. Guru dalam memberikan *reward* belum sesuai dengan kupon yang diperoleh tim

- i. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rerata skor total 24,2 dengan kriteria cukup. Dengan demikian aktivitas siswa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $25 \leq \text{skor} < 32,5$.
- j. Dari hasil belajar siswa siklus I diperoleh data ketuntasan klasikal belajar siswa 67% dan rerata hasil belajar siswa 75. Rerata hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM yaitu 70, tetapi ketuntasan nilai belajar klasikal siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal $\geq 75\%$

Berdasarkan permasalahan pada pada siklus I, maka masih perlu dilaksanakan perbaikan agar keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat mencapai indikator keberhasilan dengan maksimal.

4.1.2.5 Revisi Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan pada siklus I, maka perlu untuk dilakuka perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki oleh peneliti dan tim kolaborator adalah

- a. Guru hendaknya menyampaikan apersepsi sebelum memulai pelajaran
- b. Dalam memberikan intruksi saat pergantian peran hendaknya guru memberikan intruksi dengan jelas, agar tidak ada kebingungan pada siswa
- c. Guru hendaknya memberikan himbauan kepada siswa tentang pentingnya mendengarkan informasi yang disampaikan guru.

- d. Dalam kegiatan tanya jawab, guru hendaknya memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa, agar ketika kegiatan tanya jawab kurang efektif guru dapat memberikan arahan dan pembetulan
- e. Guru menghimbau siswa dan meminta siswa untuk mengecek jumlah kupon yang diperoleh tim dan mengumpulkan menjadi satu untuk kemudian diserahkan kepada guru
- f. Pada kegiatan mendiskusikan kembali soal dengan tim, guru menghimbau siswa untuk bekerja sama dalam tim
- g. Guru hendaknya memberikan *reward* sesuai kupon yang diterima tim

4.1.3 Deskripsi Data Tindakan Siklus II

4.1.3.1 Perencanaan Siklus II

- a. Mempersiapkan perbaikan-perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus I
- b. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran bersama tim kolaborator.

Standar Kompetensi:

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Indikator

2.3.1 Menyebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan

2.3.2 Menjelaskan pembentukan alat kemerdekaan NKRI

2.3.3 Mengemukakan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia

2.3.4 Menerangkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan

- c. Menyusun RPP berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yang terdiri dari sumber belajar, kegiatan belajar, materi pembelajaran, LKS, soal-soal evaluasi, kunci jawaban dengan rincian terlampir dalam RPP.
- d. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat evaluasi (kisi-kisi soal, soal evaluasi yang berupa tes tertulis serta kunci jawaban)
- e. Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan digunakan untuk alat atau instrumen pengumpulan data guna memperkuat hasil observasi yang meliputi lembar pengamatan, caatan lapangan dan dokumentasi berupa alat perekam (foto dan video)

4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2015, waktu pelaksanaan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pukul 09.55-11.05 WIB. Materi pada penelitian siklus II meliputi peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, pembentukan alat kemerdekaan NKRI, tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan.

a. Pendahuluan (pukul 09.55-10.05)

Guru memulai pelajaran pada hari tersebut dengan memberi salam kepada siswa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Kegiatan berdoa telah dilaksanakan bersama dengan kegiatan

tahfiz pada pukul 07.00-07.15 WIB. Guru mengajak siswa menyiapkan alat belajar dan guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran siklus II, selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa mengenai peristiwa yang terjadi menjelang kemerdekaan Indonesia, lalu guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut, tidak lupa guru memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya memperhatikan materi pada hari tersebut.

b. Kegiatan Inti (pukul 10.05-10.55)

Guru pertama-tama memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Siswa memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan jawabannya. Dengan demikian terjadi kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa. Apabila jawaban siswa kurang sesuai guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan pembentukan alat kemerdekaan NKRI dengan cara menunjuk siswa secara acak, sebelumnya siswa diminta membaca materi pembentukan alat kemerdekaan NKRI. Langkah selanjutnya guru meminta siswa berkumpul dengan timnya yang terdiri dari 4 orang siswa berdasarkan tempat duduk. Setelah terbentuk beberapa tim guru meminta siswa berpasangan dengan anggota tim, dalam

setiap tim terdiri dari 2 pasangan. Tidak lupa guru mengkondisikan siswa selama pembentukan tim. Selanjutnya guru membagikan peran *partner* dan pelatih kepada siswa. guru juga menjelaskan kepada siswa mengenai tugas *partner* dan pelatih, guru meminta siswa untuk berhadap-hapadan. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tim, setiap siswa mendapat masing-masing 2 soal yang berbeda. Guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas. Guru meminta siswa untuk memulai kegiatan tanya jawab dengan pasangannya, siswa yang berperan menjadi *partner* bertugas untuk menjawab pertanyaan dan tugas pelatih adalah untuk menilai jawaban dari *partner*, *partner* yang benar menjawab soal akan mendapatkan 1 kupon dari pelatih yang berbentuk bintang. Setelah satu sesi tanya jawab guru meminta siswa untuk bertukar peran. Siswa yang awalnya menjadi *partner* menjadi pelatih dan begitu juga sebaliknya. Guru memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa dengan pasangannya, apabila siswa mengalami kesulitan guru mengarahkan siswa. Guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok awal dan mendiskusikan kembali soal bersama dengan timnya. Guru memberi pengertian kepada siswa, bahwa soal yang didiskusikan adalah soal yang digunakan untuk bertanya jawab dengan pasangan, guru memberi intruksi kepada siswa untuk memulai kegiatan berdiskusi dengan timnya dan guru juga

memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya. Selanjutnya guru memberikan arahan dan jawaban dari berbagai soal, guru memberi intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal dari guru dan meminta siswa untuk memahami jawaban yang telah diberikan guru. Guru kemudian meminta siswa untuk membetulkan jawaban, siswa yang belum memahami jawaban soal yang diberikan guru diperbolehkan untuk bertanya. Selanjutnya guru memberikan *reward* kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jumlah kupon, guru lalu menghitung jumlah kupon yang diperoleh setiap tim. Guru membagikan *reward* yang berupa stiker berbentuk bintang kepada tim yang paling banyak berbentuk kupon. Tidak lupa guru juga memberi motivasi kepada siswa yang belum banyak mendapat kupon untuk lebih rajin belajar.

c. Kegiatan Penutup (pukul 10.55-11.05)

Pada kegiatan penutup, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari yaitu peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, pembentukan alat kemerdekaan NKRI, tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi kepada siswa yang terdiri dari 15 soal pilhan ganda. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi dan

mengumpulkan jawaban soal evaluasi kepada guru, guru lalu menutup pelajaran pada hari tersebut dengan salam karena masih terdapat pelajaran selanjutnya.

4.1.3.3 Observasi Siklus II

Peneliti melaksanakan pengamatan bersama kolaborator terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tahap observasi pelaksanaan tindakan siklus II. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Penjabarannya adalah:

4.1.3.3.1 Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan guru diamati menggunakan lembar observasi keterampilan dasar mengajar guru untuk mengetahui indikator yang tampak ataupun indikator yang belum tampak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil observasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Hasil keterampilan dasar mengajar guru Siklus II			
No.	Indikator	Perolehan Skor	Kategori
1.	Mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat baik
3.	Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi	3	Baik
4.	Membentuk siswa menjadi beberapa tim	4	Sangat baik
5.	Membagikan peran <i>partner</i> dan pelatih	3	Baik
6.	Membagikan soal kepada siswa	4	Sangat baik
7.	Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangannya	4	Sangat baik

8.	Memberi intruksi siswa mendiskusikan soal dengan timnya	4	Sangat baik
9.	Memberi arahan dan jawaban dari berbagai soal	4	Sangat baik
10.	Memberikan <i>reward</i> berupa stiker kepadatim yang paling banyak mendapatkan kupon	4	Sangat baik

Skor	Kategori
>3,25 s/d 4	Sangat baik (A)
>2,5 s/d 3,25	Baik (B)
>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)

11.	Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi	3	Baik
Jumlah Perolehan Skor		41	
Kategori		Sangat baik	

Keterangan:

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi keterampilan dasar mengajar guru adalah:

- b. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator pada setiap lembar observasi keterampilan dasar mengajar guru adalah

1 s/d 1,75	kurang (D)
------------	--------------

Skor	Kategori
>35,75 s/d 44	Sangat Baik
>27,5 s/d 35,75	Baik
>19,25 s/d 27,5	Cukup
11 s/d 19,25	Kurang

Hasil observasi keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* siklus II diperoleh data sebagai berikut: skor 41 dengan kategori sangat baik, rata-rata skor yang diperoleh 3,7 dengan kategori sangat baik, dan persentase keberhasilan 93,1 %. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi, membentuk siswa menjadi beberapa tim, membagikan peran *partner* dan pelatih, membagikan soal kepada siswa, membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan, memberi intruksi siswa mendiskusikan soal dengan timnya, memberi arahan dan jawaban dari berbagai soal, memberikan *reward* berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon.

a. Mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran

Pada siklus I guru memperoleh skor 4 dalam mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor yang terdapat pada indikator mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru memberi salam

kepada siswa, karena kegiatan berdoa sudah dilaksanakan saat kegiatan tahfiz pada pukul 07.00-07.15 maka selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, guru menanyakan kepada siswa siapa yang tidak hadir pada hari tersebut. Guru mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan untuk pembelajaran pada hari tersebut seperti materi ajar, kupon, *reward*, LKS, dan soal evaluasi. Mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran sangat penting dilakukan karena dengan kondisi siswa yang siap untuk belajar, maka materi yang diberikan akan lebih mudah diterima siswa.

b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada indikator melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus I guru memperoleh skor skor 2 dengan kriteria cukup. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, guru menyampaikan motivasi tentang pentingnya memperhatikan materi tetapi guru belum menyampaikan apersepsi dan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dengan jelas. Pada siklus II terjadi peningkatan, guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. guru telah melaksanakan seluruh deskriptor yang terdapat pada indikator melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa mengenai peristiwa yang terjadi menjelang kemerdekaan Indonesia. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut dan

menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya memperhatikan materi pelajaran pada hari tersebut dengan kalimat yang jelas. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari dan untuk menumbuhkan semangat belajar kepada siswa.

c. Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi

Dalam indikator mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas tentang usaha-usaha kemerdekaan Indonesia dan kemudian bertanya jawab dengan siswa mengenai usaha-usaha kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan yang kedua mengenai tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dengan cara menunjuk siswa untuk menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia. Dalam memberikan pertanyaan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban soal. Guru dalam kegiatan ini belum memberikan umpan balik dari siswa secara lengkap dan jelas. Sedangkan pada siklus II guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Guru memberi siswa pertanyaan yang jelas mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan dan meminta siswa menjelaskan alat pembentukan NKRI dengan cara menunjuk siswa secara acak. Setelah siswa menjawab pertanyaan guru, guru memberi umpan baik

terhadap jawaban siswa. hanya saja guru belum memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban, ketika siswa belum bisa menjawab, guru langsung mengoper pertanyaan kepada siswa yang lain. Kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi.

d. Membentuk siswa menjadi beberapa tim

Pada indikator membentuk siswa menjadi beberapa tim, pada siklus I guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator membentuk siswa menjadi beberapa tim. Guru memberi intruksi siswa untuk menjadi beberapa tim berdasarkan tempat duduk, setiap tim terdiri dari 4 orang siswa. Selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan dengan anggota timnya. Setiap tim terdiri dari 2 pasangan. Intruksi guru dalam kegiatan ini sangat jelas, sehingga siswa dapat langsung bergabung dengan timnya tanpa ada kebingungan dari siswa dan guru mengkondisikan siswa selama pembentukan tim. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator membentuk siswa menjadi beberapa tim. Pertama-tama guru memberi intruksi kepada siswa untuk berkumpul menjadi satu tim berdasarkan letak tempat duduk siswa, guru memberi informasi kepada siswa bahwa jumlah anggota dalam tim adalah 4 siswa. Setelah terbentuk menjadi beberapa tim guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dengan anggota

timnya, setiap tim terdiri dari 2 pasangan. Dalam memberi intruksi dan informasi, guru menggunakan kalimat yang jelas dan dapat dimengerti oleh semua siswa, selain itu guru juga memberikan contoh sehingga siswa tidak bingung terhadap intruksi dan informasi yang diberikan. Guru juga berkeliling kelas untuk mengkondisikan siswa selama pembentukan tim. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa dapat saling melakukan tutor sebaya.

e. Membagikan peran *partner* dan pelatih

Pada kegiatan membagikan peran *partner* dan pelatih pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Guru membagikan peran *partner* dan pelatih kepada siswa. Guru mengintruksi siswa yang berperan sebagai *partner* dan pelatih untuk berpasangan, selanjutnya guru menjelaskan kepada *partner* dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab. Dalam kegiatan ini guru belum menjelaskan tugas *partner* dan pelatih kepada siswa. Pada siklus II guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Guru menentukan siswa yang berperan menjadi *partner* ataupun siswa yang berperan menjadi pelatih, setelah semua siswa mendapat perannya masing-masing guru memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti kepada seluruh siswa bahwa tugas *partner* adalah untuk menjawab soal, sedangkan tugas pelatih adalah untuk menjawab soal. Tidak lupa guru juga memberi intruksi siswa agar berhadap-hadapan agar kegiatan tanya jawab dapat berlangsung lebih efektif. Deskriptor yang belum

tampak dalam indikator ini adalah guru belum memberi penjelasan kepada siswa untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa dapat memahami perannya masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Pair Check*.

f. Membagikan soal kepada siswa

Dalam indikator membagikan soal kepada siswa pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Soal yang dibagikan guru adalah soal yang digunakan siswa untuk bertanya-jawab. Soal terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS), jumlah soal 4 buah. Setiap siswa mendapat 2 buah soal. Guru membagikan soal kepada tim dengan sangat tepat, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas. Hanya saja guru belum memberi penjelasan antara *partner* dan pelatih mendapatkan soal yang berbeda. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator membagikan soal kepada siswa. Guru membagikan soal LKS kepada tim dengan cara berkeliling kelas, setelah seluruh siswa memperoleh soal guru memberi penjelasan dengan kalimat yang mudah dimengerti siswa dan menunjukkan soal nomor 1 dan 2 untuk siswa yang bertugas menjadi *partner* sedangkan soal nomor 3 dan 4 untuk siswa yang berperan menjadi pelatih. Dan guru memberi informasi soal antara *partner* dan pelatih berbeda.

Setelah itu guru mengkonfirmasi apakah siswa sudah paham dengan penjelasan dan informasi yang diberikan guru, ketika ada siswa yang belum paham, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar setiap tim memperoleh soal sesuai dengan jumlah pasangan dalam tim dan penjelasan mengenai soal.

g. Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan

Pada indikator membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan pada siklus I, guru mendapatkan skor 2 dengan kriteria cukup. Guru memulai kegiatan bertanya-jawab dengan pasangan. Setelah satu sesi kegiatan tanya jawab selesai guru meminta siswa bertukar peran, tetapi pada kegiatan ini guru belum mengingatkan siswa yang berperan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan satu kupon yang berbentuk bintang kepada *partner* apabila berhasil menjawab satu soal dengan benar. Guru juga belum memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan. Guru meminta siswa untuk memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangan secara berhadapan. Di sela-sela kegiatan tanya jawab guru mengingatkan siswa yang berperan menjadi pelatih untuk memberikan satu buah kupon kepada *partner* jika benar menjawab satu soal. Setelah satu sesi tanya

jawab berlangsung, guru meminta siswa untuk bertukar peran. Guru juga berkeliling kelas untuk memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa dengan pasangannya. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar guru dapat memantau proses tanya jawab yang dilakukan siswa dan dapat memberikan arahan ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam kegiatan tanya jawab.

- h. Memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya

Pada indikator memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya pada siklus I guru mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya. Pertama-tama guru memberi intruksi kepada siswa untuk kembali berkumpul dengan tim awal, selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa soal yang didiskusikan adalah soal yang dibagikan guru sebelumnya. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk memulai kegiatan diskusi dengan timnya dan memantau kegiatan diskusi siswa dengan tim. Intruksi yang diberikan guru sangat jelas dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami siswa sehingga siswa dapat memahami intruksi dari guru. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor yang terdapat pada indikator memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal

dengan timnya. Guru meminta siswa berkumpul dengan timnya, dan menginformasikan kepada siswa soal yang didiskusikan dengan timnya adalah soal yang dibagikan guru sebelumnya, yaitu soal LKS yang digunakan untuk bertanya jawab dengan pasangannya. Guru memberi informasi kepada siswa dengan kalimat yang mudah dimengerti siswa dan dengan suara yang jelas. Selanjutnya guru memberi intruksi kepada siswa untuk memulai mendiskusikan soal dengan kelompok, guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengingatkan siswa agar memulai kegiatan berdiskusi dengan timnya.

i. Memberi jawaban dari berbagai soal

Dalam indikator memberi jawaban dari berbagai soal pada siklus I guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal yang diberikan guru, dan meminta siswa untuk memahami jawaban soal yang diberikan guru. Pada kegiatan ini guru belum meminta siswa untuk membetulkan jawabannya serta belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas atau yang belum dimengerti. Sehingga ada beberapa siswa yang belum memahami jawaban soal dari guru. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator memberi jawaban dan arahan dari berbagai soal. Pertama-tama guru memberikan intruksi kepada siswa untuk

memperhatikan jawaban soal dari guru, guru lalu memberikan jawaban soal menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, setelah selesai memberi jawaban soal guru meminta kepada siswa untuk memahami terlebih dahulu jawaban yang diberikan guru. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk membetulkan jawaban dari berbagai soal, selain itu guru juga megkonfirmasi kepada siswa mengenai jawaban soal dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas. Kegiatan ini penting dilakukan agar siswa mengetahui jawaban benar dan salah dari soal yang dikerjakan.

- j. Memberikan *reward* kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon

Dalam indikator memberikan *reward* kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon pada siklus I guru memperoleh skor 2 dengan kriteria cukup. Pada indikator ini guru mengumpulkan jumlah kupon setiap tim dan menghitung jumlah kupon yang diterima setiap tim. Guru sudah membagikan *reward* kepada siswa. Hanya saja siswa ada yang tidak mendapat sesuai dengan jumlah kuponnya. Guru juga belum memotivasi siswa yang belum mendapat banyak kupon untuk lebih rajin belajar. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 dengan kriteria sangat baik. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator memberikan *reward* kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon. Guru mengumpulkan kupon yang diperoleh

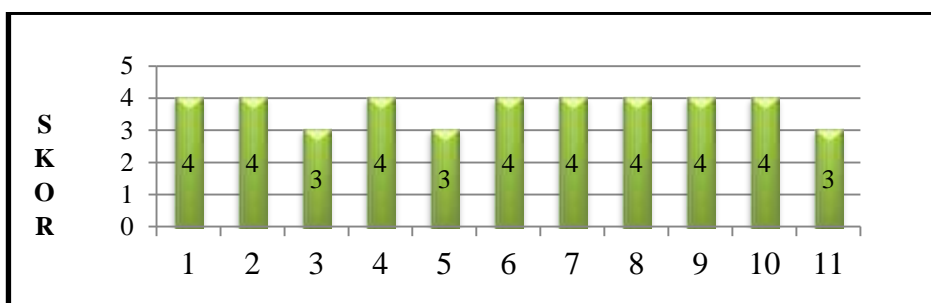
setiap tim, dan menghitung kupon tersebut. Setelah diperoleh tim yang paling banyak memperoleh kupon, guru memberikan *reward* kepada tim tersebut stiker berbentuk bintang. Guru memotivasi siswa yang belum memperoleh kupon untuk lebih rajin belajar agar dapat memperoleh kupon seperti temannya. Kegiatan ini penting untuk dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

- k. Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi

Pada indikator menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi pada siklus I guru memperoleh skor 3 dengan kriteria cukup. Sebelum menutup pelajaran guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu usaha-usaha persiapan kemerdekaan, tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan, dan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Selanjutnya guru membagikan kepada siswa soal evaluasi yang berjumlah 15 soal. 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat. Guru menutup pelajaran dengan salam. Pada kegiatan ini guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Pada siklus II guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang baru saja dipelajari pada hari yaitu tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, pembentukan alat kemerdekaan NKRI, tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan cara

mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Guru selanjutnya membagikan soal evaluasi kepada siswa yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Guru menunggu siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengumpulkan lembar jawab siswa. Guru menutup pelajaran dengan salam karena masih ada pelajaran selanjutnya. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar dapat menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Deskripsi pencapaian keterampilan dasar mengajar guru disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Batang Pencapaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

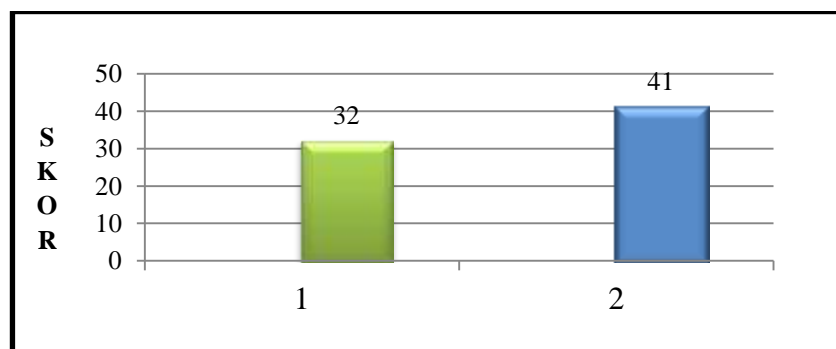
Keterangan :

 Pencapaian skor keterampilan guru

1. Mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran
2. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi
4. Membentuk siswa menjadi beberapa tim


5. Membagikan peran *partner* dan pelatih
6. Membagikan soal kepada siswa
7. Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan
8. Memberi intruksi siswa mendiskusikan soal dengan timnya
9. Memberi jawaban dan arahan dari berbagai soal
10. Memberikan *reward* berupa stiker kepada siswa yang paling banyak mendapat kupon
11. Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi

Keterampilan dasar mengajar guru mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 32 dengan kategori baik menjadi 41 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Deskripsi peningkatan pencapaian keterampilan dasar mengajar guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Keterampilan Dasar Mengajar Guru
Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

 Pencapaian skor siklus I

Pencapaian skor siklus II

- 1 Siklus I
- 2 Siklus II

4.1.3.3.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui jumlah indikator yang tampak sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran	3,4	Sangat baik
2.	Merespon apersepsi dari guru	3	Baik
3.	Berkumpul dengan tim	3,1	Baik
4.	Menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih	3,9	Sangat baik
5.	Menerima soal dari guru	3,5	Sangat baik
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab	3	Baik
7.	Berdiskusi dengan tim	2,8	Baik
8.	Mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru	3,3	Sangat baik
9.	Menerima <i>reward</i> dari guru	2,7	Baik
10.	Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	3	Baik
Jumlah		31,7	
Rata-rata		3,17	
Kategori		Baik	

Keterangan:

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Skor	Kategori
>32,5 s/d 40	Sangat Baik
>25 s/d 32,5	Baik
>17,5 s/d 25	Cukup
10 s/d 17,5	Kurang

- b. Klasifikasi nilai untuk setiap indikator pada lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Skor	Kategori
>3,25 s/d 4	Sangat baik (A)
>2,5 s/d 3,25	Baik (B)
>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)
1 s/d 1,75	kurang (D)

Berdasarkan
4.9, siswa kelas VC
memperoleh jumlah
rata 31,4 dengan

tabel
rata-

kriteria baik dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

Pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran siklus I rata-rata skor siklus I 2,6 dengan kriteria baik. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik dan siswa tampak duduk di tempat duduk masing-masing dan berdoa serta mempersiapkan peralatan dan bahan ajar. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,4 dengan kriteria sangat baik. Tampak siswa sudah siap dalam mengikuti pelajaran dengan sudah menyiapkan peralatan dan bahan belajar siswa. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa benar-benar siap dalam mengikuti pelajaran.

b. Merespon apersepsi dari guru

Pada indikator merespon apersepsi dari guru pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Tampak siswa merespon apersepsi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru dan mengetahui tujuan pembelajaran serta mendengarkan motivasi yang diberikan guru. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mendengarkan motivasi yang diberikan guru. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3 dengan kriteria baik. Siswa tampak merespon apersepsi dan menjawab pertanyaan guru dengan baik. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa terbiasa mengungkapkan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

c. Berkumpul dengan tim

Pada indikator berkumpul dengan tim, pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,7 dengan kriteria baik. Tampak siswa berkumpul dengan tim dengan baik sesuai dengan tempat duduk dan pasangannya. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum memperhatikan informasi yang diberikan guru. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,1 dengan kriteria baik. Tampak siswa telah berkumpul dengan tim berdasarkan tempat duduk dan memperhatikan informasi yang diberikan guru dengan baik. Kegiatan ini penting dilakukan karena dengan berkumpul bersama tim, siswa dapat melakukan kegiatan tanya jawab dengan pasangan.

d. Menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih

Dalam indikator menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2 dengan kriteria cukup. Tampak siswa sudah menempatkan diri sesuai perannya hanya saja beberapa siswa belum memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan belum menanyakan mengenai penjelasan guru yang belum dipahaminya. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,9 dengan kriteria sangat baik. Siswa tampak sudah menempatkan diri sesuai perannya dan memperhatikan intruksi serta penjelasan dari guru. Kegiatan ini penting untuk dilakukan karena dengan menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih, siswa dapat menempatkan diri sesuai dengan perannya.

e. Menerima soal dari guru

Pada indikator menerima soal dari guru pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa 2,6 dengan kriteria baik. Tampak setiap tim telah menerima soal dari guru. Hanya saja beberapa siswa belum menanyakan informasi yang belum dipahaminya. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3,5 dengan kriteria sangat baik. Siswa tampak sudah menerima soal dari guru dan memperhatikan informasi yang diberikan guru dengan baik. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa memperoleh soal sesuai dengan jumlah pasangan yang ada dalam tim dan memperoleh informasi mengenai soal dari guru.

f. Melakukan kegiatan tanya jawab

Pada indikator melakukan kegiatan tanya jawab rata-rata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,1 dengan kriteria baik. Tampak siswa telah bertanya jawab dengan pasangan dan memperhatikan intruksi yang diberikan guru. Hanya saja masih terdapat siswa yang belum bertanya kepada guru apabila terdapat intruksi yang belum dipahaminya. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa meingkat menjadi 3 dengan kriteria baik. Siswa tampak melaksanakan kegiatan tanya jawab dengan baik dan bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab. Kegiatan ini penting untuk dilakukan karena dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat bertukar informasi dan melatih percaya diri dalam diri siswa.

g. Berdiskusi dengan tim

Dalam indikator berdiskusi dengan tim pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 1,8 dengan kriteria cukup. Tampak kegiatan diskusi sudah terjadi di setiap tim, hanya saja beberapa siswa masih ragu untuk bertanya mengenai intruksi yang belum dipahami. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 2,8 dengan kriteria baik. Tampak siswa telah berkumpul dengan anggota tim dan mendiskusikan soal. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa belajar untuk mengungkapkan pendapatnya.

h. Mendengarkan jawaban berbagai soal dari guru

Pada indikator mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2 dengan kriteria cukup. Tampak siswa mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal yang diberikan guru tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum membetulkan jawaban soal. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3,3 dengan kriteria sangat baik. Siswa tampak mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru dan membetulkan jawaban soal yang salah. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar siswa mengetahui jawaban yang benar dari soal.

i. Menerima *reward* dari guru

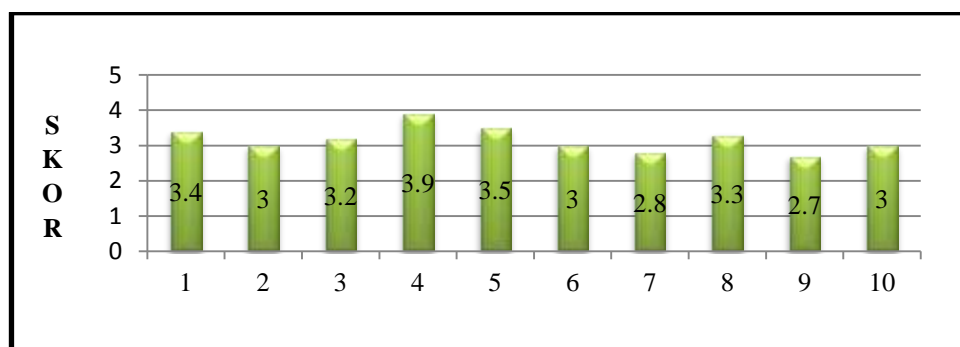
Dalam indikator menerima *reward* dari guru rata-rata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 1,9 dengan kriteria cukup. Tampak siswa telah mengumpulkan kupon yang diperoleh timnya dan menerima *reward* dari guru, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang hanya

mengumpulkan kupon dan belum menyerahkan kepada guru. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 2,7 dengan kriteria baik. Tampak siswa telah mengumpulkan kupon yang diperoleh timnya dan memperoleh *reward* dari guru berupa stiker berbentuk bintang. Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

j. Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran


Dalam indikator mengerjakan soal evaluasi pembelajaran rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3 dengan kriteria baik. tampak siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan menjawab salam yang diberikan guru. Hanya saja terdapat beberapa siswa yang belum menanyakan materi yang belum dipahaminya. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 3 dengan kriteria baik. Siswa tampak mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan menjawab salam yang diberikan guru. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Deskripsi pencapaian aktivitas siswa disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:



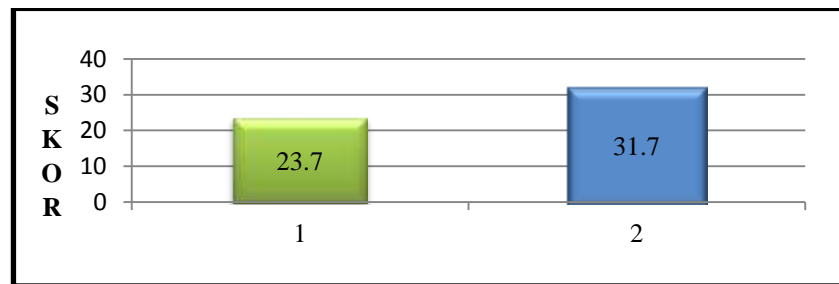
Gambar 4.9 Diagram Batang Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus II

Keterangan:

 Pencapaian skor aktivitas siswa



- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran
- b. Merespon apersepsi dari guru
- c. Berkumpul dengan tim
- d. Menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih
- e. Menerima soal dari guru
- f. Melakukan kegiatan tanya jawab
- g. Berdiskusi dengan tim
- h. Mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru
- i. Menerima *reward* dari guru
- j. Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 23,7 dengan kategori cukup menjadi 31,7 dengan kategori baik pada siklus II. Deskripsi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.10 Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Keterangan:

-  Pencapaian skor siklus I
-  Pencapaian skor siklus II
- 1 Siklus I
- 2 Siklus II

4.1.3.3.3 Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Belajar IPS Siklus II

Nilai	f	%	Kualifikasi	Kategori
90-99	18	50	Tuntas	Sangat baik
80-89	12	33,3	Tuntas	Baik
70-79	1	2,8	Tuntas	Cukup
<69	5	13,9	Tidak tuntas	Kurang
Jumlah	36	100		
Nilai terendah	60			
Nilai tertinggi	93,3			
Jumlah siswa tuntas	31			
Jumlah siswa tidak tuntas	5			
Rata-rata	84,9			
Kategori	Baik			

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diperoleh data hasil belajar IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* pada siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah. Pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 31 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 5 siswa. Dengan demikian 86,1% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 13,9% siswa belum tuntas. Rata-rata nilai pada siklus II adalah 84,9, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93,3 dan

untuk nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar, pada siklus I sejumlah 25 siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 11 siswa belum tuntas. Rerata nilai pada siklus I adalah 74,6 dengan nilai tertinggi 93,3 dan terendah 53,3. Hal ini terjadi karena guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga pembelajaran pada siklus II menjadi lebih efektif.

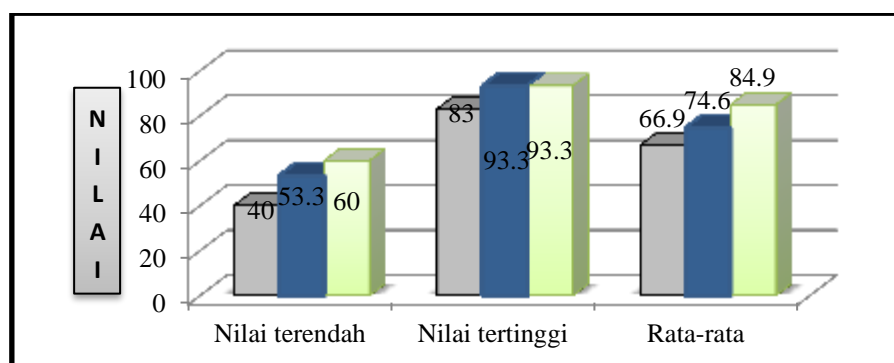
Untuk menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar pada evaluasi siklus II, dapat dihitung sebagai berikut:

$$P: \sum \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$P: \frac{31}{36} \times 100\% = 86,1\%$$




Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Prasiklus	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Nilai terendah	40	53,3	60
2	Nilai tertinggi	83	93,3	93,3
3	Rata-rata	66,9	74,6	84,9
4	Ketuntasan Klasikal	44%	69,4%	86,1%



Gambar 4.11 Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Prasklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

-  Prasiklus hasil belajar siswa
-  Data hasil belajar siswa siklus I
-  Data hasil belajar siswa siklus II
- 1 Nilai terendah
- 2 Nilai tertinggi
- 3 Nilai rata-rata

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram batang 4.10, diperoleh data prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan menggunakan model *Pair Check* dengan nilai terendah adalah 40, nilai tertinggi 83, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal 44%. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan model *Pair check* nilai terendah yang diperoleh siswa 53,3, nilai tertinggi 93,3, rata-rata skor 74,6, dan ketuntasan klasikal 69,4%. Dari data siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilaksanakan tindakan atau prasiklus yaitu sebesar 25,4%, dari hasil belajar prasiklus 44% meningkat menjadi 69,4% pada hasil belajar di siklus I. Dari data hasil belajar siklus I menunjukkan masih perlu dilaksanakan perbaikan karena belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$, untuk itu masih perlu dilaksanakan perbaikan pada selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai berikut: nilai terendah 60, nilai tertinggi 93,3, rata-rata nilai 84,9 dan ketuntasan klasikal 86,1%. Dari data perbaikan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 16,7%, dari data hasil belajar siklus I 69,4% menjadi 86,1%. Dari data diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa ketuntasan klasikal telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$, sehingga tidak perlu dilaksanakan lagi perbaikan pada siklus selanjutnya.

4.1.3.3.4 Deskripsi Sikap Sosial Siswa

Sikap sosial siswa yang diamati dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di kelas VC SD Islam Hidayatullah meliputi tanggungjawab, kerjasama, dan percaya diri. Jumlah siswa yang diamati berjumlah 36 siswa. Data pengamatan sikap siswa yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Hasil Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus II

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Tanggung jawab	3	Baik
2.	Kerjasama	3,3	Sangat baik
3.	Percaya diri	3	Baik
	Jumlah	9,3	
	Rata-rata	3,1	
	Kategori	Baik	

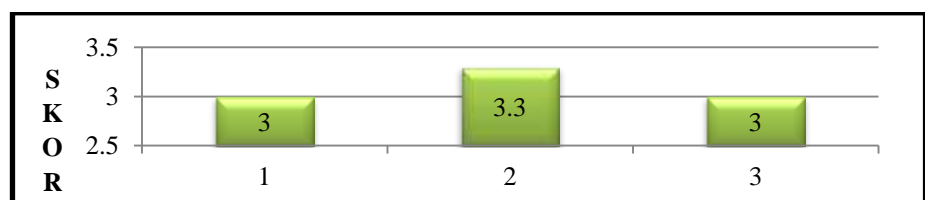
Keterangan:

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi sikap sosial siswa seperti berikut:

Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan
>9,75 s/d 12	Sangat Baik	Berhasil
>7,5 s/s 9,75	Baik	Berhasil
>5,25 s/d 7,5	Cukup	Tidak Berhasil
3 s/d 5,25	Kurang	Tidak Berhasil


- b. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator pada lembar observasi sikap sosial siswa seperti di bawah ini

Hasil penilaian ketercapaian sikap sosial disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.12 Diagram Batang Pengamatan Sikap Sosial Siswa Siklus II

Keterangan:

 Pencapaian skor sikap siswa

1. Tanggungjawab

Skor	Kategori
$>3,25$ s/d ≤ 4	Sangat baik (A)
$>2,5$ s/d $3,25$	Baik (B)
$>1,75$ s/d $2,5$	Cukup (C)
1 s/d $1,75$	kurang (D)

2. Kerjasama

3. Percaya diri

Berdasarkan hasil pengamatan sikap sosial siswa pada siklus II dalam pembelajaran IPS melalui model *Pair Check* memperoleh jumlah rata-rata skor 9,3 dengan kategori baik. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Tanggungjawab

Pada siklus I siswa memperoleh rerata skor 2,2 dengan kategori cukup pada indikator tanggungjawab. Tampak siswa telah melaksanakan tugas dengan baik sebagai *partner* dan pelatih dan kegiatan diskusi berjalan cukup baik dengan adanya diskusi antar siswa, Hanya saja masih tampak beberapa siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam diskusi dan belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Pada siklus II terdapat peningkatan siswa memperoleh rerata skor 3 dengan kategori baik pada indikator bertanggungjawab. Tampak siswa telah melaksanakan tugasnya sebagai *partner* dan pelatih dengan baik. Tanggung jawab merupakan hal yang penting karena dengan adanya tanggung jawab siswa dapat melaksanakan kewajibannya dalam kegiatan diskusi dengan baik.

b. Kerjasama

Pada siklus I siswa memperoleh rerata skor 2,4 dengan kategori cukup pada indikator kerjasama. Tampak siswa telah bekerja sama dengan cukup baik dengan anggota tim, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum turut andil dalam kerja sama menyelesaikan soal yang diberikan kepada tim. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 3,3 dengan kategori sangat baik pada indikator kerjasama. Tampak siswa telah bekerja sama dengan baik

dengan anggota tim, siswa berkumpul dengan anggota tim dan menyelesaikan soal yang diberikan bersama-sama. Kerjasama merupakan suatu hal yang penting, dengan adanya kerjasama antar siswa dalam tim, soal yang diberikan guru akan lebih cepat selesai.

c. Percaya Diri

Pada siklus I siswa memperoleh skor rerata skor 2,9 dengan kategori baik pada indikator percaya diri. Tampak siswa menjawab pertanyaan guru dan menjawab soal tanpa meminta bantuan teman ataupun tim yang lain. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum percaya diri mengungkapkan pendapatnya. Terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 3 dengan kategori baik pada indikator percaya diri. Siswa tampak percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal evaluasi. Percaya diri merupakan hal yang penting, dengan adanya percaya diri siswa dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan kemampuannya tanpa ragu.

4.1.3.3.5 Deskripsi Sikap Spiritual Siswa

Sikap spiritual siswa yang diamati dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di kelas VC SD Islam Hidayatullah meliputi berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran dan memberi dan menjawab salam. Jumlah siswa yang diamati berjumlah 36 siswa. Data pengamatan sikap siswa yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.13

Data Hasil Pengamatan Sikap Spiritual Siswa Siklus II

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
----	-----------	-----------	----------

1.	Berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran	3,4	Sangat baik
2.	Memberi dan menjawab salam	3,5	Sangat baik
	Jumlah	6,9	
	Rata-rata	3,45	
	Kategori	Sangat baik	

Keterangan:

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi sikap spiritual siswa seperti berikut:

Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan
>6,5 s/d 8	Sangat Baik	Berhasil
>5 s/d 6,5	Baik	Berhasil
>3,5 s/d 5	Cukup	Tidak Berhasil
2 s/d 3,5	Kurang	Tidak Berhasil

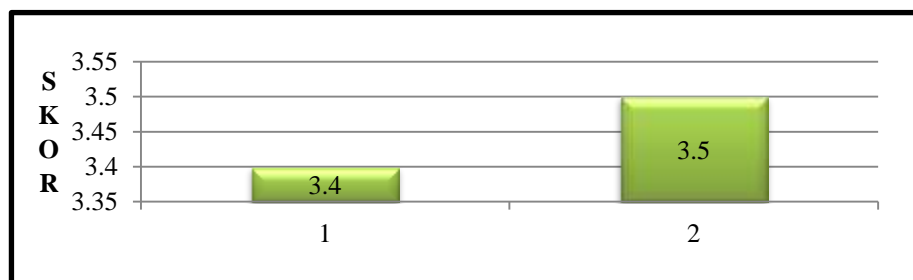
- b. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator pada lembar

Skor	Kategori
-------------	-----------------

observasi sikap spiritual seperti berikut:

>3,25 s/d 4	Sangat baik (A)
>2,5 s/d 3,25	Baik (B)
>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)
1 s/d 1,75	kurang (D)

Hasil penilaian ketercapaian sikap spiritual disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:



Gambar 4.13 Diagram Batang Pengamatan Sikap Spiritual Siswa Siklus II

Keterangan:

■ Pencapaian skor sikap siswa

1. Berdoa sebelum dan etelah melaksanakan pembelajaran
2. Memberi dan menjawab salam

Berdasarkan hasil pengamatan sikap spiritual siswa pada siklus II dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Pair Check* memperoleh jumlah rata-rata skor 6,9 dengan kategori sangat baik. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Berdoa

Pada siklus I siswa memperoleh rerata skor 3,1 dengan kategori baik pada indikator berdoa. Tampak siswa berdoa sebelum dan setelah

melaksanakan pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 3,4 dengan kategori sangat baik pada indikator berdoa. Tampak siswa berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran. Berdoa merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.

b. Memberi dan menjawab salam

Pada siklus I Siswa memperoleh rerata skor 3,2 dengan kategori baik pada indikator memberi dan menjawab salam. Tampak siswa telah menjawab dan memberi salam. Terjadi peningkatan pada siklus II, siswa memperoleh rerata skor 3,5 dengan kategori sangat baik pada indikator memberi dan menjawab salam. Siswa tampak memberi salam saat hendak masuk kelas dan menjawab salam dari guru saat memulai pelajaran, menjawab salam dari teman yang masuk kelas dan menjawab salam dari guru saat mengakhiri pelajaran. Memberi dan menjawab salam merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan.

4.1.3.3.6 Deskripsi Kinerja Siswa

Kinerja siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check* pada kelas VC SD Islam Hidayatullah diamati menggunakan lembar pengamatan kinerja siswa. jumlah siswa yang diamati pada siklus II sebanyak 36 siswa. Indikator dalam pengamatan kinerja ada 3. Indikator tersebut meliputi kemampuan berpasangan, bertanya jawab dan berdiskusi dengan tim. Data pengamatan kinerja siswa yang diperoleh dalam siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.14

Data Hasil Pengamatan Kinerja Siswa Siklus II

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1.	Berpasangan	3,3	Sangat baik
2.	Bertanya jawab	3,3	Sangat baik
3.	Berdiskusi	3,1	Baik
	Jumlah	9,7	
	Rata-rata	3,2	
	Kategori	Baik	

- a. Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar observasi kinerja siswa seperti di bawah ini

Skor	Kategori
>9,75 s/d 10	Sangat Baik
>7,5 s/d 9,75	Baik
>5,25 s/d 7,5	Cukup
3 s/d 5,25	Kurang

- b. Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator pada lembar observasi kinerja siswa seperti di bawah ini

>2,5 s/d 3,25	Baik (B)
>1,75 s/d 2,5	Cukup (C)
1 s/d 1,75	kurang (D)

Berdasarkan hasil pengamatan kinerja siswa siklus II dalam pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*, jumlah rata-rata skor yang diperoleh adalah 9,7 dengan kategori baik. Perolehan skor setiap indikator dijabarkan sebagai berikut:

a. Berpasangan

Pada siklus I siswa memperoleh rerata skor 2,6 dengan kategori baik pada indikator berpasangan. Tampak sebagian besar siswa sudah berpasangan dengan pasangannya berdasarkan tempat duduknya. Hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum berpasangan berdasarkan tempat duduknya. Terjadi peningkatan pada siklus II, siswa memperoleh rerata skor 3,3 dengan kategori sangat baik pada indikator berpasangan. Tampak siswa sudah berpasangan dengan pasangannya dan siswa sudah menilai jawaban dari pasangannya. Berpasangan merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan agar siswa dapat melakukan tutor sebaya.

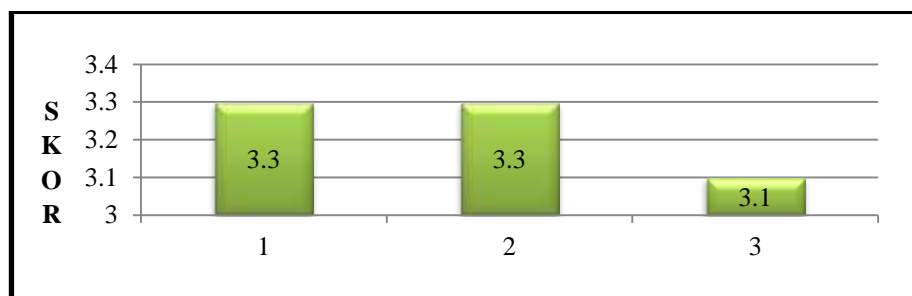
b. Bertanya jawab

Pada siklus I mendapat rerata skor 2,3 dengan kategori cukup pada indikator bertanya jawab. Tampak sudah terdapat kegiatan tanya jawab antar siswa, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang belum berhadap-hadapan dalam bertanya jawab. Terjadi peningkatan pada siklus II, siswa memperoleh rerata skor 3,3 dengan kategori sangat baik pada indikator bertanya jawab. Siswa tampak sudah bertanya jawab dengan berhadap-hadapan dan dengan suara yang jelas. Bertanya jawab merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan agar siswa dapat saling memberikan pertanyaan dan menilai jawaban dari temannya.

c. Berdiskusi


Pada siklus I siswa memperoleh rerata skor 2,1 dengan kategori cukup pada indikator berdiskusi. Tampak kegiatan diskusi sudah berlangsung cukup baik, hanya saja masih terdapat tim yang belum mengerjakan dengan berdiskusi kepada anggota dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan siswa memperoleh rerata skor 3,1 dengan kategori baik pada indikator berdiskusi. Siswa tampak sudah berdiskusi dengan tim untuk menyelesaikan soal yang diberikan dan terdapat salah satu siswa dalam tim yang memimpin diskusi. Kegiatan berdiskusi merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan, dengan adanya diskusi siswa dapat menyelesaikan tugas tim dengan lebih cepat.

Hasil penilaian ketercapaian indikator kinerja siswa yang disajikan dalam diagram seperti dibawah ini:



Gambar 4.14 Diagram Batang Pengamatan Kinerja Siswa Siklus II

Keterangan:

 Pencapaian rerata skor kinerja siswa siklus II

1. Berpasangan
2. Bertanya jawab
3. Berdiskusi

4.1.3.3.6 Deskripsi Catatan Lapangan siklus II

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang diperoleh pada siklus II, terdapat beberapa catatan antara lain guru menyampaikan tujuan pelajaran dengan jelas, siswa telah melaksanakan tugas sebagai *partner* dan pelatih dengan baik, siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, dan guru sangat jelas dalam memberikan informasi kepada siswa.

4.1.3.4 Refleksi Siklus II

Kegiatan perbaikan yang telah dilaksanakan pada siklus II secara keseluruhan hasil sudah baik serta telah mencapai target yang ditetapkan. Terjadi

peningkatan pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* yang meliputi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus II karena keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keterampilan guru memperoleh kriteria sangat baik, aktivitas siswa memperoleh kriteria baik, hasil belajar siswa memperoleh ketuntasan klasikal 86,1% serta rerata nilai 76,1.

Keterampilan dasar mengajar guru dan aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik. hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dijadikan dasar dalam pembuatan laporan hasil penelitian tindakan kelas.

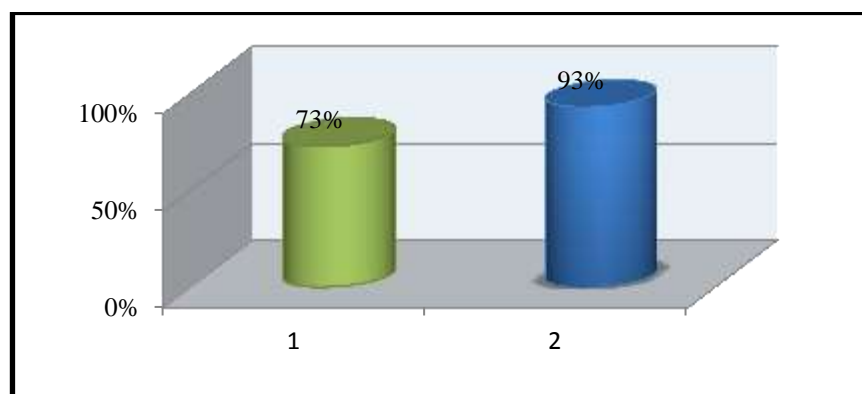
4.1.3.5 Revisi Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik, namun perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran tetap dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya agar kualitas pembelajaran lebih baik lagi. Guru harus melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan hasil yang diperoleh optimal.

Data keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada siklus I, dan II diuraikan sebagai berikut:

- a. Data keterampilan dasar mengajar guru pada siklus I dan II

Keterampilan dasar mengajar guru pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data keterampilan dasar mengajar guru pada siklus I dan siklus II, pencapaian keterampilan dasar mengajar guru pada siklus I sebesar 73% meningkat menjadi 93%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20%. Dengan diterapkannya model pembelajaran koopeatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS. Peningkatan keterampilan guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.15 Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Siklus I dan II

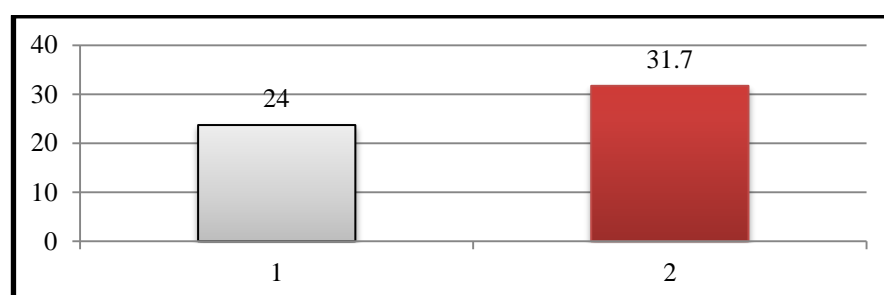
Keterangan:

- Pencapaian skor keterampilan dasar mengajar guru siklus I
- Pencapaian skor keterampilan dasar mengajar guru siklus II
- 1 Siklus I
- 2 Siklus II

b. Data aktivitas siswa pada siklus I dan II



Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data aktivitas siswa pada siklus I dan II,

pencapaian aktivitas siswa pada siklus I sebesar 23,7 meningkat menjadi 31,7 pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 8. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Gambar 4.16 Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Siswa

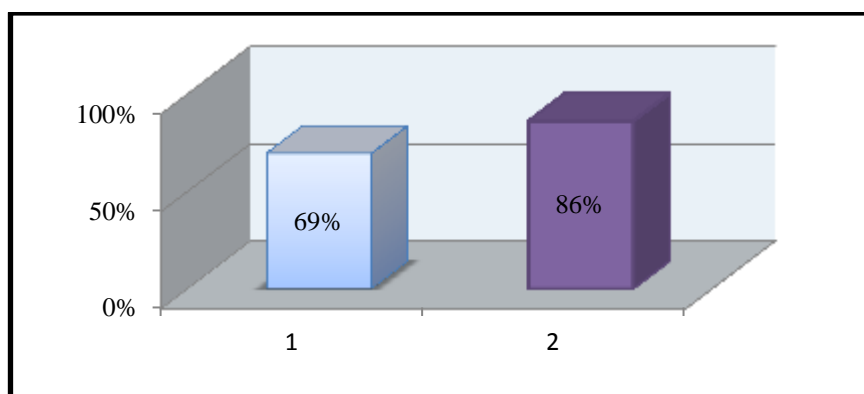
Keterangan:

-  Pencapaian skor aktivitas siswa siklus I
-  Pencapaian skor aktivitas siswa siklus II
- 1 Siklus I
- 2 Siklus II

c. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data persentase ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,4% meningkat menjadi 86,1% pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,7%. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar

siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan persentase ketuntasan klasika hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 4.17 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

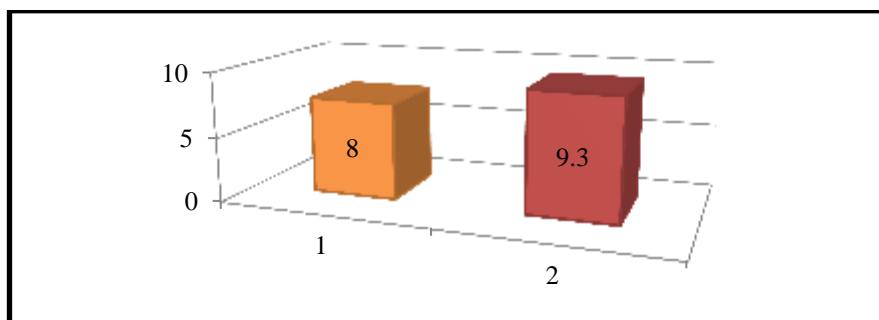
Keterangan:

- Persentase hasil belajar siklus I
- Persentase hasil belajar siklus II
- 1 Siklus I
- 2 Siklus II

d. Data penilaian sikap sosial siswa siklus I dan II

Penilaian sikap sosial siswa dari siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data penilaian sikap sosial siswa siklus I dan II, jumlah rata-rata skor penilaian sikap sosial siswa pada siklus I 7,5 meningkat menjadi 9,3 pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,8. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan penilaian

sikap sosial siswa siklus I dan II. Peningkatan penilaian sikap siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang berikut :



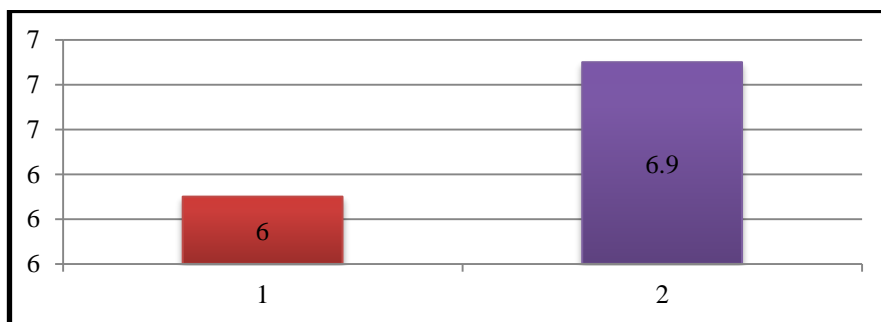
Gambar 4.18 Diagram Peningkatan Sikap Sosial Siswa Siklus I dan II

Keterangan:

- Jumlah rata-rata skor sikap siswa siklus I
- Jumlah rata-rata skor sikap siswa siklus II
- 1 Siklus I
- 2 Siklus II

e. Data penilaian sikap spiritual siswa siklus I dan II

Penilaian sikap sosial siswa dari siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data penilaian sikap spiritual siswa siklus I dan II, jumlah rata-rata skor penilaian sikap spiritual siswa pada siklus I 6,3 meningkat menjadi 6,9 pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,6. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan penilaian sikap spiritual siswa siklus I dan II. Peningkatan penilaian sikap siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram batang berikut :



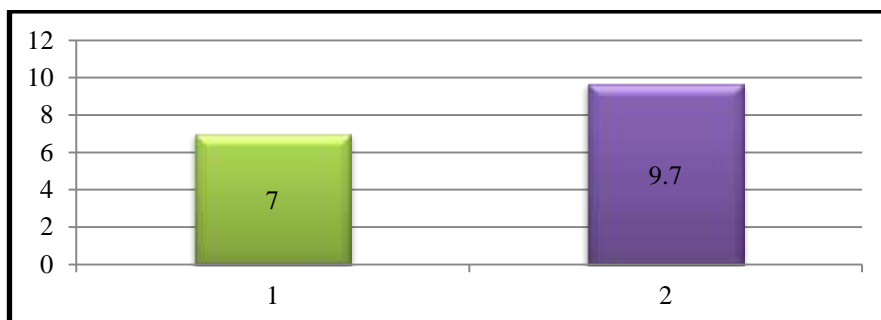
Gambar 4.19 Diagram Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Siklus I dan II

Keterangan:

- Jumlah rata-rata skor sikap spiritual siswa siklus I
- Jumlah rata-rata skor sikap spiritual siswa siklus II
- 1 Siklus I
- 2 Siklus II



f. Data penilaian kinerja siswa siklus I dan II

Penilaian kinerja yang diperoleh siswa dari siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan data penilaian kinerja siswa siklus I dan II, jumlah rerata skor penilaian kinerja siswa siklus I 7 meningkat menjadi 9,7 pada siklus II. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,7. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan penilaian kinerja siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 4.20 Diagram Pengamatan Kinerja Siswa Siklus I dan II

Keterangan:

-  Pencapaian skor pengamatan kinerja siswa siklus I
 -  Pencapaian skor pengamatan kinerja siswa siklus II
 - 1 Siklus I
 - 2 Siklus II
- g. Rekapitulasi Data Siklus I dan II

Rekapitulasi data siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

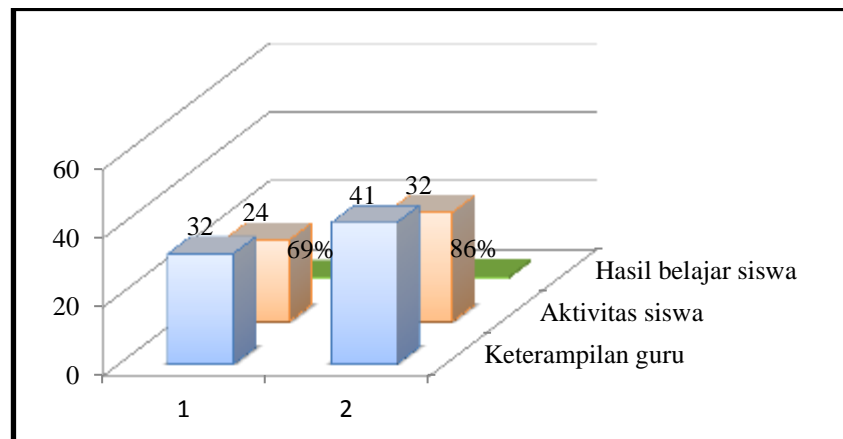
Tabel 4.15
Rekapitulasi data siklus I dan II

No	Sumber Data	Siklus I	Siklus II
1.	Keterampilan dasar mengajar guru	32	41
2.	Aktivitas siswa	23,7	31,7
3.	Hasil belajar siswa	69,4%	86,1%

Tabel 4.16
Rekapitulasi data siklus I dan siklus II

No	Sumber Data	Siklus I	Siklus II
1.	Sikap Sosial Siswa	7,5	9,3
2.	Sikap Spiritual Siswa	6,3	6,9
2.	Kinerja Siswa	7	9,7

Pada tabel 4.15 dan 4.16 terlihat adanya peningkatan dari keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, sikap siswa dan kinerja siswa. Artinya terdapat peningkatan pada semua aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:




Gambar 4.20 Diagram Batang Rekapitulasi Data Siklus I dan II

Keterangan:

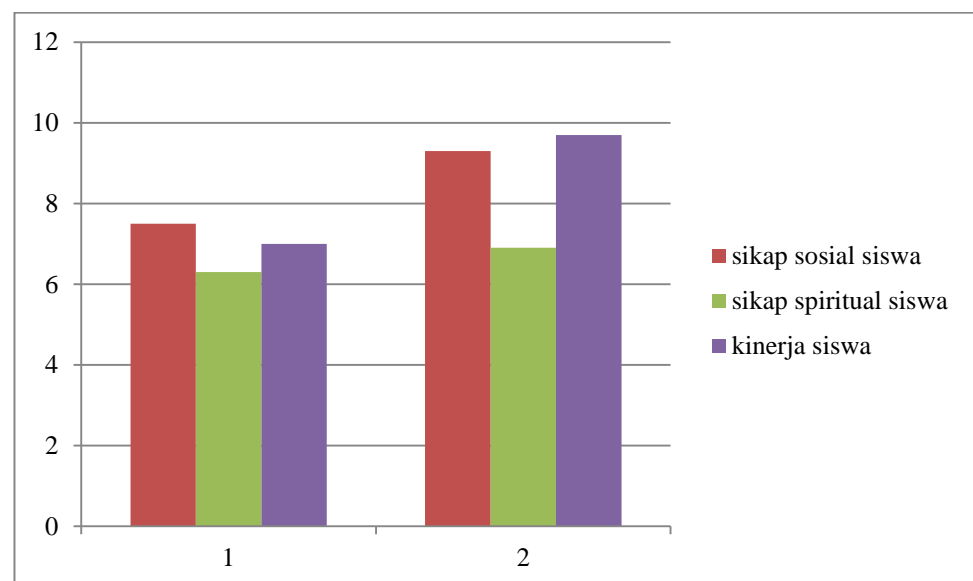
 Pencapaian rerata skor keterampilan dasar mengajar guru

 Pencapaian rerata skor aktivitas siswa

 Hasil belajar siswa




1. Siklus I

2. Siklus II



Gambar 4.21 Diagram Batang Rekapitulasi Data Siklus I dan II

Keterangan:

-  Sikap sosial siswa
-  Sikap spiritual siswa
-  Kinerja siswa

1. Siklus I
2. Siklus II

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada beberapa temuan yang merupakan hasil observasi keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa, hasil belajar, sikap sosial siswa, sikap spiritual siswa dan kinerja siswa pada siklus I dan siklus II di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang yang terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi dalam pembelajaran IPS karena pengaplikasian model kooperatif tipe *Pair Check* untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan dengan adanya perbaikan dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II yang menyebabkan kualitas pembelajaran meningkat.

4.2.1.1 Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran IPS

Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

Peningkatan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* pada siklus I dan siklus II dibuktikan dengan perolehan skor keterampilan guru siklus I yaitu 32 dengan rata-rata 2,9 kategori baik meningkat menjadi 41 dengan rata-rata 3,7 kategori sangat baik.

Peningkatan keterampilan dasar mengajar guru pada siklus I dan II terjadi secara bertahap, serta terdapat proses perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus sebelumnya. Pada siklus I memperoleh kategori baik kemudian pada siklus II memperoleh kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan menunjukkan adanya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

a. Mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran

Pada indikator mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran pada siklus I guru memperoleh skor 4, yang artinya guru telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran. Adapun deskriptor yang telah dilaksanakan guru adalah memberikan salam kepada siswa, meminta salah satu siswa memimpin berdoa, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan bahan ajar. Pada siklus II memperoleh skor 4, artinya guru telah melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik dan guru mempersiapkan bahan ajar dengan lebih baik.

Sejalan dengan pendapat Aqib (2013:89), membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru guna menciptakan kesiapan mental dan perhatian pada diri siswa. dan komponen dalam

membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberikan acuan dan membuat kaitan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru yang bertujuan untuk menyiapkan mental dan minat untuk memperhatikan pada diri siswa. Pada keterampilan membuka pelajaran terdapat beberapa hal yaitu: (1) menarik perhatian siswa, menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan macam-macam cara yang dapat membuat siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan/informasi dari guru. (2) menimbulkan motivasi, menimbulkan motivasi dapat dilakukan dengan membangkitkan rasa antusias dan rasa ingin tahu pada diri siswa, mengemukakan suatu ide yang bertentangan dan memperhatikan minat siswa. (3) memberi acuan, memberi acuan dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberi saran mengenai langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas dan memberikan pertanyaan kepada siswa. (4) membuat kaitan, membuat kaitan dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan apersepsi dan merangkum pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada indikator melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, pada siklus I guru memperoleh skor 2. Deskriptor yang tampak yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator dan

menyampaikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memperhatikan materi. Awal pembelajaran telah berlangsung dengan baik, hanya saja guru belum secara jelas melakukan apersepsi pembelajaran dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan, guru memperoleh skor 4, yang artinya guru telah melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik dan telah melaksanakan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. Adapun deskriptor yang tampak yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator, menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut dan menyampaikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memperhatikan materi.

Sesuai dengan pendapat Aqib (2013:84) tentang keterampilan bertanya, keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru karena hampir pada setiap kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan. Keterampilan bertanya dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dikuasai guru. Hal ini dikarenakan guru hampir mengajukan pertanyaan pada setiap kegiatan pembelajaran, seperti pada saat melakukan apersepsi, kegiatan inti dan menutup pelajaran. Keterampilan bertanya guru dibagi menjadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan

bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar meliputi beberapa komponen yaitu: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberikan acuan, memusatkan perhatian, adanya penyebaran pertanyaan yang meliputi penyebaran keseluruhan kelas, ke siswa tertentu atau kepada siswa lain yang diminta untuk menanggapi jawaban temannya, selanjutnya pemindahan giliran, memberikan siswa waktu berpikir dan memberikan tuntunan yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pertanyaan dengan cara yang berbeda, membuat pertanyaan lebih sederhana dan memberikan pengulangan pada penjelasan sebelumnya. Yang kedua adalah keterampilan bertanya lanjut, keterampilan bertanya lanjut meliputi beberapa komponen yaitu: mengubah tuntutan tingkatan kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkatan yang paling rendah ke tingkat lebih tinggi, adanya pengaturan urutan pertanyaan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks, penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi, dengan jawaban atas pertanyaan yang sama.

c. Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi

Pada indikator mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi guru pada siklus I dan siklus II memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu memberikan siswa pertanyaan dengan jelas, memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban. Sedangkan deskriptor yang belum tampak adalah memberikan umpan balik terhadap

jawaban siswa. Guru belum tampak memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa, karena banyaknya jawaban dan tanggapan yang beragam dari siswa, sehingga guru belum memberikan umpan balik secara personal kepada setiap siswa.

Sesuai dengan dengan pendapat Aqib (2013:84) tentang keterampilan bertanya, keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh guru karena hampir pada setiap kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan. Keterampilan bertanya dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dikuasai guru. Hal ini dikarenakan guru hampir mengajukan pertanyaan pada setiap kegiatan pembelajaran, seperti pada saat melakukan apersepsi, kegiatan inti dan menutup pelajaran. Keterampilan bertanya lanjut meliputi beberapa komponen yaitu: mengubah tuntutan tingkatan kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkatan yang paling rendah ke tingkat lebih tinggi, adanya pengaturan urutan pertanyaan dari yang sederhana menuju pertanyaan yang kompleks, penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi, dengan jawaban atas pertanyaan yang sama.

d. Membentuk siswa menjadi beberapa tim

Pada indikator membentuk siswa menjadi beberapa tim, pada siklus I guru memperoleh skor 4, yang artinya guru telah melaksanakan

seluruh deskriptor pada indikator membentuk siswa menjadi beberapa tim dengan baik. Deskriptor yang tampak yaitu memberi intruksi kepada siswa untuk berkumpul menjadi satu tim berdasarkan tempat duduk, memberi informasi kepada siswa setiap tim terdiri dari 4 siswa, meminta anggota setiap tim berpasangan dan mengkondisikan siswa selama pembentukan tim. Guru memberikan intruksi dan informasi dengan jelas, sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa dan melancarkan proses pembentukan tim. Guru juga mengkondisikan siswa selama pembentukan tim dengan baik. Pada siklus II guru mendapatkan skor 4, artinya guru telah melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik seperti pada siklus I dan semakin meningkatkan pengkondisian siswa selama pembentukan tim.

Sesuai dengan pendapat Aqib (2013:94) mengenai keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan serta mempertahankan kondisi yang optimal. Komponen keterampilan mengelola kelas meliputi keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan dalam hal menciptakan serta mempertahankan kondisi optimal yang telah ada, agar terus optimal. Terdapat dua komponen dalam keterampilan mengelola kelas yaitu

keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Langkah yang dapat dilakukan untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi yang optimal adalah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana dan memberi penguatan jika diperlukan. Komponen selanjutnya adalah keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap respon negatif siswa yang berkelanjutan. Terdapat 3 jenis strategi untuk mengatasi hal tersebut yaitu: modifikasi tingkah laku, pengelolaan (proses) kelompok dan menemukan serta memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah.

e. Membagikan peran *partner* dan pelatih

Pada indikator membagikan peran *partner* dan pelatih, pada siklus I dan II guru memperoleh skor 3, deskriptor yang tampak yaitu menentukan siswa yang berperan menjadi *partner* dan pelatih, mengintruksi *partner* dan pelatih untuk berhadap-hadapan dan menjelaskan kepada *partner* dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab. Guru telah membagikan peran *partner* dan pelatih dengan baik, hanya saja guru belum menjelaskan tugas dari *partner* dan pelatih kepada siswa.

Sesuai dengan pendapat Aqib (2013:86) menyatakan bahwa variasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan perubahan yang terdapat dalam

proses kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan mengurangi rasa jenuh serta bosan. Variasi dalam gaya mengajar dikelompokkan menjadi 3, yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran serta variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. Selain keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan menurut Aqib (2013:87) adalah menyusun materi pelajaran dalam urutan yang sistematis, agar mudah dipahami siswa. Komponen menjelaskan terdiri dari beberapa komponen yaitu: komponen merencanakan penjelasan, dan komponen menyajikan penjelasan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi/variasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan perubahan yang terjadi dalam proses kegiatan yang berjalan guna meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. 3 kelompok dalam variasi kegiatan mengajar yaitu variasi gaya mengajar, merupakan variasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan mengajar berlangsung, contoh: mengadakan kontak pandang dan mengubah posisi. Yang kedua adalah variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran, meliputi variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, didengar dan diraba. Variasi yang ketiga adalah variasi dalam pola interaksi dan kegiatan. Selanjutnya keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan untuk menyusun/menata materi pelajaran dalam urutan yang sistematis dengan tujuan memudahkan siswa untuk

memahami. Keterampilan menjelaskan terdiri dari beberapa komponen antara lain; komponen merencanakan penjelasan yang mencakup isi pesan yang dipilih secara sistematis dan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa. Komponen selanjutnya adalah komponen menyajikan penjelasan yang meliputi kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan pada bagian yang penting dan balikan penjelasan yang disajikan.

f. Membagikan soal kepada siswa

Pada indikator membagikan soal kepada siswa, pada siklus I guru memperoleh skor 3, deskriptor yang nampak meliputi memberikan soal kepada setiap tim, memberi penjelasan setiap siswa dalam tim masing-masing mendapat 2 soal, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas. Sedangkan deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum menginformasikan kepada siswa bahwa soal antara *partner* dan pelatih berbeda, sehingga banyak pertanyaan yang muncul dari siswa mengenai soal antara *partner* dan pelatih. Pada siklus II terjadi peningkatan, guru memperoleh skor 4. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik dan telah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Sesuai dengan pendapat Aqib (2013:98) menyatakan penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan memungkinkan guru untuk mengelola kegiatan secara kelompok kecil dan perorangan secara efektif dan efisien.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang menguasai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan memungkinkan untuk mengelola kegiatan yang berhubungan dengan kelompok kecil dan perorangan secara efektif dan efisien. Guru yang telah menguasai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun perorangan.

g. Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangannya

Pada indikator membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangannya, pada siklus I guru memperoleh skor 2. Deskriptor yang nampak yaitu meminta siswa memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangan dan meminta siswa bertukar peran. Kegiatan bertanya jawab sudah berlangsung cukup baik, hanya saja guru belum mengingatkan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan *partner* satu buah kupon berbentuk bintang apabila betul menjawab satu soal dan guru juga belum memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa dengan pasangannya. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, guru memperoleh skor 4, guru telah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Guru sudah mengingatkan kepada siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan *partner* satu buah kupon berbentuk bintang apabila betul menjawab satu soal dan guru juga belum memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa dengan

pasangannya sehingga kegiatan tanya jawab dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

Sejalan dengan pendapat Aqib (2013:91) mengenai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu keterampilan membimbing siswa agar berdiskusi dengan kelompok kecil secara efektif. Komponen keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil meliputi: memusatkan perhatian, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan berpartisipasi dan menutup diskusi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil merupakan keterampilan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok kecil secara efektif. Terdapat komponen keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil yaitu memusatkan perhatian, misalkan dilakukan dengan memusatkan masalah. Memperjelas masalah sebagai contoh dilakukan dengan menguraikan kembali pendapat peserta. Menganalisis pandangan siswa, contoh dilakukan dengan meneliti alasan yang dikemukakan apakah terdapat dasar yang kuat atau tidak. Meningkatkan urunan siswa, misalkan dengan memberikan contoh pada saat yang tepat. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi contoh dengan mendorong siswa untuk mengomentari pendapat temannya. Menutup diskusi contoh hal yang dapat dilakukan dengan merangkum hasil diskusi.

- i. Memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya

Pada indikator memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya, pada siklus I dan II guru memperoleh skor 4, guru telah melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik. Adapun deskriptor yang nampak yaitu meminta siswa berkumpul kembali dengan anggota timnya, menginformasikan kepada siswa soal yang didiskusikan adalah soal yang dibagikan guru sebelumnya, memberi intruksi kepada siswa untuk memulai mendiskusikan soal dengan kelompoknya dan memantau kegiatan diskusi dengan timnya. Guru telah berhasil menciptakan diskusi yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa bersemangat dan aktif ketika berdiskusi dengan timnya.

Sesuai dengan pendapat Aqib (2013:94) mengenai keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan serta mempertahankan kondisi yang optimal. Komponen keterampilan mengelola kelas meliputi keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Dan Aqib (2013:98) menyatakan penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan memungkinkan guru untuk mengelola kegiatan secara kelompok kecil dan perorangan secara efektif dan efisien.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan dalam hal menciptakan serta mempertahankan kondisi optimal yang telah ada, agar terus optimal. Terdapat dua komponen dalam keterampilan mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Langkah yang dapat dilakukan untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi yang optimal adalah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana dan memberi penguatan jika diperlukan. Komponen selanjutnya adalah keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap respon negatif siswa yang berkelanjutan. Terdapat 3 jenis strategi untuk mengatasi hal tersebut yaitu: modifikasi tingkah laku, pengelolaan (proses) kelompok dan menemukan serta memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah. Guru yang menguasai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan memungkinkan untuk mengelola kegiatan yang berhubungan dengan kelompok kecil dan perorangan secara efektif dan efisien. Guru yang telah menguasai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan akan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun perorangan.

- i. Memberikan jawaban dari berbagai soal

Pada indikator memberikan arahan dan jawaban dari berbagai soal, pada siklus I guru memperoleh skor 2. Deskriptor yang nampak yaitu memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal yang diberikan guru dan meminta siswa untuk memahami jawaban soal yang diberikan guru. Sedangkan deskriptor yang belum nampak yaitu guru belum meminta siswa membetulkan jawaban dari berbagai soal dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas. Sehingga ada beberapa siswa yang belum memahami jawaban soal dari guru. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, guru memperoleh skor 4. Semua deskriptor telah nampak dan guru melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik.

Sesuai dengan pendapat Aqib (2013:94) mengenai keterampilan mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan menciptakan serta mempertahankan kondisi yang optimal. Komponen keterampilan mengelola kelas meliputi keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Dan Aqib (2013:85) menyatakan bahwa penguatan merupakan tanggapan terhadap tingkah laku yang ada, yang meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut berulang kembali. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan dalam hal menciptakan serta

mempertahankan kondisi optimal yang telah ada, agar terus optimal. Terdapat dua komponen dalam keterampilan mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Langkah yang dapat dilakukan untuk penciptaan dan pemeliharaan kondisi yang optimal adalah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur secara bijaksana dan memberi penguatan jika diperlukan. Komponen selanjutnya adalah keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap respon negatif siswa yang berkelanjutan. Terdapat 3 jenis strategi untuk mengatasi hal tersebut yaitu: modifikasi tingkah laku, pengelolaan (proses) kelompok dan menemukan serta memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah. Selanjutnya penguatan merupakan suatu *feedback* terhadap tingkah laku yang terjadi, yang menyebabkan adanya kemungkinan tingkah laku kembali berulang. Penguatan yang diberikan kepada siswa dapat berupa kalimat pujian seperti “siswa ibu pintar sekali” atau bentuk verbal dan juga dalam bentuk non verbal misalnya mimik dan gerakan badan.

- k. Memberikan *reward* kepada tim yang paling banyak mendapat kupon

Pada indikator memberikan *reward* kepada tim yang paling banyak mendapat kupon, pada siklus I guru memperoleh skor 2. Deskriptor yang nampak yaitu mengumpulkan jumlah kupon setiap tim dan menghitung

jumlah kupon yang diterima setiap tim. Guru belum memberikan *reward* berupa stiker kepada tim yang jumlah kuponnya paling banyak sesuai dengan jumlah kupon yang didapatkan tim. Sehingga tim yang paling banyak mendapat kupon mendapatkan *reward* yang tidak sesuai dengan jumlah kuponnya. Dan guru juga belum memotivasi siswa yang belum banyak memperoleh kupon untuk lebih rajin belajar. Pada siklus II terjadi peningkatan, guru memperoleh skor 4. Guru telah melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik.

Sesuai dengan pendapat Aqib (2013: 85) mengenai penguatan, penguatan merupakan tanggapan terhadap tingkah laku yang ada, yang meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut berulang kembali. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan suatu *feedback* terhadap tingkah laku yang terjadi, yang menyebabkan adanya kemungkinan tingkah laku kembali berulang. Penguatan yang diberikan kepada siswa dapat berupa kalimat pujian seperti “siswa ibu pintar sekali” atau bentuk verbal dan juga dalam bentuk non verbal misalnya mimik dan gerakan badan.

1. Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi

Pada indikator menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi pada siklus I dan II guru memperoleh skor 3. Deskriptor yang tampak yaitu menyimpulkan materi pelajaran dengan

bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut, membagikan soal evaluasi kepada siswa dan menutup pelajaran. Deskriptor yang belum tampak yaitu guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Sejalan dengan pendapat Aqib (2013:89) mengenai keterampilan menutup pelajaran. Menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Komponen dalam keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali, mengadakan evaluasi penguasaan siswa dan memberi tindak lanjut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran yang sedang berlangsung. Komponen dalam keterampilan ini meliputi meninjau kembali, yang dapat dilakukan dengan cara merangkum. Mengadakan evaluasi penguasaan siswa misalkan dengan cara mendemonstrasikan keterampilan dan yang terakhir memberikan tindak lanjut misalkan dengan memberi pekerjaan rumah.

4.2.1.2 Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* pada siswa kelas VC SD Islam Hidayatullah Kota Semarang siklus I dan siklus II dibuktikan dengan perolehan

rerata skor total aktivitas siswa siklus I yaitu 23,7 dengan rata-rata 2,37 kategori cukup meningkat menjadi 31,7 dengan rata-rata 3,7 kategori baik.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi secara bertahap, serta terdapat proses perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus sebelumnya. Pada siklus I memperoleh kategori cukup kemudian pada siklus II memperoleh kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

Pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, rerata yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,6 dengan kriteria baik. Adapun deskriptor pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran meliputi duduk di tempat duduk masing-masing, berdoa sebelum memulai aktivitas belajar, mempersiapkan peralatan belajar dan mempersiapkan bahan ajar. Terjadi peningkatan rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus II menjadi 3,4 dengan kategori sangat baik. Seluruh deskriptor telah dilaksanakan siswa dengan baik.

Deskriptor pada indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:22) bahwa prinsip-prinsip dalam pembelajaran meliputi kesiapan siswa dalam belajar, perhatian, motivasi siswa, keaktifan siswa, adanya pengalaman sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian dan motivasi yang diperoleh siswa, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, adanya pengalaman sendiri yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran, pengulangan materi, materi pelajaran yang menantang sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa, balikan atau umpan balik yang diterima siswa dan penguatan, serta perbedaan individual.

b. Merespon apersepsi dari guru

Pada indikator merespon apersepsi dari guru rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II adalah 3 dengan kriteria baik. Adapun deskriptor pada indikator merespon apersepsi dari guru meliputi merespon apersepsi dari guru, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mengetahui tujuan pembelajaran dan mendengarkan motivasi yang diberikan guru.

c. Berkumpul dengan tim

Pada indikator berkumpul dengan tim, rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,7 dengan kriteria baik. Adapun deskriptor pada indikator berumpul dengan tim meliputi berkumpul dengan tim berdasarkan tempat duduk, memperhatikan informasi yang diberikan guru, menanyakan informasi yang belum dipahami dan berpasangan dengan anggota tim. Terjadi peningkatan rerata skor yang diperoleh

siswa pada siklus II menjadi 3,1 dengan kriteria baik. Siswa telah berkumpul dengan tim dengan baik dan tertib.

d. Menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih

Pada indikator menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2 dengan kriteria cukup. Adapun deskriptor pada indikator menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih yaitu mematuhi intruksi dari guru, menempatkan diri sesuai perannya, mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas *partner* dan pelatih dan menanyakan penjelasan gurur yang belum dipahami. Terjadi peningkatan rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus II menjadi 3,9 dengan kriteri sangat baik. Seluruh deskriptor telah dilaksanakan siswa dengan baik.

e. Menerima soal dari guru

Pada indikator menerima soal dari guru rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,6 dengan kriteria baik. Adapun deskriptor pada indikator menerima soal dari guru meliputi setiap tim menerima soal dari guru, mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan informasi yang diberikan gur dan menanyakan informasi dari guru yang belum dipahami. Terjadi peningkatan rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus II menjadi 3,5 dengan kriteria sangat baik. Siswa telah melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator menerima soal dari guru dengan baik.

f. Melakukan kegiatan tanya jawab

Pada indikator melakukan kegiatan tanya jawab, rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2,1 dengan kriteria cukup. Adapun deskriptor pada indikator melakukan kegiatan tanya jawab meliputi memulai kegiatan bertanya jawab, mematuhi intruksi guru, menanyakan intruksi dari guru yang belum dipahami, dan bertukar peran. Terjadi peningkatan rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus II menjadi 3 dengan kriteria baik. Siswa melaksanakan seluruh deskriptor dengan baik.

g. Berdiskusi dengan tim

Pada indikator berdiskusi dengan tim, rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 1,8 dengan kriteria cukup. Adapun deskriptor pada indikator berdiskusi dengan tim meliputi berkumpul dengan anggota tim, mendengarkan informasi yang diberikan guru, menanyakan informasi yang belum dipahami dan mendiskusikan soal dengan tim. Terjadi peningkatan rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus II menjadi 2,8 dengan kriteria baik. Siswa melaksanakan seluruh deskriptor pada indikator berdiskusi dengan tim dengan baik sehingga terdapat peningkatan rerata skor.

h. Mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru

Pada indikator mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru, rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 2 dengan kriteria cukup. Adapun deskriptor pada indikator mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru meliputi memperhatikan jawaban

soal dari guru, memahami jawaban soal yang diberikan guru, menanyakan hal yang belum dipahami dan membetulkan jawaban dari berbagai soal. Terjadi peningkatan rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus II menjadi 3,3 dengan kriteria sangat baik. Seluruh deskriptor telah dilaksanakan siswa dengan baik.

i. Menerima *reward* dari guru

Pada indikator menerima *reward* dari guru, rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 1,9 dengan kriteria cukup. Adapun deskriptor pada indikator menerima *reward* dari guru meliputi mengumpulkan kupon yang diperoleh tim, menyerahkan kupon yang diperoleh kepada guru, memperhatikan perhitungan kupon dan tim yang paling banyak mendapatkan kupon mendapatkan *reward* dari guru berupa stiker. Terjadi peningkatan rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus II menjadi 2,7 dengan kriteria baik.

j. Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran

Pada indikator mengerjakan soal evaluasi pembelajaran, rerata skor yang diperoleh siswa pada siklus I dan II adalah 3, adapun deskriptor pada indikator mengerjakan soal evaluasi pembelajaran meliputi menjawab apabila guru bertanya mengenai materi, menanyakan materi yang belum dipahami, mengejaka soal evaluasi dan menjawab salam yang diberikan guru.

4.2.1.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check*

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang dapat dirinci sebagai berikut:

a. Siklus I

Nilai yang diperoleh siswa pada rentang <69 terdapat 11 siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang. Rentang nilai 70-79 terdapat 12 siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup, rentang 80-89 terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, selanjutnya rentang 90-99 terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, perolehan nilai siswa terdapat pada kategori sangat baik dengan jumlah 1 siswa. ketuntasan klasikal yang telah dicapai adalah 69,4% yang artinya 25 siswa dari 36 siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72,7. Sejumlah 25 siswa telah tuntas karena hasil belajar yang diperoleh menunjukkan batas ketuntasan, keduapuluh lima siswa tersebut telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan 18 siswa belum tuntas karena siswa belum siap dalam mengikuti pembelajaran dan belum aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi siswa pada akhir pertemuan siklus I yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Suprijono, 2013:5-6)

mengenai hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menampilkan konsep dan lambang serta strategi kognitif yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk bahasa, baik diungkapkan secara lisan maupun tertulis, kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menampilkan konsep serta lambang dan strategi.

b. Siklus II

Nilai yang diperoleh siswa pada rentang <69 terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Rentang nilai 70-79 terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, rentang 80-89 terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, selanjutnya rentang 90-99 terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus II, perolehan nilai siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 19 siswa. ketuntasan klasikal yang telah dicapai adalah 86,1% yang artinya 31 siswa dari 36 siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83,1. Sejumlah 31 siswa telah tuntas karena hasil belajar yang diperoleh menunjukkan

batas ketuntasan, ketiga puluh satu siswa tersebut telah mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sedangkan 5 siswa belum tuntas karena siswa belum melakukan kegiatan tanya jawab dengan baik dan belum aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi siswa pada akhir pertemuan siklus I yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Suprijono, 2013:5-6) mengenai hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menampilkan konsep dan lambang serta strategi kognitif yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk bahasa, baik diungkapkan secara lisan maupun tertulis, kemampuan intelektual merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menampilkan konsep serta lambang dan strategi.

4.2.1.4 Peningkatan Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

Peningkatan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang pada siklus I dan II, dirinci sebagai berikut:

a. Tanggung jawab

Pada indikator tanggungjawab siswa memperoleh nilai rata-rata 2,2 dengan kategori cukup pada siklus I, dan pada siklus II perolehan nilai rata-rata meningkat menjadi 3 dengan kriteria baik. Peningkatan sikap siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,8. Komponen indikator tanggungjawab meliputi melaksanakan tugas sebagai *partner* dan pelatih, memberikan kupon kepada *partner* yang benar menjawab soal, berdiskusi dengan tim dan menjawab soal, dan membetulkan jawaban soal yang salah.

b. Kerja sama

Pada indikator kerja sama siswa memperoleh nilai rata-rata 2,4 dengan kriteria cukup dengan kategori cukup pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,3 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan sikap siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,9. Komponen indikator kerja sama meliputi berkumpul dengan anggota tim, mendiskusikan soal bersama-sama, menuliskan jawaban soal yang telah didiskusikan dan menyelesaikan semua soal yang diberikan dengan tim.

c. Percaya Diri

Pada indikator percaya diri siswa memperoleh nilai rata-rata 2,9 dengan kriteria baik pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi

3 dengan kriteria baik. Peningkatan sikap siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,1. Komponen indikator tanggung jawab meliputi menjawab pertanyaan guru tanpa meminta bantuan temannya menjawab pertanyaan pelath sesuai dengan pemahamannya, menjawab soal yang dikerjakan dengan tim tanpa melihat jawaban tim lain dan mengerjakan soal evaluasi tanpa melihat pekerjaan temannya.

4.2.1.5 Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

a. Berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran

Pada indikator berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran, siswa memperoleh nilai rata-rata 3,1 dengan kriteria baik pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 3,4 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan sikap siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,3. Komponen indikator berdoa meliputi berdoa sbelum pelajaran dimulai, berdoa sebelum menjawab pertanyaan dari pelatih, berdoa sebelum mengerjakan soal dan berdoa setelah mengakhiri pelajaran.

b. Memberi dan menjawab salam

Pada indikator memberi dan menjawab salam siswa memperoleh nilai rata-rata 3,2 dengan kriteria baik pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 3,5 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan sikap siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,3. Komponen indikator memberi dan menjawab soal meliputi memberi dan menjawab salam, memberi

salam saat masuk kelas, menjawab salam dari teman yang masuk kelas, dan menjawab salam dari guru saat mengakhiri pelajaran.

4.2.1.6 Peningkatan Kinerja Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

Peningkatan kinerja siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah pada siklus I dan siklus II, dirinci sebagai berikut:

a. Berpasangan

Pada indikator berpasangan siswa memperoleh nilai rata-rata skor pada siklus I 2,6 dengan kriteria baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,3 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan kinerja siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 0,7. Deskriptor pada indikator berpasangan meliputi berpasangan dengan pasangan berdasarkan tempat duduk, ada siswa yang berperan menjadi *partner* dan pelatih, bertukar peran, dan menilai jawaban pasangan.

b. Bertanya jawab

Pada indikator berpasangan siswa memperoleh nilai rata-rata skor pada siklus I 2,3 dengan kriteria cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 3,3 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan kinerja siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1. Deskriptor pada indikator bertanya jawab meliputi bertanya jawab dengan pasangan, bertanya kepada *partner* berdasarkan soal yang diberikan guru, bertanya jawab dengan kalimat yang jelas dan bertanya jawab dengan berhadap-hadapan.

c. Berdiskusi

Pada indikator bertanya jawab, siswa memperoleh nilai rata-rata skor pada siklus I 2,1 dengan kriteria cukup dan meningkat menjadi 3,1 dengan kriteria baik. Peningkatan kinerja siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 1. Deskriptor pada indikator berdiskusi meliputi salah satu siswa yang memimpin diskusi tim, memberi kesempatan teman dalam tim menyampaikan pendapat tentang jawaban soal, mengerjakan soal dengan berdiskusi bersama anggota tim dan berkomunikasi dengan baik kepada seluruh anggota tim.

4.2.1.7 Deskripsi Catatan Lapangan Siklus I dan II

Diperoleh catatan setiap siklus berdasarkan hasil catatan lapangan pada siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh empat catatan yaitu guru belum menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan tanya-jawab masih kurang efektif, guru dalam membagikan *reward* belum sesuai dengan jumlah kupon yang diperoleh tim dan beberapa siswa belum memberikan kupon kepada pasangannya jika benar menjawab soal. Pada siklus II diperoleh empat catatan antara lain guru menyampaikan tujuan pelajaran dengan jelas, siswa telah melaksanakan tugas sebagai *partner* dan pelatih dengan baik, siswa aktif dalam mengikuti pelajaran, dan guru sangat jelas dalam memberikan informasi kepada siswa.

Dari hasil catatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran IPS, hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar melalui model kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang. Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah temuan-temuan positif dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran IPS, dengan demikian diadakannya penelitian ini dapat menambah wawasan guru mengenai model kooperatif tipe *Pair Check* untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, yang diharapkan dapat memotivasi guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan.

4.2.2.3 Implikasi Paedagogis

Implikasi paedagogis dari penelitian ini yaitu guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan perannya sebagai pendidik, hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:43-48) mengenai peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik meliputi sebagai korektor atau sebagai penilai,

inspirator atau yang memberi inspirasi kepada siswa, organisator, motivator atau memberi motivasi siswa, inisiator, pembimbing, demonstrator atau menampilkan materi pembelajaran, pengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung, mediator atau sebagai perantara dalam pembelajaran, supervisor dan evaluator atau yang mengevaluasi pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik meliputi guru sebagai korektor yaitu guru berperan sebagai penilai pada pembelajaran untuk mengoreksi apabila terdapat kesalahan. Inspirator yaitu guru berperan sebagai pemberi inspirasi kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik mengikuti pelajaran dengan semangat. Informator yaitu guru berperan sebagai pemberi informasi kepada peserta didik. Selanjutnya guru berperan sebagai organisator, motivator artinya guru berperan sebagai pemberi motivasi kepada siswa, inisiator, pembimbing yaitu guru berperan untuk membimbing siswa, demonstrator yaitu guru berperan untuk menampilkan materi pembelajaran. Pengelola kelas yaitu guru berperan sebagai pihak yang mengelola kelas. Mediator guru berperan sebagai perantara dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai supervisor dan guru berperan sebagai evaluator atau yang mengevaluasi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru yang meliputi keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sesuai dengan keterampilan guru menurut Aqib (2011:84). Dari data pembelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang, pada siklus I jumlah skor yang diperoleh guru adalah 32 dengan kriteria baik selanjutnya pada siklus II jumlah skor yang diperoleh 41 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan keterampilan dasar mengajar guru terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I. Terlihat adanya peningkatan skor pada setiap indikator keterampilan dasar mengajar guru dari siklus I ke siklus II. Guru melaksanakan kegiatan yang belum dilaksanakan pada

siklus I, pada model kooperatif tipe *Pair Check* guru berperan sebagai fasilitator dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan aktivitas siswa yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metrik, aktivitas mental dan aktivitas emosional sesuai indikator aktivitas siswa menurut Sardiman (2011:101). Dari data pembelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang pada siklus I , jumlah skor rata-rata yang diperoleh 24,2 dengan kriteria cukup, selanjutnya pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh 31,8 dengan kriteria baik. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan refleksi pada siklus I, guru mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya jawab dengan pasangan maupun dalam kegiatan diskusi dengan tim. Sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran IPS di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus I dan II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72,7 dengan ketuntasan belajar 69,4% dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,4 dengan ketuntasan belajar 86,1%.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, guru lebih memotivasi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dipaparkan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui model koooperatif tipe *Pair Check* di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Guru

Bagi guru disarankan untuk menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check* pada pembelajaran IPS agar keterampilan dasar mengajar guru, aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat.

5.2.2 Siswa

Bagi siswa disarankan untuk menaati aktivitas yang diminta guru.

5.2.3 Sekolah

Bagi sekolah disarankan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada muatan pembelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif tipe *Pair Check*.
- b. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bölükbaş, Fatma, dkk. 2011. *The Effectiveness Of Cooperative Learning On The Reading Comprehension Skills In Turkish As A Foreign Language*. The Turkish Online Journal of Educational Technology. 10(4).
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- , 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: BSNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istia, Addini Maulida, dkk. 2014. *Penerapan Pendekatan Pair Check Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII₃ SMP N 25 Pekanbaru*. Universitas Riau.
- Lestari, R., dan S. Linuwih. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skills*. Jurnal Fisika Pendidikan Fisika Indonesia. 8:190-194.
- Parmingsih. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Sastra Dan Budaya Jawa Melalui Pair Check*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE".
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Agus. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tsay, Mina dan Miranda Brady. 2010. *A case study of cooperative learning and communication pedagogy: Does working in teams make a difference?*. *Journal of Teaching and Learning*. 10:78-89.
- Utami, Reni, dkk. 2014. *Pair Check Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijianingsih, Septi, dkk. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Pair Checks Berbantuan Kartu Domino Dengan Melihat Kemampuan Awal Siswa*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Yantiani, Ni Md., dkk. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Pair Check Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarang*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yuliasari, Nelvi, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Pemahaman Konsep matematis Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bayang Utara Tahun Pelajaran 2013/2014*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Zakaria, Efandi, dkk. 2011. *Effect of Cooperative Learning on Secondary School Students' Mathematics Achievement*. *Creative Education*. 4(2): 98-100.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Di SD Islam Hidayatullah

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1.	Kegiatan Guru dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Pair Check</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam, meminta salah satu siswa memimpin berdoa, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan bahan ajar. (Keterampilan membuka pelajaran) 2. Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. (Keterampilan bertanya) 3. Memberikan pertanyaan dengan jelas mengenai materi. (Keterampilan bertanya) 4. Membentuk siswa menjadi beberapa tim dan mengkondisikan siswa selama pembentukan tim (Keterampilan mengelola kelas) 5. Menjelaskan peran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Foto 2. Catatan lapangan 3. Lembar observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan Lapangan

		<p>yang diperoleh masing-masing siswa, menjelaskan tugas <i>partner</i> dan pelatih, mengintruksi <i>partner</i> dan pelatih untuk berhadapan dan menjelaskan kepada <i>partner</i> dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab .(Keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan)</p> <p>6. Memberikan soal kepada setiap tim, dan memberi penjelasan setiap siswa dalam tim masing-masing mendapat 2 skor, menginformasikan kepada siswa soal antara <i>partner</i> dan pelatih berbeda serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas.(Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>7. Membimbing siswa untuk memulai kegiatan bertanya jawab, mengingatkan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan <i>partner</i> satu buah kupon berbentuk bintang apabila benar menjawab satu soal, meminta siswa bertukar peran dan memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa.</p> <p>(Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>8. Meminta siswa berkumpul kembali dengan anggota tim, menginformasikan kepada siswa mengenai soal yang didiskusikan memberi intruksi kepada siswa untuk memulai mendiskusikan soal dengan timnya dan memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya. (Keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>9. Memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal dari</p>		
--	--	--	--	--

		<p>guru, meminta siswa memahami jawaban dari berbagai soal, dan membetulkan jawaban soal serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas.</p> <p>(Keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>10. Memberikan <i>reward</i> berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon.</p> <p>(Keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>11. Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, membagikan soal evaluasi dan menutup pelajaran.</p> <p>(Keterampilan menutup pembelajaran)</p>		
2.	Aktivitas Siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran	11. Duduk di tempat duduk masing-masing, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan	1. Siswa 2. Foto 3. Catatan Lapangan	1. Lembar observasi 2. Catatan Lapangan

	kooperatif tipe <i>Pair</i> <i>Check</i>	peralatan dan bahan belajar. (Aktivitas emosional) 12. Merespon aperepsi dan menjawab pertanyaan dari guru, mengetahui tujuan pembelajaran serta mendengarkan motivasi yang diberikan guru (Aktivitas mendengarkan) 13. Berkumpul dengan tim, memperhatikan informasi yang diberikan guru, menanyakan informasi yang belum dipahami dan berpasangan dengan anggota tim. (Aktivitas metrik) 14. Mematuhi intruksi dari guru dan menempatkan diri sesuai perannya, mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas <i>partner</i> dan pelatih serta menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami. (Aktivitas mendengarkan) 15. Setiap tim menerima soal dari guru, mendengarkan penjelasan dan informasi yang diberikan guru serta menanyakan		
--	--	---	--	--

		<p>informasi yang belum dipahami. (Aktivitas mental)</p> <p>16. Memulai kegiatan bertanya jawab. Mematuhi intruksi dari guru dan menanyakan intruksi dari guru yang belum dipahami serta bertukar peran.(Aktivitas visual, lisan dan mendengarkan)</p> <p>17. Berkumpul dengan anggota tim, mendengarka informasi dari guru dan menanyakan informasi yang belum dipahami serta mendiskusikan soal dengan tim. (Aktivitas lisan)</p> <p>18. Memperhatikan jawaban soal dan memahami jawaban soal yang diberikan guru, menanyakan hal yang belum dipahami serta membetulkan jawaban dari berbagai soal. (Aktivitas menulis dan lisan)</p> <p>19. Mengumpulkan kupon yang diperoleh tim, menyerahkan kupon yang diterima kepada guru, memperhatikan perhitungan kupon dan tim yang paling</p>		
--	--	--	--	--

		<p>banak mendapatkan kupon mendapatkan <i>reward</i> dari guru berupa stker. (Aktivitas emosional)</p> <p>20. Menjawab apabila guru bertanya mengenai materi dan menanyakan materi yang belum jelas, mengerjakan soal evaluasi serta menjawab salam yang diberikan guru. (Aktivitas mental)</p>		
3.	<p>Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooeratif tipe <i>Pair Check</i></p>	<p>a. Menjelaskan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia</p> <p>b. Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan</p> <p>c. Mengemukakan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan</p> <p>d. Menyebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan</p> <p>e. Menjelaskan pembentukan alat kemerdekaan NKRI</p> <p>f. Mengemukakan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia</p> <p>g. Menerangkan cara mengenang dan</p>	a. Siswa	a. Tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan isian singkat

		<p>menghormati jasa para pahlawan</p> <p>h. Membuat kesimpulan</p>		
		<p>a. Penerimaan</p> <p>b. Penanggapi</p> <p>c. Pengorganisasian</p> <p>d. Pembentukan sikap</p> <p>Sosial</p> <p>1) Tanggungjawab</p> <p>2) Kerja sama</p> <p>3) Percaya Diri</p> <p>Spiritual</p> <p>1) Berdoa</p> <p>2) Memberi dan menjawab salam</p>	a. Siswa	a. Rubrik skala penilaian sikap
		<p>a. Berpasangan dengan pasangannya</p> <p>b. Bertanya jawab</p> <p>c. Berdiskusi</p>	a. Siswa	a. Rubrik skala penilaian kinerja

LAMPIRAN 3

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR GURU
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA
SEMARANG**

No.	Ketrampilan Dasar Mengajar Guru	Kegiatan Guru Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Pair Check</i> dalam Pembelajaran IPS	Indikator Keterampilan Guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Pair Check</i> dalam Pembelajaran IPS
1.	Keterampilan membuka pelajaran	Mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran	Memberikan salam, meminta salah satu siswa memimpin berdoa, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan bahan ajar. (Keterampilan membuka pelajaran)
2.	Keterampilan bertanya	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. (Keterampilan bertanya)
3.	Keterampilan bertanya	Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi	Memberikan pertanyaan dengan jelas mengenai materi (Keterampilan bertanya)
4.	Keterampilan mengelola kelas	Membentuk siswa menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 siswa yang diklompokkan berdasarkan tempat duduk. Setelah tim terbentuk guru meminta siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya	Membentuk siswa menjadi beberapa tim dan mengkondisikan siswa selama pembentukan tim (Keterampilan mengelola kelas)
5.	Keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan	Membagikan peran <i>partner</i> dan pelatih	Menjelaskan peran yang diperoleh masing-masing siswa, menjelaskan tugas <i>partner</i> dan pelatih, mengintruksi <i>partner</i> dan pelatih untuk berhadap-

			hadapan dan menjelaskan kepada <i>partner</i> dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab .(Keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan)
6.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	Membagikan soal kepada siswa	Memberikan soal kepada setiap tim, dan memberi penjelasan setiap siswa dalam tim masing-masing mendapat 2 skor, menginformasikan kepada siswa soal antara <i>partner</i> dan pelatih berbeda serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas.(Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)
7.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan	Membimbing siswa untuk memulai kegiatan bertanya jawab, mengingatkan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan <i>partner</i> satu buah kupon berbentuk bintang apabila benar menjawab satu soal, meminta siswa bertukar peran dan memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa. (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
8.	Keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	Memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya	Meminta siswa berkumpul kembali dengan anggota tim, menginformasikan kepada siswa mengenai soal yang didiskusikan memberi intruksi kepada siswa untuk memulai mendiskusikan soal dengan

			timnya dan memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya. (Keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)
9.	Keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan	Memberi jawaban dari berbagai soal	Memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal dari guru, meminta siswa memahami jawaban dari berbagai soal, dan membetulkan jawaban soal serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas. (Keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan)
10.	Keterampilan mengadakan variasi	Memberikan <i>reward</i> berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon	Memberikan <i>reward</i> berupa stiker kepada tim yang paling banyak mendapatkan kupon. (Keterampilan memberi penguatan)
11.	Keterampilan menutup pelajaran	Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi	Menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, membagikan soal evaluasi dan menutup pelajaran. (Keterampilan menutup pembelajaran)

LAMPIRAN 4

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PAIR CHECK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISALM
HIDAYATULLAH KOTA SEMARANG**

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Aktivitas Siswa melalui Penerapan Mode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i>	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> dalam Pembelajaran IPS
1.	Aktivitas emosional	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Duduk di tempat duduk masing-masing, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan peralatan dan bahan belajar. (Aktivitas emosional)
2.	Aktivitas mendengarkan	Merespon apersepsi dari guru	Merespon apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru, mengetahui tujuan pembelajaran serta mendengarkan motivasi yang diberikan guru. (Aktivitas mendengarkan)
3.	Aktivitas metrik	Berkumpul dengan tim	Berkumpul dengan tim, memperhatikan informasi yang diberikan guru, menanyakan informasi yang belum dipahami dan berpasangan dengan anggota tim. (Aktivitas metrik)
4.	Aktivitas mendengarkan	Menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih	Mematuhi intruksi dari guru dan menempatkan diri sesuai perannya, mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas <i>partner</i> dan pelatih serta

			menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami. (Aktivitas mendengarkan)
5.	Aktivitas mental	Menerima soal dari guru	Setiap tim menerima soal dari guru, mendengarkan penjelasan dan informasi yang diberikan guru serta menanyakan informasi yang belum dipahami. (Aktivitas mental)
6.	Aktivitas visual, lisan dan mendengarkan	Melakukan kegiatan tanya jawab	Memulai kegiatan bertanya jawab. Mematuhi intruksi dari guru dan menanyakan intruksi dari guru yang belum dipahami serta bertukar peran. (Aktivitas visual, lisan dan mendengarkan)
7.	Aktivitas lisan	Berdiskusi dengan tim	Berkumpul dengan anggota tim, mendengarka informasi dari guru dan menanyakan informasi yang belum dipahami serta mendiskusikan soal dengan tim. (Aktivitas lisan)
8.	Aktivitas menulis dan lisan	Mendengarkan arahan dan jawaban berbagai soal dari guru	Memperhatikan jawaban soal dan memahami jawaban soal yang diberikan guru, menanyakan hal yang belum dipahami serta membetulkan jawaban dari berbagai soal. (Aktivitas menulis dan lisan)
9.	Aktivitas emosional	Menerima <i>reward</i> dari guru	Mengumpulkan kupon yang diperoleh tim,

			menyerahkan kupon yang diterima kepada guru, memperhatikan perhitungan kupon dan tim yang paling banyak mendapatkan kupon mendapatkan <i>reward</i> dari guru berupa stker. (Aktivitas emosional)
10.	Aktivitas mental	Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	Menjawab apabila guru bertanya mengenai materi dan menanyakan materi yang belum jelas, mengerjakan soal evaluasi serta menjawab salam yang diberikan guru. (Aktivitas mental)

LAMPIRAN 5

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR HASIL BELAJAR
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA
SEMARANG**

Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik
a. Menjelaskan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia b. Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan c. Mengemukakan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan d. Menyebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan e. Menjelaskan pembentukan alat kemerdekaan NKRI f. Mengemukakan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia g. Menerangkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan h. Membuat kesimpulan	a. Penerimaan b. Penanggapan c. Pengorganisasian d. Pembentukan sikap Sosial 1) Tanggung jawab 2) Kerja sama 3) Percaya Diri Spiritual 1) Berdoa 2) Memberi dan menjawab salam	a. Berpasangan dengan pasangannya b. Bertanya jawab c. Berdiskusi

LAMPIRAN 6

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU

Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check* Pada Siswa Kelas VC SD Islam Hidayatullah

Siklus....

Nama SD : SD Islam Hidayatullah
 Kelas / Semester : VC/II
 Nama Guru : Suwanto
 Hari / Tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan!
2. Keterangan penilaian:
 - Nilai 1 = Jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1
 - Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

(Sukmadinata, 2009: 231)

NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan	Skor
----	-----------	------------	-------------------	------

			4	3	2	1	
1.	Mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada siswa 2. Meminta salah satu siswa memimpin berdoa 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Mempersiapkan bahan ajar 					
2.	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator 3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut 4. Menyampaikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memperhatikan materi 					
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
3.	Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan siswa pertanyaan dengan jelas 2. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi 3. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban 4. Memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa 					

4.	Membentuk siswa menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 siswa yang dikelompokkan berdasarkan tempat duduk. Setelah tim terbentuk guru meminta siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi intruksi kepada siswa untuk berkumpul menjadi satu tim berdasarkan tempat duduk 2. Memberi informasi kepada siswa, setiap tim terdiri dari 4 siswa 3. Meminta anggota setiap tim berpasangan, setiap tim terdiri dari 2 pasangan 4. Mengkondisikan siswa selama pembentukan tim 					
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
5.	Membagikan peran <i>partner</i> dan pelatih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan siswa yang berperan menjadi <i>partner</i> dan pelatih 2. Menjelaskan tugas <i>partner</i> dan pelatih 3. Mengintruksi <i>partner</i> dan pelatih untuk berhadap-hadapan 4. Menjelaskan kepada <i>partner</i> dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab 					

6.	Membagikan soal kepada siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan soal kepada setiap tim 2. Memberi penjelasan setiap siswa dalam tim masing-masing mendapat 2 soal 3. Menginformasikan kepada siswa bahwa soal antara <i>partner</i> dan pelatih berbeda 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas 					
7.	Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangan 2. Mengingatkan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan <i>partner</i> satu buah kupon berbentuk bintang apabila benar menjawab satu soal 3. Meminta siswa bertukar peran 4. Memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa dengan pasangannya 					
8.	Memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa berkumpul kembali dengan anggota timnya 2. Menginformasikan kepada siswa soal yang didiskusikan adalah soal yang dibagikan guru sebelumnya 3. Memberi intruksi kepada siswa untuk memulai mendiskusikan soal dengan kelompoknya 4. Memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya 					
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor

			4	3	2	1	
9.	Memberi jawaban dari berbagai soal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal dari guru 2. Meminta siswa untuk memahami jawaban dari berbagai soal 3. Meminta kepada siswa untuk membetulkan jawaban dari berbagai soal 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas 					
10.	Memberikan <i>reward</i> kepada tim yang paling banyak memperoleh kupon.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan kupon dari setiap tim 2. Menghitung kupon dari setiap tim 3. Memberikan <i>reward</i> berupa stiker kepada tim yang jumlah kuponnya paling banyak 4. Memotivasi siswa yang belum banyak memperoleh kupon untuk lebih rajin belajar 					
11.	Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami 3. Membagikan soal evaluasi kepada siswa 4. Menutup pelajaran 					

Jumlah Skor	
Kategori	

Keterampilan Guru**Kriteria Penilaian:**

Skor tertinggi : 44

Skor terendah : 11

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

$$i = \frac{44-11}{4}$$

$$i = 8,25$$

Skor	Kategori
>35,75 s/d 44	Sangat Baik
>27,5 s/d 35,75	Baik
>19,25 s/d 27,5	Cukup
11 s/d 19,25	Kurang

Semarang,2015
Observer,

.....

LAMPIRAN 7

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Dalam Pembelajaran IPS Model Kooperatif Tipe *Pair Check* Pada Siswa Kelas

VC SD Islam Hidayatullah

Siklus....

Nama Siswa :
 Nama SD : SD Islam Hidayatullah
 Kelas / Semester : VC/II
 Materi :
 Hari / Tanggal :

Petunjuk:

1. Berilah tanda *check* (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan!
2. Keterangan penilaian:
 - Nilai 1 = Jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1
 - Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

(Sukmadinata, 2009: 231)

NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	1. Duduk di tempat duduk masing-masing 2. Berdoa sebelum memulai aktivitas belajar 3. Mempersiapkan peralatan belajar 4. Mempersiapkan bahan belajar					
2.	Merespon apersepsi dari guru	1. Merespon apersepsi dari guru 2. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru 3. Mengetahui tujuan pembelajaran 4. Mendengarkan motivasi yang diberikan guru					
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
3.	Berkumpul dengan tim	1. Berkumpul dengan tim berdasarkan tempat duduk 2. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum					

		dipahami 4. Berpasangan dengan anggota tim					
4.	Menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih	1. Mematuhi intruksi dari guru 2. Menempatkan diri sesuai perannya 3. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas <i>partner</i> dan pelatih 4. Menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami					
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
5.	Menerima soal dari guru	1. Setiap tim menerima soal dari guru 2. Mendengarkan penjelasan guru 3. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 4. Menanyakan informasi dari guru yang belum dipahami					
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab	1. Memulai kegiatan bertanya jawab 2. Mematuhi instruksi guru 3. Menanyakan intruksi dari guru 4. Bertukar peran					
7.	Berdiskusi dengan tim	1. Berkumpul dengan anggota tim 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami					

		4. Mendiskusikan soal dengan tim					
8.	Mendengarkan jawaban berbagai soal dari guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan jawaban soal dari guru 2. Memahami jawaban soal yang diberikan guru 3. Menanyakan hal yang belum dipahami dari jawaban soal 4. Membetulkan jawaban dari berbagai soal 					
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
9.	Menerima <i>reward</i> dari guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan kupon yang diperoleh tim 2. Menyerahkan kupon yang diperoleh kepada guru 3. Memperhatikan perhitungan kupon 4. Tim yang paling banyak mendapatkan kupon mendapatkan <i>reward</i> dari guru berupa stiker 					
10.	Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab apabila guru bertanya mengenai materi 2. Menanyakan materi yang belum dipahami 3. Mengerjakan soal evaluasi 4. Menjawab salam yang diberikan guru 					
Jumlah Skor							

Kategori	
-----------------	--

Kriteria Penilaian:

Skor tertinggi : 40

Skor terendah : 10

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

$$i = \frac{40-10}{4}$$

$$i = 7,5$$

Skor	Kategori
>32,5 s/d 40	Sangat Baik
>25 s/d 32,5	Baik
>17,5 s/d 25	Cukup
10 s/d 17,5	Kurang

Semarang,2015

Observer

.....

LAMPIRAN 8

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SOSIAL SISWA

Siklus ...

Nama SD : SD Islam Hidayatullah

Kelas/ Semester : VC/II

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Dalam melaksanakan penilaian didasarkan pada deskriptor yang telah ditetapkan.
2. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor
3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

No	Nama siswa	Indikator		No.	Nama Siswa	Indikator	
		1	2			1	2
1	A B F			19	M R K		
2	A L M			20	M F R		
3	A R I			21	M F A		
4	A R D			22	M F I		
5	B S R			23	M F D		
6	D S			24	M H N		
7	D T S W			25	O F A		
8	E C T			26	Q S K		
9	F A W			27	R A R		
10	F A R D			28	S L Z		
11	F A Z			29	S A R		

12	F M P			30	T A K		
13	F N A			31	T Z R		
14	F K			32	W A R		
15	F R F			33	Y J		
16	H A R H			34	Z E		
17	L B N			35	Z A E A		
18	L H B			36	Z Z		
Jumlah							
Rata-rata							
Kategori							
Jumlah skor yang diperoleh							
Rerata skor total							
Kategori							

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SOSIAL SISWA

No.	Sikap	Perubahan Perilaku			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Tanggung-jawab	Siswa selalu bertanggung-jawab melaksana-	Siswa sering bertanggung-jawab melaksanakan	Siswa jarang bertanggung-jawab melaksanakan	Siswa tidak bertanggung-jawab melaksanakan

		kan tugasnya sebagai partner dan pelatih.	tugasnya sebagai partherdan pelatih.	tugasya sebagai partner dan pelatih.	tugasya sebagai partner dan pelatih.
2.	Kerja sama	Siswa selalu mengerjakan tugas tim dengan bekerja sama bersama anggota tim	Siswa sering mengerjakan tugas tim dengan bekerja sama bersama anggota tim.	Siswa jarang mengerjakan tugas tim dengan bekerja sama bersama anggota tim.	Siswa tidak pernah mengerjakan tugas tim dengan bekerja sama bersama anggota tim.
3.	Percaya diri	Siswa selalu menjawab pertanyaan guru sesuai pemahamannya dan tanpa meminta bantuan temannya.	Siswa sering menjawab pertanyaan guru sesuai pemahamannya dan tanpa meminta bantuan temannya.	Siswa jarang menjawab pertanyaan guru sesuai pemahamannya dan tanpa meminta bantuan temannya.	Siswa tidak menjawab pertanyaan guru sesuai pemahamannya dan tanpa meminta bantuan temannya.

Kriteria Penilaian:

Skor tertinggi : 12

Skor terendah : 3

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

$$i = \frac{12-3}{4}$$

$$i = 2,25$$

Klasifikasi kategori nilai klasikal lembar pengamatan sikap sosial siswa

Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan
>9,75 s/d 12	Sangat Baik	Berhasil
$>7,5 \leq s/d < 9,75$	Baik	Berhasil
>5,25 s/d 7,5	Cukup	Tidak Berhasil
3 s/d 5,25	Kurang	Tidak Berhasil

Semarang, 2015
Observer

(.....)

LAMPIRAN 9

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL SISWA

Siklus ...

Nama SD : SD Islam Hidayatullah

Kelas/ Semester : VC/II

Hari/ Tanggal :

Petunjuk:

1. Dalam melaksanakan penilaian didasarkan pada deskriptor yang telah ditetapkan.
2. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor
3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

No	Nama siswa	Indikator		No.	Nama Siswa	Indikator	
		1	2			1	2
1	A B F			19	M R K		
2	A L M			20	M F R		
3	A R I			21	M F A		
4	A R D			22	M F I		
5	B S R			23	M F D		
6	D S			24	M H N		
7	D T S W			25	O F A		
8	E C T			26	Q S K		
9	F A W			27	R A R		
10	F A R D			28	S L Z		
11	F A Z			29	S A R		

12	F M P			30	T A K		
13	F N A			31	T Z R		
14	F K			32	W A R		
15	F R F			33	Y J		
16	H A R H			34	Z E		
17	L B N			35	Z A E A		
18	L H B			36	Z Z		
Jumlah							
Rata-rata							
Kategori							
Jumlah skor yang diperoleh							
Rerata skor total							
Kategori							

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL SISWA

No.	Sikap	Perubahan Perilaku			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran	Siswa selalu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran.	Siswa sering berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran.	Siswa jarang berdoa sebelum dan selesai melaksanakan pembelajaran.	Siswa tidak pernah berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran.
2.	Memberi dan menjawab salam	Siswa selalu memberi dan menjawab salam.	Siswa sering memberi dan menjawab salam.	Siswa jarang memberi dan menjawab salam.	Siswa tidak pernah memberi dan menjawab salam.

Kriteria Penilaian:

Skor tertinggi : 8

Skor terendah : 2

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

$$i = \frac{3-2}{4}$$

$$i = 1,5$$

Klasifikasi kategori nilai klasikal lembar pengamatan sikap spiritual

Skor	Kategori	Tingkat
------	----------	---------

		Keberhasilan
$6,5 \leq \text{skor} \leq 8$	Sangat Baik	Berhasil
$5 \leq \text{skor} < 6,5$	Baik	Berhasil
$3,5 \leq \text{skor} < 5$	Cukup	Tidak Berhasil
$2 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang	Tidak Berhasil

Semarang, 2015
Observer

(.....)

LAMPIRAN 10

**LEMBAR OBSERVASI KINERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MELALUI PENERAPAN MODELL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* DI
SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA SEMARANG
SIKLUS...**

Petunjuk:

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1-4 sebagai berikut:

- a. 1 jika psikomotorik siswa tidak kompeten
- b. 2 jika psikomotorik siswa cukup kompeten
- c. 3 jika psikomotorik siswa kompeten
- d. 4 jika psikomotorik siswa sangat kompeten

No	Nama siswa	Indikator			No.	Nama Siswa	Indikator		
		1	2	3			1	2	3
1	A B F				19	M R K			
2	A L M				20	M F R			
3	A R I				21	M F A			
4	A R D				22	M F I			
5	B S R				23	M F D			
6	D S				24	M H N			
7	D T S W				25	O F A			
8	E C T				26	Q S K			
9	F A W				27	R A R			
10	F A R D				28	S L Z			
11	F A Z				29	S A R			
12	F M P				30	T A K			

13	F N A				31	T Z R			
14	F K				32	W A R			
15	F R F				33	Y J			
16	H A R H				34	Z E			
17	L B N				35	Z A E A			
18	L H B				36	Z Z			
Jumlah									
Rata-rata									
Kategori									
Jumlah skor yang diperoleh									
Rata-rata skor									
Kategori									

LEMBAR PENGAMATAN PSIKOMOTORIK (KETERAMPILAN) SISWA

No.	Sikap	Perubahan Perilaku			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Ber-pasangan dengan pasangannya	Siswa selalu berpasangan dengan pasangannya berdasarkan	Siswa sering berpasangan dengan pasangannya berdasarkan	Siswa jarang berpasangan dengan pasangannya berdasarkan	Siswa tidak pernah berpasangan dengan pasangannya berdasarkan

		tempat duduk.	tempat duduk.	tempat duduk.	tempat duduk.
2.	Bertanya jawab	Siswa selalu bertanya jawab dengan pasangan berdasarkan soal yang diberikan guru.	Siswa sering bertanya jawab dengan pasangan berdasarkan soal yang diberikan guru.	Siswa jarang bertanya jawab dengan pasangan berdasarkan soal yang diberikan guru.	Siswa tidak pernah bertanya jawab dengan pasangan berdasarkan soal yang diberikan guru.
3.	Berdiskusi	Siswa selalu mengerjakan soal dengan berdiskusi bersama anggota tim	Siswa sering mengerjakan soal dengan berdiskusi bersama anggota tim	Siswa kadang mengerjakan soal dengan berdiskusi bersama anggota tim.	Siswa tidak pernah mengerjakan soal dengan berdiskusi bersama anggota tim

Kriteria Penilaian:

Skor tertinggi : 12

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

$$i = \frac{12-3}{4}$$

Skor terendah : 3

$$i = 2,25$$

Klasifikasi kategori nilai klasikal lembar pengamatan sikap sosial siswa

Skor	Kategori	Tingkat Keberhasilan
>9,75 s/d 12	Sangat Baik	Berhasil
>7,5 s/d 9,75	Baik	Berhasil

>5,25 s/d 7,5	Cukup	Tidak Berhasil
3 s/d 5,25	Kurang	Tidak Berhasil

Semarang, 2015
Observer

(.....)

LAMPIRAN 11

CATATAN LAPANGAN

Pembelajaran IPS Di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang Melalui Model Kooperatif Tipe *Pair Check*

Siklus.....

Kelas : VC

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check*

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 2015
Observer

(.....)

LAMPIRAN 12
INSTRUMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Islam Hidayatullah
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Program : VC
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber / Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen		
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan	Perjuangan Melawan Penjajah	2.2.1 Menjelaskan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia 2.2.2	1. Siswa diajak gurubertanya jawab mengenai usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia. 2. Siswa	Tertulis	Tes Evaluasi Pilihan Ganda Isian Singkat	3 x 35 menit	Susilaningsih, Endang. Dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI kelas 5.</i> Jakarta: Pusat

<p>kemerdekaan Indonesia</p>		<p>Menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan 2.2.3Menge-mukakan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.</p>	<p>menyimak contoh yang diberikan guru tentang tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. 3. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. 4. Siswa berkelompok, yang tiap kelompoknya beranggotakan 4 orang. 5. Siswa berpasangan</p>			<p>Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Syamsiyah, Siti. Dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional</p>
----------------------------------	--	---	---	--	--	---

			<p>dengan anggota kelompoknya, setiap kelompok ada 2 pasangan.</p> <p>6. Siswa mendapatkan peran <i>partner</i> dan pelatih.</p> <p>7. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) tentang contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>dan lembar teka-teki silang.</p> <p>8. Siswa yang bertugas menjadi <i>partner</i> menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika <i>partner</i> benar, pelatih akan memberikan 1 kupon.</p> <p>9. Siswa bertukar peran.</p> <p>10. Siswa yang bertugas</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>menjadi <i>partner</i> menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika <i>partner</i> benar, pelatih akan memberikan 1 kupon.</p> <p>11. Siswa kembali ke kelompok awal. Dan mencocokkan jawaban satu sama lain dan mengisi lembar</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>teka-teki silang.</p> <p>12. Siswa diajak mencocokkan jawaban dari berbagai soal menggunakan lembar teka-teki silang.</p> <p>13. Setiap tim mengecek jawabannya.</p> <p>14. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan kupon.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Islam Hidayatullah
Kelas / Semester : V C / II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

C. INDIKATOR

2.2.1 Menjelaskan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia

2.2.2 Mengemukakan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.

2.2.3 Mengemukakan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan bertanya jawab dengan guru tentang materi usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia, siswa dapat usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati contoh dari temannya tentang materi tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan, siswa dapat mengemukakan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan dengan benar.

3. Melalui kegiatan bertanya jawab dengan pasangan, siswa dapat mengemukakan contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dengan benar.

Karakter Yang Diharapkan

- ✓ Disiplin (Discipline)
- ✓ Tekun (Diligence)
- ✓ Tanggung jawab (Responsibility)
- ✓ Kerjasama (Cooperation)
- ✓ Percaya diri (Confidence)

E. MATERI AJAR

- Teks materi materi usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia, tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan, contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan.

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran :

- Diskusi
- Demonstrasi
- Tanya jawab
- Pemberian tugas
- Ceramah

Model Pembelajaran :

- Model kooperatif tipe *Pair Check*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa
- Guru melakukan presensi dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa
- Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan sebuah pertanyaan :
Anak-anak siapa yang mengetahui tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan yang lahir di Surabaya?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (menalar, mencoba)
- Siswa diajak mengamati contoh dari temannya tentang tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. (mengamati)
- Siswa yang ditunjuk guru mengemukakan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan. (mencoba)
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- Siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya, setiap kelompok ada 2 pasangan. (mencoba)
- Siswa diberi *peran* partner dan pelatih. (mencoba)
- Siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) tentang contoh sikap menghargai jasa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan lembar teka-teki silang. (mencoba, mengkomunikasikan)
- Siswa memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangannya. (mengkomunikasikan, menalar)

- Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan memberikan 1 kupon. (mencoba, menalar)
- Siswa bertukar peran. (mencoba)
- Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan memberikan 1 kupon. (mencoba, menalar)
- Siswa kembali ke kelompok awal. Mencocokkan jawaban satu sama lain dan mengisi lembar teka-teki silang. (mencoba)
- Siswa memperhatikan arahan dan jawaban dari berbagai soal menggunakan lembar teka-teki silang. (mengamati)
- Setiap kelompok mengecek jawabannya. (mencoba)
- Guru memberikan reward kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan kupon.

3. Penutup (10 menit)

- Guru bersama siswa memberikan penguatan dan simpulan tentang materi yang baru saja dipelajari.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa penutup.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media Belajar :

- Teka-teki silang

Sumber Belajar :

- Susilaningih, Endang. Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Syamsiyah, Siti. Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

A. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
 - Awal : -
 - Dalam proses : Lembar Kerja Siswa
 - Akhir : Soal Evaluasi
2. Jenis Penilaian
 - Tertulis : Soal evaluasi
 - Lisan : -
 - Perbuatan : Unjuk kerja
3. Bentuk Tes
 - Pilihan ganda dan isian singkat
4. Alat Tes
 - Soal-soal Tes : Terlampir
 - Kunci Jawaban : Terlampir

Mengetahui
Guru Kelas



Suwarto
NIC B.588.0490.007

Semarang,
Peneliti



Riska Pratama
NIM. 1401411451

Kepala SD Islam Hidayatullah



Adi Supto, S. Pd

NIC B-588.0499.080

MATERI AJAR

Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Menjelang akhir PD II, Jepang mengalami banyak kekalahan. Pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 kota Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh Sekutu. Pada tanggal 11 Agustus 1945, Jepang memberikan janji kemerdekaan yang disampaikan kepada tiga orang pemimpin Indonesia, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. Rajiman Wedyodiningrat. Ketiganya diminta mempersiapkan kemerdekaan. Dengan janji ini Jepang berharap, rakyat Indonesia mau membantu Jepang yang semakin terdesak dan mengalami kekalahan di mana-mana. Dalam situasi yang semakin kritis, pada tanggal 1 Maret 1945 Jepang mengumumkan tiga tindakan sebagai berikut.

1. Membentuk Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Junbi Cosakai*.
2. Mempersiapkan lembaga latihan nasional (*Kenkoku Gakuin*) yang melatih dan mendidik pemimpin negara yang baru.
3. Memperluas pembicaraan tentang kemerdekaan Indonesia.

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia diketuai oleh Dr. Rajiman Wedyodiningrat dan didampingi dua orang wakil yaitu Ica bangsedan R.P. Soeroso. Tugas pokok BPUPKI ialah menyiapkan organisasi pemerintah yang akan menerima kemerdekaan dari pemerintahan Jepang. Pada tanggal 28 Mei 1945 diadakan upacara pembukaan BPUPKI di Jalan Pejambon Jakarta atau tepatnya di Gedung Cuo Sangi In. Dalam upacara tersebut Jepang diwakili oleh Jendral Itagaki dan Nagano. BPUPKI menggelar sidang pertama pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 yang menyepakati bentuk negara republik dengan kepala Negara dan kepala pemerintahan dijabat oleh seorang presiden. Dalam rapat ini juga dibahas dasar negara republik Indonesia serta mengenai pembentukan sebuah panitia yang disebut Panitia Sembilan.

Adapun anggota panitia sembilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ir. Soekarno (ketua)
2. Drs. Mohammad Hatta (wakil ketua)
3. Mr. Ahmad Soebarjo
4. Abdul Kahar Muzakir
5. Abikusno Cokrosuyoso
6. K.H. Wahid Hasyim
7. Mohammad Yamin
8. Mr. A.A. Maramis
9. Haji Agus Salim

Sebelum janjinya terpenuhi, pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Berita kekalahan Jepang tersebut masih dirahasiakan. Tetapi salah seorang pemuda Indonesia yaitu Sutan Syahrir mendengar lewat siaran radio luar negeri. Akhirnya pada tanggal 15 Agustus golongan pemuda yang terdiri dari Wikana, Sutan Syahrir, Darwis dan lain-lain mendesak Bung Karno untuk segera mengumumkan kemerdekaan Indonesia. Hal ini ditolak oleh para golongan tua dengan alasan harus dibicarakan dalam sidang PPKI.

1. Peristiwa Rengasdengklok (Jawa Barat)

Golongan tua terdiri dari Bung Karno, Bung Hatta, Ahmad Soebarjo, Dr. Rajiman dan sebagainya. Pada tanggal 16 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta diculik oleh golongan muda dibawa ke Rengasdengklok. Tujuan mereka adalah mengamankan tokoh bangsa dari pengaruh Jepang. Mereka meyakinkan Soekarno bahwa Jepang telah menyerah dan para pejuang telah siap untuk melawan Jepang, apa pun risikonya.

Pada pukul 02.00 WIB malam itu diadakan rapat PPKI yang dipimpin oleh Bung Karno bertempat di kediaman Laksamana Muda Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1 Jakarta untuk merumuskan teks proklamasi dan membicarakan persiapan kemerdekaan Indonesia.

2. Perumusan Teks Proklamasi

Perundingan antara golongan muda dan golongan tua dalam penyusunan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia berlangsung pukul 02.00 – 04.00 dini hari. Teks proklamasi ditulis di kediaman Soekarno, Jln. Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Naskah proklamasi disusun oleh tiga orang, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, dan Ahmad Soebarjo. Teks proklamasi terdiri dari dua kalimat, yang ditulis oleh Bung Karno. Kalimat pertama dikutip oleh Mr. Ahmad Soebarjo dari piagam Jakarta, kemudian Bung Hatta menyempurnakan dengan kalimat kedua. Pada awalnya, para pemuda mengusulkan agar naskah proklamasi menyatakan semua aparat pemerintahan harus dikuasai oleh rakyat dari pihak yang masih menguasainya. Tetapi, mayoritas anggota PPKI tidak menyetujuinya. Pada akhirnya, disetujuiilah naskah proklamasi seperti adanya hingga sekarang.

3. Detik-Detik Proklamasi

Sesuai janji Ahmad Soebarjo, esok harinya Jumat 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, diadakan upacara bendera dan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Tepat pukul 10.00 WIB Ir. Soekarno berpidato singkat dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Acara selanjutnya upacara pengibaran bendera sang merah putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Bendera tersebut dijahit oleh Ibu Fatmawati Soekarno. Tokoh yang hadir di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, Dr. Moewardi, A.A. Maramis, A.G. Pringgodigito dan tokoh-tokoh dari PPKI maupun para pemuda. Pada saat itu yang hadir lebih dari seribu orang. Guna mengenang jasanya maka Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dijuluki sebagai pahlawan proklamator Indonesia.

Tokoh – Tokoh Persiapan Kemerdekaan

Ada banyak tokoh yang berperan dalam usaha persiapan kemerdekaan. Tentu saja kita tidak akan dapat membahas semua tokoh dan perannya dalam persiapan

kemerdekaan. Berikut ini akan dibahas beberapa tokoh persiapan kemerdekaan, yaitu:

- a. Ir. Sukarno (1901-1970)
- b. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat (1879-1952)
- c. Prof. Dr. Mr. Supomo (1903-1958)
- d. Mohammad Hatta (1902-1980)
- e. Muhammad Yamin (1903 - 1962)
- f. Ahmad Subarjo (1896-1978)

Menghormati usaha para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Kita pantas menghargai usaha tokoh-tokoh bangsa dalam mempersiapkan kemerdekaan kita. Berkat usaha mereka, kita dapat hidup di alam merdeka dan menikmati sistem ketatanegaraan yang mereka perjuangkan. Bentuk penghormatan kepada mereka dapat kita ungkapkan dengan mengenang jasa-jasa mereka. Kita juga bisa berziarah ke makam mereka dan berdoa untuk mereka. Bentuk penghargaan yang tak kalah penting adalah mencontoh sikap – sikap positif yang mereka tunjukkan dan meneruskan perjuangan mereka. Sikap positif tokoh-tokoh bangsa yang patut kita contoh antara lain:

1. Rela berjuang demi bangsa dan negara.
2. Berpendirian tetapi juga menghormati pendapat orang lain. Para tokoh bangsa terkenal memegang teguh pendapat dan memperjuangkan pendapatnya. Namun, ketika suatu kesepakatan bersama telah diambil dengan lapang dada mereka menerima keputusan itu.

KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi : 2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Banyak soal	Bentuk soal	No. Soal	Tingkat Kesulitan
2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan	2.2.1 Menjelaskan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia		√					10	Pilhan ganda dan Isian singkat	Pilihan ganda: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9 Isian singkat: 3, 4, 5	Sedang

n Indonesia	2.2.2			√				3	Pilhan ganda dan Isian singkat	Pillihan ganda: 8, 10 Isian singkat: 1	Sedang
	2.2.3	Mengemukakan tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan.						2	Pilhan ganda dan Isian	Pilihan ganda: 7	Sedang

	sikap mengharg ai jasa tokoh dalam mempersi apkan kemerdek aan.								singkat	Isian singkat: 2	
--	---	--	--	--	--	--	--	--	---------	------------------------	--

SOAL EVALUASI

- I. Pilihlah jawaban yang tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d yang paling tepat!
1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 - a. keadilan
 - b. kedamaian
 - c. kemakmuran
 - d. kemerdekaan
 2. Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota
 - a. Hirosima
 - b. Tokyo
 - c. Nagasaki
 - d. Fujiyama
 3. Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal
 - a. 7 Agustus 1945
 - b. 14 Agustus 1945
 - c. 15 Agustus 1945
 - d. 9 Agustus 1945
 4. Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke
 - a. Rangkasbitung
 - b. Jakarta
 - c. Dallat
 - d. Rengasdengklok
 5. Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah
 - a. Kumakici Harada

- b. Sukarno
 - c. Ichibangase
 - d. Radjiman Wedyodiningrat
6. *Dokuritsu Zumbi Coosakai* adalah nama Jepang untuk
- a. PPKI
 - b. BPUPKI
 - c. Panitia Kecil
 - d. Panitia Sembilan
7. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan dengan
- a. Ikut berperang
 - b. Menjadi TNI-Polri
 - c. Giat belajar
 - d. Bekerja di pemerintahan
8. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah
- a. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
 - b. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - c. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
 - d. Moh. Yamin dan Drs Moh. Hatta
9. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal
- a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - c. 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945
10. Tokoh pejuang dibawah ini yang mendirikan Partai Nasional Indonesia adalah
- a. Mohammad Hatta
 - b. Ir. Soekarno
 - c. Prof. Dr. Mr. Supomo
 - d. Muhammad Yamin

II. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar dan singkat!

1. Pencipta lagu Indonesia Raya ialah ...
2. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai
3. Tugas BPUPKI adalah ...
4. Di kota manakah proklamasi dibacakan pertama kali?
5. Tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada ...

KUNCI JAWABAN**I. Pilihan Ganda**

1. D
2. A
3. B
4. D
5. D
6. B
7. C
8. B
9. C
10. B

II. Isian Singkat

1. WR. Supratman
2. Pahlawan
3. Menyiapkan organisasi pemerintahan yang akan menerima kemerdekaan dari pemerintahan Jepang
4. Jakarta
5. Sekutu

SKOR PENILAIAN**SOAL EVALUASI****Pilihan Ganda**

Jawaban benar : Poin 1

Jawaban salah : Poin 0

Isian Singkat

Jawaban benar : Poin 2

Jawaban salah : Poin 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

(Poerwanti, 2008:4-22)

Skor maksimal : 100

SINTAK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**TIPE PAIR CHECK****(Huda : 2013)**

1. Bekerja berpasangan
2. Pembagian peran *partner* dan *pelatih*
3. Pelatih memberi soal, partner menjawab
4. Pengecekan jawaban
5. Bertukar peran
6. Kesimpulan
7. Evaluasi
8. Refleksi

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Islam Hidayatullah

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Program : VC

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber / Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen		
2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan	Perjuangan Melawan Penjajah	2.3.1 Menyebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan 2.3.2 Menjelaskan	1. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan	Tertulis	Tes Evaluasi Pilihan Ganda	3 x 35 menit	Susilaningsih, Endang. Dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI kelas 5</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan

<p>kan kemerdeka an</p>		<p>pembentuk an alat kemerdeka an NKRI 2.3.3 Mengemuk akan tokoh- tokoh kemerdeka an Indonesia 2.3.4 Menerangk an cara mengenang dan menghorm ati jasa para</p>	<p>Indonesia. 2. Siswa diminta mendengarka n teks yang dibacakan oleh guru tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI. 3. Siswa yang ditunjuk guru diminta menjelaskan tentang pembentukan alat</p>			<p>Departemen Pendidikan Nasional Syamsiyah, Siti. Dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional</p>
---------------------------------	--	---	--	--	--	---

		pahlawan	kemerdekaan NKRI. 4. Guru meminta siswa untuk berkelompok, yang tiap kelompoknya beranggotakan 4 orang. 5. Guru meminta siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya, setiap				
--	--	----------	--	--	--	--	--

			<p>kelompok ada 2 pasangan.</p> <p>6. Guru membagikan peran partner dan pelatih.</p> <p>7. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) tentang tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan cara mengenang dan menghormati</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>jasa para pahlawan serta lembar teka-teki silang.</p> <p>8. Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>memberikan 1 kupon.</p> <p>9. Siswa bertukar peran.</p> <p>10. Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>memberikan 1 kupon.</p> <p>11. Siswa kembali ke kelompok awal. Dan mencocokkan jawaban satu sama lain dan mengisi lembar teka- teka silang.</p> <p>12. Guru membimbing dan memberikan arahan dan jawaban dari berbagai soal</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

			<p>menggunakan lembar teka-teki silang.</p> <p>13. Setiap kelompok mengecek jawabannya.</p> <p>14. Guru memberikan reward kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan kupon.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Islam Hidayatullah
Kelas / Semester : V C / II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan

C. INDIKATOR

2.3.1 Menyebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan

2.3.2 Menjelaskan pembentukan alat kemerdekaan NKRI

2.3.3 Mengemukakan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia

2.3.4 Menerangkan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan bertanya jawab dengan guru tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, siswa dapat menyebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan dengan benar.

2. Melalui pembacaan teks materi oleh guru tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI, siswa dapat menjelaskan pembentukan alat kemerdekaan NKRI dengan benar.
3. Melalui kegiatan bertanya jawab dengan pasangan, siswa dapat mengemukakan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui kegiatan bertanya jawab dengan pasangan, siswa dapat mengemukakan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan dengan benar.

Karakter Yang Diharapkan

- ✓ Disiplin (Discipline)
- ✓ Tekun (Diligence)
- ✓ Tanggung jawab (Responsibility)
- ✓ Kerjasama (Cooperation)
- ✓ Percaya diri (Confidence)

E. MATERI AJAR

- Teks materi peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan, pembentukan alat kemerdekaan NKRI, tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan

F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Pemberian tugas

Model Pembelajaran :

- Model kooperatif learning tipe *Pair Check*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa
- Guru melakukan presensi dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa
- Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan sebuah pertanyaan :
Anak-anak peristiwa apa yang terjadi menjelang kemerdekaan Indonesia ?
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia (menalar, mencoba)
- Siswa diminta mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI. (mencoba)
- Siswa yang ditunjuk guru diminta menjelaskan tentang pembentukan alat kemerdekaan NKRI. (mencoba, menalar)
- Guru meminta siswa untuk berkelompok, yang tiap kelompoknya beranggotakan 4 orang.
- Guru meminta siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya, setiap kelompok ada 2 pasangan. (mencoba)
- Siswa diberi peran partner dan pelatih. (mencoba)

- Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) tentang tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia dan cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan serta lembar teka-teki silang.
- Siswa memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangannya. (mencoba)
- Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan memberikan 1 kupon. (mengkomunikasikan, menalar)
- Siswa bertukar peran. (mencoba)
- Siswa yang bertugas menjadi partner menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pelatih mengecek jawaban. Jika partner benar, pelatih akan memberikan 1 kupon. (mencoba, menalar)
- Siswa kembali ke kelompok awal. Mencocokkan jawaban satu sama lain dan mengisi lembar teka-teki silang (mencoba)
- Guru membimbing dan memberikan arahan dan jawaban dari berbagai soal menggunakan lembar teka-teki silang
- Setiap kelompok mengecek jawabannya. (mengamati)
- Guru memberikan reward kepada kelompok yang paling banyak mendapatkan kupon. (Konfirmasi)

3. Penutup (10 menit)

- Guru bersama siswa memberikan penguatan dan simpulan tentang materi yang baru saja dipelajari.
- Siswa mengerjakan soal evaluasi
- Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa penutup.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media Belajar :

- Teka-teki silang

Sumber Belajar :

Susilaningsih, Endang. Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Syamsiyah, Siti. Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

A. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian
 - Awal : -
 - Dalam proses : Lembar Kerja Siswa
 - Akhir : Soal Evaluasi
2. Jenis Penilaian
 - Tertulis : Soal evaluasi
 - Lisan : -
 - Perbuatan : Unjuk kerja
3. Bentuk Tes
 - Pilihan ganda
4. Alat Tes
 - Soal-soal Tes : Terlampir
 - Kunci Jawaban : Terlampir

Mengetahui
Guru Kelas



Suwarto
NIC B.588.0490.007

Semarang,
Peneliti



Riska Pratama
NIM. 1401411451

Kepala SD Islam Hidayatullah



Adi Supto, S. Pd

NIC B-588.0499.080

MATERI AJAR

Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi kemerdekaan Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang, melainkan hasil dari perjuangan bangsa Indonesia sendiri. Pada awal tahun 1945 kedudukan Jepang di medan perang makin terdesak oleh Sekutu. Jepang makin giat mendekati dan merayu bangsa Indonesia, supaya bangsa Indonesia mau membantunya. Setelah Jepang terdesak Sekutu pada bulan September 1944, Jepang memberikan janji kemerdekaan pada Indonesia. Agar lebih menyakinkan janji tersebut, lagu Indonesia Raya diakui sebagai lagu kebangsaan dan bendera Merah Putih boleh dikibarkan di samping bendera Jepang. Langkah pertama yang dilakukan Jepang adalah membentuk suatu badan yang bernama Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tanggal 1 Maret 1945. BPUPKI dilantik pada tanggal 29 Mei 1945 dengan anggota 63 orang. Tugas utamanya adalah mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Para pemimpin bangsa Indonesia tidak menyia-nyiaikan kesempatan yang ada. BPUPKI segera bersidang yang dipimpin oleh ketuanya yaitu Dokter Rajiman Wedyodiningrat. Dalam sidang BPUPKI yang pertama tanggal 29 Mei - 1 Juni 1945 para pemimpin bangsa kita berhasil menyusun konsep rumusan Pancasila, yang setelah mengalami beberapa perubahan menjadi dasar negara kita sekarang. Sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10-16 Juli 1945 berhasil merumuskan Rancangan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI diganti dengan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) karena tugasnya dianggap selesai. Ir. Soekarno diangkat sebagai ketua dan sebagai wakil ketuanya ialah Drs. Mohammad Hatta. Dalam sidangnya, Ir. Soekarno menyampaikan pidato tentang dasar filsafat Negara yaitu Pancasila. Selanjutnya, Ir. Soekarno dan Moh. Hatta membentuk

panitia kecil (Panitia Sembilan) yang menyusun asas dan tujuan Indonesia merdeka yang tercantum di dalam Piagam Jakarta (*The Jakarta Charter*).

Kedudukan Jepang semakin terdesak setelah dijatuhkan bom atom di Hiroshima, pada tanggal 6 Agustus 1945 dan Nagasaki pada 9 Agustus 1945. Akibat bom atom ini negeri Jepang menjadi hancur berantakan. Berita tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 didengar oleh para pejuang Indonesia. Mereka mengikuti perkembangan Perang Pasifik dengan mendengarkan siaran radio luar negeri secara sembunyi-sembunyi, karena hal ini dirahasiakan oleh Jepang.

Pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda menculik Bung Karno dan Bung Hatta untuk dibawa ke Rengasdengklok. Sore harinya, Soekarno-Hatta diantar kembali ke Jakarta. Malam harinya, Soekarno-Hatta mengumpulkan para anggota PPKI dan para pemimpin pemuda. Mereka diajak bermusyawarah untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan. Sebagai tempat musyawarah, Mr. Ahmad Subarjo memilih rumah Laksamana Muda Maeda, di Jalan Imam Bonjol No. 1, Jakarta. Ia adalah sahabatnya yang menjabat Kepala Perwakilan Angkatan Laut Jepang. Sekarang rumah ini menjadi gedung Museum Proklamasi.

Dini hari tanggal 17 Agustus 1945, naskah proklamasi selesai disusun. Semua yang hadir sepakat menyetujui isi konsep naskah tersebut. Angka tahun pada konsep ini ditulis dengan tahun Jepang '05, singkatan dari tahun 2605. Tahun Jepang 2605 sama dengan tahun Masehi 1945.

Pemuda Sukarni mengusulkan agar naskah proklamasi kemerdekaan ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Konsep naskah kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Naskah itulah yang kemudian menjadi naskah proklamasi kemerdekaan yang autentik. Pada saat musyawarah malam itu juga diputuskan bahwa proklamasi akan dibacakan pada saat itu juga pukul 10.00. Pembacaan di kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur (sekarang Jalan Proklamasi) No. 56, Jakarta

Tempat kediaman Ir. Soekarno, sudah mulai sibuk. Beberapa orang anggota PPKI dan para pejuang muda dengan penuh semangat bekerja mempersiapkan peralatan upacara Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Di rumah Bung Karno telah disiapkan tiang bendera dari bambu. Datanglah kemudian tokoh-tokoh masyarakat dan sekitar seribu orang rakyat yang ingin menjadi saksi peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia tersebut. Bendera pusaka merah putih dijahit oleh Ibu Fatmawati yang sekarang disimpandi Museum Tugu Monumen Nasional (Monas) bersamaan dengan naskah teks proklamasi.

Sebagai pengibar bendera merah putih pada upacara tersebut adalah Latief Hendraningrat dan S. Suhud. Pengibaran bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia "Indonesia Raya" ciptaan WR. Supratman. Pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 WIB di jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, setelah menyampaikan pidato pengantar singkat, dengan didampingi Drs. Mohammad Hatta, Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI

Pada tanggal 18 Agustus 1945 diselenggarakan sidang PPKI yang pertama, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Mengesahkan dan menetapkan RUUD (yang dibuat dalam sidang IIBPUPKI) menjadi UUD negara RI (dikenal dengan UUD 1945).
2. Memilih Ir. Soekarno dan Moh. Hatta menjadi presiden dan wakilpresiden.
3. Dalam masa peralihan, tugas presiden dibantu oleh KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat).

Tanggal 19 Agustus 1945 sidang kedua PPKI menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Menetapkan 12 kementerian atau departemen, yang terdiri dari Menteri Dalam Negeri, Menteri Luar Negeri, Menteri Kehakiman, Menteri Keuangan, Menteri

Kemakmuran, Menteri Kesehatan, Menteri Sosial, Menteri Pertahanan, Menteri Penerangan, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Perhubungan, dan Menteri Pengajaran.

2. Membagi wilayah Indonesia menjadi delapan provinsi, yaitu Provinsi Sumatra, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Sunda Kecil, Provinsi Maluku, Provinsi Sulawesi, dan Provinsi Kalimantan.

Dan pada sidang ketiga PPKI tanggal 22 Agustus 1945 dihasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Pembentukan Komite Nasional Indonesia di seluruh daerah Indonesia. Fungsi KNI adalah sebagai Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang berpusat di Jakarta. KNI dilantik tanggal 29 Agustus 1945 dengan ketua KNIP ialah Mr. Kasman Singodimejo.
2. Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas menjaga keamanan dan Seinendan, Keibodan dan PETA. Tanggal 5 Oktober 1945 BKR diubah menjadi TKR. Dan TKR menjadi TRI dan sekarang menjadi TNI. Maka pada setiap tanggal 5 Oktober diperingati sebagai hari ABRI.
3. Pembentukan Partai Nasional Indonesia sebagai partai pemersatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Seperti pidato Bung Karno yang dikenal dengan Jas Merah (jangan sekali-kali melupakan sejarah). Untuk menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, maka pada setiap malam tanggal 16 Agustus diadakan renungan suci di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh presiden RI.

Ada tiga hal warisan dari peristiwa proklamasi, di antaranya sebagai berikut.

1. Rumah Bung Karno di Pegangsaan Timur 56 Jakarta dijadikan Gedung Proklamasi dan Jalan Proklamasi.
2. Bendera pusaka yang dijahit oleh Ibu Fatmawati.
3. Naskah Teks Proklamasi.

Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia

Di bawah ini dibahas para tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia , di antaranyasebagai berikut.

1. Ir. Soekarno

Soekarno lahir di Surabaya, 1 Juni 1901. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodiharjo dan ibunya Ida Nyoman Rai. Jenjang pendidikannya dimulai dari Indische School (IS) di Tulungagung, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan ke Europesche Legere School (ELS) Mojokerto, Jawa Timur, menjadi Hogere Burger School (HBS) Surabaya dan Technische Hogere School (THS) sekarang menjadi ITB di Bandung, Jawa Barat. Soekarno meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970 dan dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

2. Drs. Moh. Hatta

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi Sumatra Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Beliau menyelesaikan pendidikan dasar di Bukittinggi, sekolah menengah di Padang dan sekolah ekonomi di Jakarta. Ketika masih di Sumatra, ia sudah aktif dalam organisasi Jong Sumatra.

3. Tokoh Kemerdekaan Indonesia yang Lain

Di samping Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta masih banyak tokoh lain yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, diantaranya sebagai berikut.

1. Ahmad Soebarjo.
2. Ibu Fatmawati Soekarno.
3. Sukarni.
4. Sayuti Melik.
5. Dr. KRT. Radjiman Wedyodiningrat.
6. Sutan Syahrir.

Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

Kemerdekaan yang dinikmati sekarang, bukan pemberian dari Jepang ataupun pemerintah Belanda. Kemerdekaan ini adalah hasil perjuangan Bangsa Indonesia sendiri. Dalam perjuangan mencapai Indonesia merdeka, para pahlawan mengorbankan harta, benda, dan nyawa. Tidak terhitung jumlah putra bangsa yang gugur di seluruh Nusantara. Mereka rela mempertahankan jiwa raga demi membela tanah air Indonesia. Ada beberapa cara mengenang dan menghormati jasa para pahlawan, di antaranya sebagai berikut.

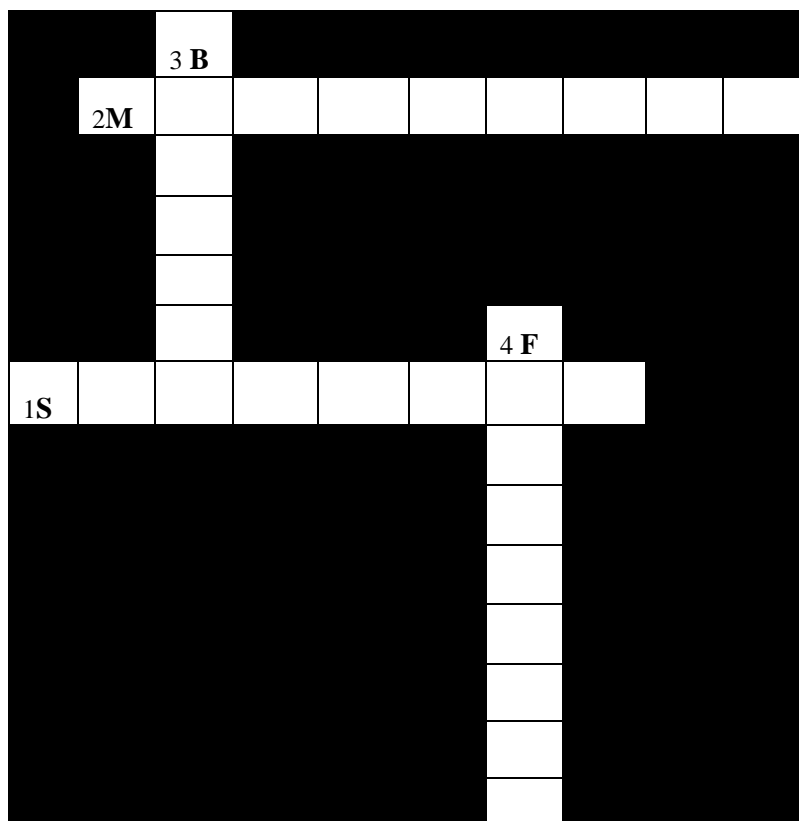
1. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
2. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
3. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.

Lembar Kerja Siswa
(LKS)

Nama	:
No. Absen	:

Bertanya jawablah dengan pasanganmu. Setiap siswa mendapat 2 pertanyaan. Lalu diskusikan kembali dengan kelompokmu dengan mengisi lembar teka-teki silang!

1. Ir. Soekarno lahir di...
2. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk... jasa para pahlawan.
3. Cara menghormati jasa pahlawan yang dapat dilakukan pelajar adalah dengan...
4. Tokoh yang menjahit Sang Saka Merah Putih adalah ibu ...



KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi : 2.Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	C 1	C2	C3	C4	C5	C6	Banyak soal	Bentuk soal	No. Soal	Tingkat Kesulitan
2.3Meng-hargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	2.3.1 Me-nyebutkan peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan	√						6	Pilhan ganda	2, 4, 5, 6, 9, 10	Sedang

n kemerdek aan	an 2.3.2Men- jelaskan pem- bentukan alat kemer- dekaan NKRI		√					3	Pilhan ganda	7, 14, 1	Sedang
	2.3.3Me- ngemuka- kan tokoh- tokoh kemerde- kaan Indonesia			√				3	Pilhan ganda	3, 8, 13	Sedang

	2.3.4 Me- nerangkan cara me- ngenang dan meng- hormati jasa para pahlawan							3	Pilhan ganda	11, 12, 15	
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--------------	------------	--

SOAL EVALUASI

- I. Pilihlah jawaban yang tepat dari soal di bawah ini!
1. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi
 - a. Enam provinsi
 - b. Delapan provinsi
 - c. Enam negara bagian
 - d. Delapan negara bagian
 2. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh ...
 1. S. Suhud dan Latif
 2. Wikana dan Darwis
 3. Sayuti Melik dan Latif
 4. Chaerul Saleh dan Margono
 3. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh ...
 - a. Ibu Fatmawati
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ibu Inggit
 - d. Cudanco Latif
 4. Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter* dirumuskan oleh ...
 - a. BPUPKI
 - b. Panitia Kecil
 - c. PPKI
 - d. Panitia Sembilan
 5. Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ...
 - a. Pancasila

- b. Komunisme
 - c. Liberalism
 - d. Sosialisme
6. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah ...
- a. Ir. Sukarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Subarjo
7. Dalam keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, untuk sementara presiden akan dibantu
- a. MPR
 - b. PPKI
 - c. Komite Nasional
 - d. KNIP
8. Di bawah ini tokoh yang berperan penting dalam penyusunan UUD 1945 ialah
- a. Prof. Dr. Supomo, S.H
 - b. Sayuti Melik
 - c. Sukami
 - d. Mr. Ahmad Subarjo
9. Pada tanggal 7 September 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia, dengan maksud
- a. Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri
 - b. Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi Sekutu
 - c. Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang
 - d. Ketakutan Jepang bila rakyat Indonesia marah
10. Untuk meyakinkan rakyat Indonesia mengenai janji kemerdekaan, maka Jepang membentuk
- a. BPUPKI

- b. PETA
 - c. PPKI
 - d. HEIHO
11. Contoh penghargaan kita terhadap pahlawan sebagai pelajar sebagai berikut.
Kecuali...
- a. Rajin belajar
 - b. Bekerja
 - c. Mengikuti upacara bendera
 - d. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan
12. Kita mengikuti upacara peringatan kemerdekaan dengan...
- a. Hikmat
 - b. Tidak konsentrasi
 - c. Ramai
 - d. Bercanda dengan teman
13. Bung Karno dipilih menjadi ketua...
- a. BPUPKI
 - b. PPKI
 - c. PETA
 - d. HEIHO
14. Undang-Undang Dasar 1945 disahkan oleh...
- a. BPUPKI
 - b. Komite Nasional
 - c. PPKI
 - d. Presiden Sukarno
15. Sebagai pelajar yang baik kita harus mengisi kemerdekaan dengan...
- a. Bersantai
 - b. Rajin belajar
 - c. Bermain
 - d. Tidak belajar

KUNCI JAWABAN**I. Pilihan Ganda**

1. D
2. A
3. A
4. D
5. A
6. C
7. C
8. A
9. B
10. A
11. B
12. A
13. B
14. C
15. B

SKOR PENILAIAN**SOAL EVALUASI****Pilihan Ganda**

Jawaban benar : Poin 1

Jawaban salah : Poin 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

(Poerwanti, 2008:4-22)

Skor maksimal : 100

SINTAK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PAIR CHECK*
(Huda : 2013)

1. Bekerja berpasangan
2. Pembagian peran *partner* dan *pelatih*
3. Pelatih memberi soal, partner menjawab
4. Pengecekan jawaban
5. Bertukar peran
6. Kesimpulan
7. Evaluasi
8. Refleksi

LAMPIRAN 13

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU SIKLUS I

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU							
Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> Pada Siswa Kelas VC SD Islam Hidayatullah							
Siklus. 1							
Nama SD		: SD Islam Hidayatullah					
Kelas / Semester		: VC/II					
Nama Guru		: Suwanto					
Hari / Tanggal		: Rabu, 27 Mei 2015					
Petunjuk:							
1. Berilah tanda <i>check</i> (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan!							
2. Keterangan penilaian:							
Nilai 1 = Jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1							
Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak							
Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak							
Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak							
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.							
(Sukmadinata, 2009: 231)							
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
1.	Mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran.	1. Memberikan salam kepada siswa 2. Meminta salah satu siswa memimpin berdoa 3. Mengecek kehadiran siswa					

		4. Mempersiapkan bahan ajar					
2.	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator 3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut 4. Menyampaikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memperhatikan materi 			√		2
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
3.	Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan siswa pertanyaan dengan jelas 2. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi 3. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban 4. Memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa 		√			3
4.	Membentuk siswa menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 siswa yang dikelompokkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi intruksi kepada siswa untuk berkumpul menjadi satu tim berdasarkan tempat duduk 2. Memberi informasi kepada siswa, setiap tim terdiri dari 4 siswa 3. Meminta anggota setiap tim berpasangan, setiap tim terdiri dari 2 pasangan 	√				4

	berdasarkan tempat duduk. Setelah tim terbentuk guru meminta siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya.	4. Mengkondisikan siswa selama pembentukan tim					
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
5.	Membagikan peran <i>partner</i> dan pelatih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan siswa yang berperan menjadi <i>partner</i> dan pelatih 2. Menjelaskan tugas <i>partner</i> dan pelatih 3. Mengintruksi <i>partner</i> dan pelatih untuk berhadap-hadapan 4. Menjelaskan kepada <i>partner</i> dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab 		√			3
6.	Membagikan soal kepada siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan soal kepada setiap tim 2. Memberi penjelasan setiap siswa dalam tim masing-masing mendapat 2 soal 3. Menginformasikan kepada siswa bahwa soal antara <i>partner</i> dan pelatih berbeda 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas 		√			3

7.	Membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangan 2. Mengingatkan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan <i>partner</i> satu buah kupon berbentuk bintang apabila benar menjawab satu soal 3. Meminta siswa bertukar peran 4. Memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa dengan pasangannya 			√		2
8.	Memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa berkumpul kembali dengan anggota timnya 2. Menginformasikan kepada siswa soal yang didiskusikan adalah soal yang dibagikan guru sebelumnya 3. Memberi intruksi kepada siswa untuk memulai mendiskusikan soal dengan kelompoknya 4. Memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya 	√				4
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
9.	Memberi jawaban dari berbagai soal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal dari guru 2. Meminta siswa untuk memahami jawaban dari berbagai soal 3. Meminta kepada siswa untuk membetulkan jawaban dari berbagai soal 4. Memberikan kesempatan kepada siswa 			√		2

		untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas					
10.	Memberikan <i>reward</i> kepada tim yang paling banyak memperoleh kupon.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan kupon dari setiap tim 2. Menghitung kupon dari setiap tim 3. Memberikan <i>reward</i> berupa stiker kepada tim yang jumlah kuponnya paling banyak 4. Memotivasi siswa yang belum banyak memperoleh kupon untuk lebih rajin belajar 			√		2
11.	Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami 3. Membagikan soal evaluasi kepada siswa 4. Menutup pelajaran 			√		3
Jumlah Skor							32
Kategori							Pemb

Keterampilan Guru

Kriteria Penilaian:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

Skor tertinggi : 44

Skor terendah : 11

$$i = 8,25$$

Tabel Lampiran 5 Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
75,75 s/d 44	Sangat Baik
> 27,5 s/d 36,75	Baik
> 19,25 s/d 27,5	Cukup
11 s/d 19,25	Kurang

Semarang, 17 Mei... 2015

Observer



FATMAH W.S.Pd

LAMPIRAN 14

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU SIKLUS II

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU							
Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Pair Check</i> Pada Siswa Kelas VC SD Islam Hidayatullah Siklus. II							
Nama SD	: SD Islam Hidayatullah						
Kelas / Semester	: VC/II						
Nama Guru	: Suwanto						
Hari / Tanggal	: 27 Mei 2019						
Petunjuk:							
1. Berilah tanda <i>check</i> (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan!							
2. Keterangan penilaian:							
Nilai 1 = Jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1							
Nilai 2 = Jika 2 deskriptor yang tampak							
Nilai 3 = Jika 3 deskriptor yang tampak							
Nilai 4 = Jika 4 deskriptor yang tampak							
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.							
(Sukmadinata, 2009: 231)							
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
1.	Mengkondisikan siswa untuk memulai pembelajaran.	1. Memberikan salam kepada siswa 2. Meminta salah satu siswa memimpin berdoa 3. Mengecek kehadiran siswa	✓				

		4. Mempersiapkan bahan ajar					
2.	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan apersepsi 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator 3. Menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut 4. Menyampaikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya memperhatikan materi 	√				4
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
3.	Mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan siswa pertanyaan dengan jelas 2. Memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi 3. Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban 4. Memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa 		√			3
4.	Membentuk siswa menjadi beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 siswa yang dikelompokkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi intruksi kepada siswa untuk berkumpul menjadi satu tim berdasarkan tempat duduk 2. Memberi informasi kepada siswa, setiap tim terdiri dari 4 siswa 3. Meminta anggota setiap tim berpasangan, setiap tim terdiri dari 2 pasangan 					

	berdasarkan tempat duduk. Setelah tim terbentuk guru meminta siswa berpasangan dengan anggota kelompoknya.	4. Mengkondisikan siswa selama pembentukan tim	√					4
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor	
			4	3	2	1		
5.	Membagikan peran <i>partner</i> dan pelatih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan siswa yang berperan menjadi <i>partner</i> dan pelatih 2. Menjelaskan tugas <i>partner</i> dan pelatih 3. Mengintruksi <i>partner</i> dan pelatih untuk berhadap-hadapan 4. Menjelaskan kepada <i>partner</i> dan pelatih untuk bertukar peran setelah satu sesi tanya jawab 		√			3	
6.	Membagikan soal kepada siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan soal kepada setiap tim 2. Memberi penjelasan setiap siswa dalam tim masing-masing mendapat 2 soal 3. Menginformasikan kepada siswa bahwa soal antara <i>partner</i> dan pelatih berbeda 4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pertanyaan yang belum jelas 	√				4	

7.	Membinging siswa dalam bertanya jawab dengan pasangannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa memulai kegiatan bertanya jawab dengan pasangan 2. Mengingatkan siswa yang berperan sebagai pelatih untuk memberikan <i>partner</i> satu buah kupon berbentuk bintang apabila benar menjawab satu soal 3. Meminta siswa bertukar peran 4. Memantau kegiatan tanya jawab yang dilakukan siswa dengan pasangannya 	√					4
8.	Memberi intruksi kepada siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa berkumpul kembali dengan anggota timnya 2. Menginformasikan kepada siswa soal yang didiskusikan adalah soal yang dibagikan guru sebelumnya 3. Memberi intruksi kepada siswa untuk memulai mendiskusikan soal dengan kelompoknya 4. Memantau kegiatan diskusi siswa dengan timnya 	√					4
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor	
			4	3	2	1		
9.	Memberi jawaban dari berbagai soal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan intruksi kepada siswa untuk memperhatikan jawaban soal dari guru 2. Meminta siswa untuk memahami jawaban dari berbagai soal 3. Meminta kepada siswa untuk membetulkan jawaban dari berbagai soal 4. Memberikan kesempatan kepada siswa 	√					4

		untuk menanyakan jawaban soal yang belum jelas					
10.	Memberikan reward kepada tim yang paling banyak memperoleh kupon.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan kupon dari setiap tim 2. Menghitung kupon dari setiap tim 3. Memberikan reward berupa stiker kepada tim yang jumlah kuponnya paling banyak 4. Memotivasi siswa yang belum banyak memperoleh kupon untuk lebih rajin belajar 	√				4
11.	Menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan soal evaluasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi pelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut 2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami 3. Membagikan soal evaluasi kepada siswa 4. Menutup pelajaran 	√				3
Jumlah Skor							4
Kategori							sempat baik

Keterampilan Guru

Kriteria Penilaian:

Skor tertinggi : 44

Skor terendah : 11

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = 8,25$$

Tabel Lampiran 5 Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$>35,7$ s/d 44	Sangat Baik
$>27,5$ s/d $35,75$	Baik
$>19,25$ s/d $27,5$	Cukup
$\leq 19,25$	Kurang

Semarang, 7 Mei 2015

Observer



Faijan W. S. P.

1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	1. Duduk di tempat duduk masing-masing 2. Berdoa sebelum memulai aktivitas belajar 3. Mempersiapkan peralatan belajar 4. Mempersiapkan bahan belajar			✓		2
2.	Merespon apersepsi dari guru	1. Merespon apersepsi dari guru 2. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru 3. Mengetahui tujuan pembelajaran 4. Mendengarkan motivasi yang diberikan guru			✓		2
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
3.	Berkumpul dengan tim	1. Berkumpul dengan tim berdasarkan tempat duduk 2. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami 4. Berpasangan dengan anggota tim			✓		2
4.	Menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih	1. Mematuhi instruksi dari guru 2. Menempatkan diri sesuai perannya 3. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas <i>partner</i> dan pelatih 4. Menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami			✓		2

NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
5.	Menerima soal dari guru	1. Setiap tim menerima soal dari guru 2. Mendengarkan penjelasan guru 3. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 4. Menanyakan informasi dari guru yang belum dipahami			✓		2
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab	1. Memulai kegiatan bertanya jawab 2. Menatuhi instruksi guru 3. Menanyakan intruksi dari guru 4. Bertukar peran		✓			3
7.	Berdiskusi dengan tim	1. Berkumpul dengan anggota tim 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami 4. Mendiskusikan soal dengan tim	✓				4
8.	Mendengarkan jawaban berbagai soal dari guru	1. Memperhatikan jawaban soal dari guru 2. Memahami jawaban soal yang diberikan guru 3. Menanyakan hal yang belum dipahami dari jawaban soal 4. Menentukan jawaban dari berbagai soal			✓		2
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor

			4	3	2	1	
9.	Menerima <i>reward</i> dari guru	1. Mengumpulkan kupon yang diperoleh tim 2. Menyerahkan kupon yang diperoleh kepada guru 3. Memperhatikan perhitungan kupon 4. Tim yang paling banyak mendapatkan kupon mendapatkan <i>reward</i> dari guru berupa stiker			✓		2
10.	Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	1. Menjawab apabila guru bertanya mengenai materi 2. Menanyakan materi yang belum dipahami 3. Mengerjakan soal evaluasi 4. Menjawab salam yang diberikan guru		✓			3
Jumlah Skor							21
Kategori							<i>Cukup</i>

Kriteria Penilaian:

Skor tertinggi : 40

Skor terendah : 10

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}}$$

$$i = \frac{40-10}{4}$$

$$i = 7,5$$

Tabel Lampiran 7 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
$> 32,5$ s/d 40	Sangat Baik
> 25 s/d $32,5$	Baik
$> 17,5$ s/d 25	Cukup
10 s/d $17,5$	Kurang

Semarang 7 Mei 2015

Observer


FAHRIYAH W.S.P

1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	1. Duduk di tempat duduk masing-masing 2. Berdoa sebelum memulai aktivitas belajar 3. Mempersiapkan peralatan belajar 4. Mempersiapkan bahan belajar	✓				3
2.	Merespon apersepsi dari guru	1. Merespon apersepsi dari guru 2. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru 3. Mengetahui tujuan pembelajaran 4. Mendengarkan motivasi yang diberikan guru	✓				4
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
3.	Berkumpul dengan tim	1. Berkumpul dengan tim berdasarkan tempat duduk 2. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami 4. Berpesangan dengan anggota tim	✓				4
4.	Menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih	1. Mematuhi instruksi dari guru 2. Menempatkan diri sesuai peranannya 3. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas <i>partner</i> dan pelatih 4. Menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami			✓		2

NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
5.	Menerima soal dari guru	1. Setiap tim menerima soal dari guru 2. Mendengarkan penjelasan guru 3. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 4. Menanyakan informasi dari guru yang belum dipahami	✓				4
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab	1. Menikuti kegiatan bertanya jawab 2. Menatuhi instruksi guru 3. Menanyakan instruksi dari guru 4. Bertukar peran			✓		2
7.	Berdiskusi dengan tim	1. Berkumpul dengan anggota tim 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami 4. Mendiskusikan soal dengan tim		✓			3
8.	Mendengarkan jawaban berbagai soal dari guru	1. Memperhatikan jawaban soal dari guru 2. Memahami jawaban soal yang diberikan guru 3. Menanyakan hal yang belum dipahami dari jawaban soal 4. Membutulkan jawaban dari berbagai soal		✓			3
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor

		4	3	2	1	
9.	Menerima <i>reward</i> dari guru	1. Mengumpulkan kupon yang diperoleh tim 2. Menyerahkan kupon yang diperoleh kepada guru 3. Memperhatikan perhitungan kupon 4. Tim yang paling banyak mendapatkan kupon mendapatkan <i>reward</i> dari guru berupa stiker	✓			3
10.	Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	1. Menjawab apabila guru bertanya mengenai materi 2. Menanyakan materi yang belum dipahami 3. Mengerjakan soal evaluasi 4. Menjawab salam yang diberikan guru	✓			3
Jumlah Skor						31
Kategori						<i>Psiik</i>

Kriteria Penilaian:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

Skor tertinggi : 40

$$i = \frac{40 - 10}{4}$$

Skor terendah : 10

$$i = 7,5$$

LAMPIRAN 16

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWAMELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK*DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH
KOTA SEMARANG
SIKLUS I**

No	Nama siswa	Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A B F	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3
2	A L M	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3
3	A R I	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
4	A R D	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3
5	B S R	2	3	2	2	4	2	2	1	1	3
6	D S	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3
7	D T S W	2	2	2	2	2	1	1	2	1	3
8	E C T	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3
9	F A W	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3
10	F A R D	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3
11	F A Z	3	3	2	2	2	3	1	3	1	3
12	F M P	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3
13	F N A	3	2	4	2	4	2	2	1	2	3
14	F K	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3
15	F R F	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3

16	H A R H	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3
17	L B N	3	4	4	2	2	2	1	2	2	3
18	L H B	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3
19	M R K	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3
20	M F R	3	3	4	2	2	2	1	1	2	3
21	M F A	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3
22	M F I	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3
23	M F D	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3
24	M H N	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3
25	O F A	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3
26	Q S K	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3
27	R A R	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3
28	S L Z	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3
29	S A R	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3
30	T A K	3	2	4	2	3	1	2	2	2	3
31	T Z R	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3
32	W A R	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3
33	Y J	3	4	4	2	2	2	2	2	1	3
34	Z E	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3
35	Z A E A	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3

36	ZZ	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3
	Jumlah	96	108	100	73	102	76	65	74	70	109
	Rata-rata	2,6	3	2,7	2	2,6	2,1	1,8	2	1,9	3
	Kategori	B	B	B	C	B	C	C	C	C	B
Jumlah skor yang diperoleh										873	
Rerata skor total										23,7	
Kategori										Cukup	

1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	1. Duduk di tempat duduk masing-masing 2. Berdoa sebelum memulai aktivitas belajar 3. Mempersiapkan peralatan belajar 4. Mempersiapkan bahan belajar	✓				3
2.	Merespon apersepsi dari guru	1. Merespon apersepsi dari guru 2. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru 3. Mengetahui tujuan pembelajaran 4. Mendengarkan motivasi yang diberikan guru		✓			2
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
3.	Berkumpul dengan tim	1. Berkumpul dengan tim berdasarkan tempat duduk 2. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami 4. Berpasangan dengan anggota tim		✓			2
4.	Menempatkan diri sebagai partner dan pelatih	1. Memahami intruksi dari guru 2. Menempatkan diri sesuai perannya 3. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas partner dan pelatih 4. Menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami			✓		1

NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
5.	Menerima soal dari guru	1. Setiap tim menerima soal dari guru 2. Mendengarkan penjelasan guru 3. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 4. Menanyakan informasi dari guru yang belum dipahami		√			3
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab	1. Memulai kegiatan bertanya jawab 2. Memahami instruksi guru 3. Menanyakan instruksi dari guru 4. Bertukar peran			√		2
7.	Berdiskusi dengan tim	1. Berkumpul dengan anggota tim 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami 4. Mendiskusikan soal dengan tim			√		2
8.	Mendengarkan jawaban berbagai soal dari guru	1. Memperhatikan jawaban soal dari guru 2. Memahami jawaban soal yang diberikan guru 3. Menanyakan hal yang belum dipahami dari jawaban soal 4. Membutulkan jawaban dari berbagai soal			√		2
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor

			4	3	2	1	
9.	Menerima reward dari guru	1. Mengumpulkan kupon yang diperoleh tim 2. Menyerahkan kupon yang diperoleh kepada guru 3. Memperhatikan perhitungan kupon 4. Tim yang paling banyak mendapatkan kupon mendapatkan reward dari guru berupa stiker		✓			3
10.	Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	1. Menjawab apabila guru bertanya mengenai materi 2. Menanyakan materi yang belum dipahami 3. Mengerjakan soal evaluasi 4. Menjawab salam yang diberikan guru		✓			2
Jumlah Skor							22
Kategori							<i>Relay</i>

Kriteria Penilaian:

Skor tertinggi : 40

Skor terendah : 10

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{40 - 10}{4}$$

$$i = 7,5$$

Tabel Lampiran 7 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
$>32,5$ s/d 40	Sangat Baik
>25 s/d $32,5$	Baik
$>17,5$ s/d 25	Cukup
10 s/d $17,5$	Kurang

Semarang, 27/11/2015

Observer



FAIZAH W, S-Pd

1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	1. Duduk di tempat duduk masing-masing 2. Berdoa sebelum memulai aktivitas belajar 3. Mempersiapkan peralatan belajar 4. Mempersiapkan bahan belajar	✓					4
2.	Merespon apersepsi dari guru	1. Merespon apersepsi dari guru 2. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru 3. Mengetahui tujuan pembelajaran 4. Mendengarkan motivasi yang diberikan guru	✓					4
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor	
			4	3	2	1		
3.	Berkumpul dengan tim	1. Berkumpul dengan tim berdasarkan tempat duduk 2. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami 4. Beresangan dengan anggota tim	✓					4
4.	Menempatkan diri sebagai <i>partner</i> dan pelatih	1. Menatahi instruksi dari guru 2. Menempatkan diri sesuai perannya 3. Mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas <i>partner</i> dan pelatih 4. Menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami	✓					4

NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor
			4	3	2	1	
5.	Menerima soal dari guru	1. Setiap tim menerima soal dari guru 2. Mendengarkan penjelasan guru 3. Memperhatikan informasi yang diberikan guru 4. Menanyakan informasi dari guru yang belum dipahami	✓				4
6.	Melakukan kegiatan tanya jawab	1. Memulai kegiatan bertanya jawab 2. Mematuhi instruksi guru 3. Menanyakan intruksi dari guru 4. Bertukar peran	✓				4
7.	Berdiskusi dengan tim	1. Berkumpul dengan anggota tim 2. Mendengarkan informasi yang diberikan guru 3. Menanyakan informasi yang belum dipahami 4. Mendiskusikan soal dengan tim		✓			3
8.	Mendengarkan jawaban berbagai soal dari guru	1. Memperhatikan jawaban soal dari guru 2. Memahami jawaban soal yang diberikan guru 3. Menanyakan hal yang belum dipahami dari jawaban soal 4. Membetulkan jawaban dari berbagai soal	✓				4
NO	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Skor

		4	3	2	1		
9.	Menerima reward dari guru	1. Mengumpulkan kupon yang diperoleh tim 2. Menyerahkan kupon yang diperoleh kepada guru 3. Memperhatikan perhitungan kupon 4. Tim yang paling banyak mendapatkan kupon mendapatkan reward dari guru berupa stiker	✓				4
10.	Mengerjakan soal evaluasi pembelajaran	1. Menjawab apabila guru bertanya mengenai materi 2. Menanyakan materi yang belum dipahami 3. Mengerjakan soal evaluasi 4. Menjawab salam yang diberikan guru		✓			3
Jumlah Skor							38
Kategori							Sangat Baik

Kriteria Penilaian:

Skor tertinggi : 40

Skor terendah : 10

$$f = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$f = \frac{40-10}{4}$$

$$f = 7,5$$

Tabel Lampiran 7 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Kategori
$>32,5$ s/d 40	Sangat Baik
>25 s/d $32,5$	Baik
$>17,5$ s/d 25	Cukup
10 s/d $17,5$	Kurang

Semarang, 27/11/2015

Observer

FAIZAH W, S-Pd

LAMPIRAN 18

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWAMELALUI PENERAPAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD
ISLAM HIDAYATULLAH
KOTA SEMARANG
SIKLUS II**

No	Nama siswa	Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A B F	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3
2	A L M	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
3	A R I	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
4	A R D	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
5	B S R	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2
6	D S	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
7	D T S W	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3
8	E C T	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3
9	F A W	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
10	F A R D	2	2	2	4	3	2	3	4	2	3
11	F A Z	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2
12	F M P	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4
13	F N A	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2
14	F K	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3
15	F R F	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3

16	HARH	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4
17	LBN	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4
18	LHB	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
19	MRK	3	2	2	4	4	2	2	3	4	2
20	MFR	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4
21	MFA	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3
22	MFI	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
23	MFD	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2
24	MHN	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3
25	OFA	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2
26	QSK	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4
27	RAR	4	3	2	4	4	2	4	4	2	2
28	SLZ	4	2	3	4	3	2	2	2	2	3
29	SAR	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
30	TAK	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2
31	TZR	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2
32	WAR	3	3	2	4	4	4	2	2	2	3
33	YJ	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3
34	ZE	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3
35	ZAEA	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2

36	ZZ	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2
	Jumlah	122	109	112	139	126	111	100	119	99	107
	Rata-rata	3,4	3	3,1	3,9	3,5	3	2,8	3,3	2,7	3
	Kategori	SB	B	B	SB	SB	B	B	SB	B	B
Jumlah skor yang diperoleh										1144	
Rerata skor total										31,7	
Kategori										Baik	

LAMPIRAN 19

**HASIL BELAJAR IPS PRASIKLUS
KELAS V C SD ISLAM HIDAYATULLAH
KOTA SEMARANG**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	A B F	61	Tidak Tuntas
2	A L M	81	Tuntas
3	A R I	81	Tuntas
4	A R D	81	Tuntas
5	B S R	75	Tuntas
6	D S	76	Tuntas
7	D T S W	48	Tidak Tuntas
8	E C T	68	Tidak Tuntas
9	F A W	81	Tuntas
10	F A R D	60	Tidak Tuntas
11	F A Z	68	Tidak Tuntas
12	F M P	75	Tuntas
13	F N A	81	Tuntas
14	F K	81	Tuntas
15	F R F	75	Tuntas
16	H A R H	81	Tuntas
17	L B N	76	Tuntas
18	L H B	81	Tuntas
19	M R K	68	Tidak Tuntas
20	M F R	68	Tidak Tuntas
21	M F A	56	Tidak Tuntas
22	M F I	81	Tuntas
23	M F D	40	Tidak Tuntas
24	M H N	66	Tidak Tuntas
25	O F A	80	Tuntas
26	Q S K	66	Tidak Tuntas
27	R A R	61	Tidak Tuntas
28	S L Z	60	Tidak Tuntas

29	S A R	81	Tuntas
30	T A K	65	Tidak Tuntas
31	T Z R	66	Tidak Tuntas
32	W A R	68	Tidak Tuntas
33	Y J	61	Tidak Tuntas
34	Z E	68	Tidak Tuntas
35	Z A E A	81	Tuntas
36	Z Z	51	Tidak Tuntas
	Jumlah	2517	
	Rata-rata	69,9	

Mengetahui
Guru Kelas VC



Suwarto
NIC B.588.0490.007

LAMPIRAN 20

LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

53,3

Nama: Okki Fahreri A.
No: 5c

SOAL EVALUASI

1. Pilihlah jawaban yang tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d yang paling tepat!

- Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 - keadilan
 - kedamaian
 - kemakmuran
 - kemerdekaan
- Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota
 - Hirosima
 - Tokyo
 - Nagasaki
 - Fujiyama
- Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal
 - 7 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 15 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
- Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke
 - Rangkasbitung
 - Jakarta
 - Dallat
 - Rengasdengklok
- Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah ...
 - Kumakici Harada
 - Sukarno
 - Ichibangase

- d. Radjiman Wedyodiningrat
6. Dokuritsu Zumbi Coosakai adalah nama Jepang untuk ...
- PPKI
 - b. BPUPKI
 - c. Panitia Kecil
 - d. Panitia Sembilan
7. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan dengan ...
- a. Ikut berperang
 - b. Menjadi TNI-Polri
 - c. Giat belajar
 - Bekerja di pemerintahan
8. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah
- a. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
 - Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - c. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
 - d. Moh. Yamin dan Drs Moh. Hatta
9. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal
- a. 14 Agustus 1945
 - b. 15 Agustus 1945
 - 16 Agustus 1945
 - d. 17 Agustus 1945
10. Tokoh pejuang dibawah ini yang mendirikan Partai Nasional Indonesia adalah
- a. Mohammad Hatta
 - Ir. Soekarno
 - c. Prof. Dr. Mr. Supomo
 - d. Muhammad Yamin
1. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar dan singkat!
1. Pencipta lagu Indonesia Raya ialah ... Ir. Soekarno
2. Bangsa yang besar adafah bangsa yang menghargai ... Pahlawan
3. Tugas BPUPKI adalah ... Membuat undang-undang

4. Di kota manakah proklamasi dibacakan pertama kali? Di Jakarta

5. Tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Indonesia

Nama: Faiza Avelia Widoyeka

No: 9

SOAL EVALUASI

93,3

- I. Pilihlah jawaban yang tepat dari pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d yang paling tepat!
- Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai
 - keadilan
 - kedamaian
 - kemakmuran
 - kemerdekaan
 - Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota
 - Hirosima
 - Tokyo
 - Nagasaki
 - Fujiyama
 - Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal
 - 7 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 15 Agustus 1945
 - 9 Agustus 1945
 - Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke
 - Rangkasbitung
 - Jakarta
 - Dallat
 - Rengasdengklok
 - Ketua Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) adalah
 - Kumakici Harada
 - Sukarno
 - Ichibangase

- d. Radjiman Wedyodiningrat
6. *Dokuritsu Zumbi Coosakai* adalah nama Jepang untuk
- PPKI
 - BPUPKI
 - Panitia Kecil
 - Panitia Sembilan
7. Peran para pelajar dalam mengisi kemerdekaan dengan
- Ikut berperang
 - Menjadi TNI-Polri
 - Giat belajar
 - Bekerja di pemerintahan
8. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah
- Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo
 - Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
 - Moh. Yamin dan Drs Moh. Hatta
9. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal
- 14 Agustus 1945
 - 15 Agustus 1945
 - 16 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
10. Tokoh pejuang dibawah ini yang mendirikan Partai Nasional Indonesia adalah
- Mohammad Hatta
 - Ir. Soekarno
 - Prof. Dr. Mr. Supomo
 - Muhammad Yamin
- I. Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar dan singkat!
- Pencipta lagu Indonesia Raya ialah *W. R. Soepratman*
 - Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai *Jaka Pahlawannya*
 - Tugas BPUPKI adalah *Mempercepatkan kemerdekaan Indonesia*

4. Di kota manakah proklamasi dibacakan pertama kali? *Jakarta / Batavia*
5. Tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada ... *Sekutu*

LAMPIRAN 21

**HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK DI SD ISLAM
HIDAYATULLAH
KOTA SEMARANG
SIKLUS I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABF	73,3	Tuntas
2	ALM	80	Tuntas
3	ARI	80	Tuntas
4	ARD	80	Tuntas
5	BSR	73,3	Tuntas
6	DS	80	Tuntas
7	DTSW	66,6	Tidak Tuntas
8	ECT	73,3	Tuntas
9	FAW	93,3	Tuntas
10	FARD	80	Tuntas
11	FAZ	66,6	Tidak tuntas
12	FMP	80	Tuntas
13	FNA	60	Tidak Tuntas
14	FK	80	Tuntas
15	FRF	86,6	Tuntas
16	HARH	80	Tuntas
17	LBN	80	Tuntas
18	LHB	80	Tuntas
19	MRK	73,3	Tuntas
20	MFR	73,3	Tuntas
21	MFA	80	Tuntas
22	MFI	80	Tuntas
23	MFD	60	Tidak Tuntas
24	MHN	66,6	Tidak Tuntas
25	OFA	53,3	Tidak Tuntas
26	QSK	80	Tuntas
27	RAR	80	Tuntas
28	SLZ	66,6	Tidak Tuntas
29	SAR	66,6	Tidak Tuntas
30	TAK	80	Tuntas
31	TZR	66,6	Tidak Tuntas

32	W A R	66,6	Tidak tuntas
33	Y J	73,3	Tuntas
34	Z E	73,3	Tuntas
35	Z A E A	86,6	Tuntas
36	Z Z	66,6	Tidak Tuntas
Nilai terendah			53,3
Nilai tertinggi			93,3
Jumlah			2685,7
Rerata			74,6
Persentase ketuntasan klasikal			69,4%

Mengetahui
Guru Kelas VC



Suwarto
NIC B.588.0490.007

Nilai siklus I

$$\text{Prosentase nilai tuntas} = \frac{24}{36} \times 100\% = 66,7\%$$

$$\text{Prosentase nilai tidak tuntas} = \frac{12}{36} \times 100\% = 33,3\%$$

LAMPIRAN 22

LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

(60)

SOAL EVALUASI

Nama: daffa ul'haq
No. Absen: 23

1. Pilihlah jawaban yang tepat dari soal di bawah ini!

1. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi ...

a. Enam provinsi
b. Delapan provinsi
c. Enam negara bagian
d. Delapan negara bagian

2. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh ...

1. S. Suhud dan Latif
2. Wikana dan Darwis
 3. Sayuti Melik dan Latif
4. Chaerul Saleh dan Margono

3. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh ...

a. Ibu Fatmawati
b. Sayuti Melik
c. Ibu Inggit
d. Cudanco Latif

4. Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter* dirumuskan oleh ...

a. BPUPKI
b. Panitia Kecil
 c. PPKI
d. Panitia Sembilan

5. Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ...

a. Pancasila
b. Komunisme

- c. Liberalism
d. Sosialisme
6. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah ...
a. Ir. Sukarno
b. Drs. Moh Hatta
 c. Laksamana Maeda
d. Ahmad Subarjo
7. Dalam keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, untuk sementara presiden akan dibantu
a. MPR
b. PPKI
c. Komite Nasional
 d. KNIP
8. Di bawah ini tokoh yang berperan penting dalam penyusunan UUD 1945 ialah
a. Prof. Dr. Supomo, S.H
b. Sayuti Melik
c. Sukami
 d. Mr. Ahmad Subarjo
9. Pada tanggal 7 September 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepadabangsa Indonesia, dengan maksud
 a. Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri
b. Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi Sekutu
c. Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang
d. Ketakutan Jepang bila rakyat Indonesia marah
10. Untuk meyakinkan rakyat Indonesia mengenai janji kemerdekaan, maka Jepang membentuk
 a. BPUPKI
b. PETA
c. PPKI
d. HEIHO
11. Contoh penghargaan kita terhadap pahlawan sebagai pelajar sebagai berikut. Kecuali...

- a. Rajin belajar
 Bekerja
c. Mengikuti upacara bendera
d. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan
12. Kita mengikuti upacara peringatan kemerdekaan dengan...
- Hikmat
b. Tidak konsentrasi
c. Ramai
d. Bercanda dengan teman
13. Bung Karno dipilih menjadi ketua...
- a. BPUPKI
b. PPKI
 PETA
d. HEIHO
14. Undang-Undang Dasar 1945 disahkan oleh...
- BPUPKI
b. Komite Nasional
c. PPKI
d. Presiden Sukarno
15. Sebagai pelajar yang baik kita harus mengisi kemerdekaan dengan...
- a. Bersantai
b. Rajin belajar
c. Bermain
 Tidak belajar

SOAL EVALUASI

93,3

Nama: Yegafathan Jagadraya

No. Absen: 35

1. Pilihlah jawaban yang tepat dari soal di bawah ini!
1. Sidang PPKI 19 Agustus 1945 memutuskan wilayah Indonesia dibagi menjadi ...
 - a. Enam provinsi
 - b. Delapan provinsi
 - c. Enam negara bagian
 - d. Delapan negara bagian
2. Pengibaran Sang Saka Merah Putih setelah pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilakukan oleh ...
 1. S. Suhud dan Latif
 2. Wikana dan Darwis
 3. Sayuti Melik dan Latif
 4. Chaerul Saleh dan Margono
3. Sang Saka Merah Putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh ...
 - a. Ibu Fatmawati
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ibu Inggit
 - d. Cudanco Latif
4. Piagam Jakarta atau *Jakarta Charter* dirumuskan oleh ...
 - a. BPUPKI
 - b. Panitia Kecil
 - c. PPKI
 - d. Panitia Sembilan
5. Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah ...
 - a. Pancasila
 - b. Komunisme

- c. Liberalism
 - d. Sosialisme
6. Teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dirumuskan di rumah ...
- a. Ir. Sukarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Ahmad Subarjo
7. Dalam keputusan PPKI tanggal 18 Agustus 1945, untuk sementara presiden akan dibantu
- a. MPR
 - b. PPKI
 - c. Komite Nasional
 - d. KNIP
8. Di bawah ini tokoh yang berperan penting dalam penyusunan UUD 1945 ialah
- a. Prof. Dr. Supomo, S.H
 - b. Sayuti Melik
 - c. Sukami
 - d. Mr. Ahmad Subarjo
9. Pada tanggal 7 September 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepadabangsa Indonesia, dengan maksud
- a. Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri
 - b. Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi Sekutu
 - c. Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang
 - d. Ketakutan Jepang bila rakyat Indonesia marah
10. Untuk meyakinkan rakyat Indonesia mengenai janji kemerdekaan, maka Jepang membentuk
- a. BPUPKI
 - b. PETA
 - c. PPKI
 - d. HEIHO
11. Contoh penghargaan kita terhadap pahlawan sebagai pelajar sebagai berikut. Kecuali...

- a. Rajin belajar
 Bekerja
c. Mengikuti upacara bendera
d. Mempelajari riwayat para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan
12. Kita mengikuti upacara peringatan kemerdekaan dengan...
- Hikmat
b. Tidak konsentrasi
c. Ramai
d. Bercanda dengan teman
13. Bung Karno dipilih menjadi ketua...
- a. BPUPKI
 PPKI
c. PETA
d. HEIHO
14. Undang-Undang Dasar 1945 disahkan oleh...
- a. BPUPKI
b. Komite Nasional
 PPKI
d. Presiden Sukarno
15. Sebagai pelajar yang baik kita harus mengisi kemerdekaan dengan...
- a. Bersantai
 Rajin belajar
c. Bermain
d. Tidak belajar

LAMPIRAN 23

**HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK DI SD ISLAM
HIDAYATULLAH
KOTA SEMARANG
SIKLUS II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABF	66,6	Tidak Tuntas
2	ALA	93,3	Tuntas
3	ARI	93,3	Tuntas
4	ARD	93,3	Tuntas
5	BSR	80	Tuntas
6	DS	93,3	Tuntas
7	DTSW	66,6	Tuntas Tuntas
8	ECT	86,6	Tuntas
9	FAW	93,3	Tuntas
10	FARD	86,6	Tuntas
11	FAZ	93,3	Tuntas
12	FMP	93,3	Tuntas
13	FNA	93,3	Tuntas
14	FK	86,6	Tuntas
15	FRF	80	Tuntas
16	HARH	93,3	Tuntas
17	LBN	93,3	Tuntas
18	LHB	93,3	Tuntas
19	MRK	93,3	Tuntas
20	MFR	80	Tuntas
21	MFA	86,6	Tuntas
22	MFI	93,3	Tuntas
23	MFD	60	Tidak Tuntas
24	MHN	66,6	Tidak Tuntas
25	OFA	60	Tidak Tuntas
26	QSK	93,3	Tuntas
27	RAR	93,3	Tuntas
28	SLZ	73,3	Tuntas
29	SAR	93,3	Tuntas
30	TAK	80	Tuntas
31	TZR	80	Tuntas

32	W A R	80	Tuntas
33	Y J	93,3	Tuntas
34	Z E	93,3	Tuntas
35	Z A E A	80	Tuntas
36	Z Z	80	Tuntas
Nilai terendah			60
Nilai tertinggi			93,3
Jumlah			3058,9
Rerata			84,9
Persentase ketuntasan klasikal			86,1%

Mengetahui
Guru Kelas VC



Suwarto
NIC B.588.0490.007

Nilai siklus II

$$\text{Prosentase nilai tuntas} = \frac{31}{36} \times 100\% = 86,1\%$$

$$\text{Prosentase nilai tidak tuntas} = \frac{5}{36} \times 100\% = 13,8\%$$

LAMPIRAN 24

**HASIL OBSERVASI SIKAP SOSIAL SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA
SEMARANG
SIKLUS I**

No	Nama siswa	Indikator			No.	Nama Siswa	Indikator		
		1	2	3			1	2	3
1	A B F	1	2	2	19	M R K	2	2	3
2	A L M	3	3	3	20	M F R	2	2	2
3	A R I	4	3	4	21	M F A	1	2	2
4	A R D	3	4	4	22	M F I	4	3	3
5	B S R	1	2	3	23	M F D	1	1	2
6	D S	3	2	2	24	M H N	1	2	2
7	D T S W	1	1	3	25	O F A	1	1	2
8	E C T	1	2	4	26	Q S K	2	3	3
9	F A W	4	4	3	27	R A R	1	2	2
10	F A R D	1	2	2	28	S L Z	2	2	3
11	F A Z	3	3	4	29	S A R	2	3	2
12	F M P	2	2	3	30	T A K	3	2	4
13	F N A	4	2	4	31	T Z R	2	3	3
14	F K	3	3	2	32	W A R	2	2	2

15	FRF	3	2	3	33	YJ	3	3	4
16	HARH	4	3	2	34	ZE	3	2	4
17	LBN	2	3	4	35	ZA EA	2	2	2
18	LHB	2	2	3	36	ZZ	2	2	3
Jumlah							81	88	103
Rata-rata							2,2	2,4	2,9
Kategori							C	C	B
Jumlah skor yang diperoleh					272				
Rata-rata skor					2,51				
Kategori					Baik				

LAMPIRAN 25

HASIL OBSERVASI SIKAP SOSIAL SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA
SEMARANG
SIKLUS II

No	Nama siswa	Indikator			No.	Nama Siswa	Indikator		
		1	2	3			1	2	3
1	A B F	3	3	3	19	M R K	3	3	3
2	A L M	4	4	4	20	M F R	2	4	4
3	A R I	3	3	4	21	M F A	3	3	3
4	A R D	4	3	3	22	M F I	4	4	4
5	B S R	3	3	4	23	M F D	2	3	2
6	D S	3	4	3	24	M H N	3	3	3
7	D T S W	2	3	2	25	O F A	2	3	2
8	E C T	3	3	3	26	Q S K	4	3	4
9	F A W	4	3	4	27	R A R	3	3	3
10	F A R D	2	3	4	28	S L Z	2	4	2
11	F A Z	3	3	4	29	S A R	4	3	3
12	F M P	3	3	2	30	T A K	3	3	4
13	F N A	4	4	3	31	T Z R	3	3	2
14	F K	3	3	4	32	W A R	3	3	3

15	FRF	2	3	2	33	YJ	3	4	3
16	HARH	3	3	3	34	ZE	3	4	3
17	LBN	3	4	4	35	ZAEA	3	3	2
18	LHB	3	3	2	36	ZZ	2	3	2
Jumlah							107	117	110
Rata-rata							3	3.3	3
Kategori							B	SB	B
Jumlah skor yang diperoleh					334				
Rata-rata skor					3,1				
Kategori					Baik				

LAMPIRAN 26

**HASIL OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA
SEMARANG
SIKLUS I**

No	Nama siswa	Indikator		No.	Nama Siswa	Indikator	
		1	2			1	2
1	A B F	2	3	19	M R K	2	3
2	A L M	4	4	20	M F R	2	3
3	A R I	4	3	21	M F A	3	4
4	A R D	4	4	22	M F I	4	4
5	B S R	3	4	23	M F D	3	2
6	D S	4	4	24	M H N	2	4
7	D T S W	2	2	25	O F A	3	2
8	E C T	3	4	26	Q S K	3	3
9	F A W	4	3	27	R A R	4	4
10	F A R D	3	2	28	S L Z	3	2
11	F A Z	3	4	29	S A R	3	4
12	F M P	2	3	30	T A K	4	2
13	F N A	4	3	31	T Z R	4	4
14	F K	3	4	32	W A R	3	2

15	F R F	2	3	33	Y J	4	3
16	H A R H	4	3	34	Z E	3	4
17	L B N	3	4	35	Z A E A	2	3
18	L H B	3	4	36	Z Z	3	4
Jumlah						112	118
Rata-rata						3,1	3.2
Kategori						B	SB
Jumlah skor yang diperoleh				230			
Rata-rata skor				3,15			
Kategori				Baik			

LAMPIRAN 27

**HASIL OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK*
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA
SEMARANG
SIKLUS II**

No	Nama siswa	Indikator		No.	Nama Siswa	Indikator	
		1	2			1	2
1	A B F	3	4	19	M R K	3	4
2	A L M	4	4	20	M F R	3	3
3	A R I	4	4	21	M F A	4	4
4	A R D	4	3	22	M F I	4	4
5	B S R	3	3	23	M F D	3	3
6	D S	3	4	24	M H N	3	3
7	D T S W	3	3	25	O F A	3	3
8	E C T	3	3	26	Q S K	4	4
9	F A W	3	4	27	R A R	4	4
10	F A R D	4	3	28	S L Z	3	3
11	F A Z	3	4	29	S A R	3	3
12	F M P	4	4	30	T A K	4	4
13	F N A	4	4	31	T Z R	3	3
14	F K	3	3	32	W A R	3	3

15	F R F	3	3	33	Y J	3	4
16	H A R H	4	4	34	Z E	4	4
17	L B N	3	4	35	Z A E A	4	4
18	L H B	4	3	36	Z Z	3	3
Jumlah						123	127
Rata-rata						3,4	3,5
Kategori						SB	SB
Jumlah skor yang diperoleh				250			
Rata-rata skor				3,45			
Kategori				Sangat Baik			

LAMPIRAN 28

HASIL OBSERVASI KINERJA SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA
SEMARANG
SIKLUS I

No	Nama siswa	Indikator			No.	Nama Siswa	Indikator		
		1	2	3			1	2	3
1	A B F	2	1	2	19	M R K	2	1	1
2	A L M	3	3	3	20	M F R	2	2	1
3	A R I	4	4	3	21	M F A	2	1	1
4	A R D	4	3	4	22	M F I	2	2	1
5	B S R	2	2	2	23	M F D	2	1	1
6	D S	3	4	3	24	M H N	2	1	1
7	D T S W	2	1	2	25	O F A	2	2	1
8	E C T	3	3	2	26	Q S K	2	4	1
9	F A W	4	3	4	27	R A R	2	1	1
10	F A R D	3	1	1	28	S L Z	2	1	1
11	F A Z	3	4	3	29	S A R	2	2	1
12	F M P	4	2	3	30	T A K	2	2	1
13	F N A	3	3	4	31	T Z R	2	1	3
14	F K	4	3	2	32	W A R	2	2	1

15	FRF	2	2	3	33	YJ	3	3	3
16	HARH	4	4	3	34	ZE	3	3	3
17	LBN	3	3	3	35	ZA EA	2	3	3
18	LHB	3	3	1	36	ZZ	2	2	3
Jumlah							94	83	76
Rata-rata							2,6	2,3	2,1
Kategori							B	C	C
Jumlah skor yang diperoleh					253				
Rata-rata skor					2,3				
Kategori					Cukup				

LAMPIRAN 29

HASIL OBSERVASI KINERJA SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD ISLAM HIDAYATULLAH KOTA
SEMARANG
SIKLUS II

No	Nama siswa	Indikator			No.	Nama Siswa	Indikator		
		1	2	3			1	2	3
1	A B F	3	3	3	19	M R K	3	3	2
2	A L M	4	4	4	20	M F R	3	4	3
3	A R I	3	4	4	21	M F A	3	3	3
4	A R D	4	4	3	22	M F I	4	4	4
5	B S R	4	3	3	23	M F D	3	2	2
6	D S	3	4	4	24	M H N	3	2	2
7	D T S W	3	3	3	25	O F A	3	2	2
8	E C T	3	4	3	26	Q S K	3	2	4
9	F A W	4	3	3	27	R A R	3	3	3
10	F A R D	4	3	4	28	S L Z	3	2	3
11	F A Z	3	4	3	29	S A R	3	2	3
12	F M P	3	3	3	30	T A K	3	4	4
13	F N A	4	4	3	31	T Z R	3	2	3
14	F K	3	3	3	32	W A R	3	4	3

15	FRF	4	3	3	33	YJ	3	4	4
16	HARH	4	4	3	34	ZE	3	4	4
17	LBN	4	3	3	35	ZAEA	3	3	3
18	LHB	4	4	3	36	ZZ	3	4	3
Jumlah							119	117	113
Rata-rata							3,3	3,3	3,1
Kategori							SB	SB	B
Jumlah skor yang diperoleh					349				
Rata-rata skor					3,2				
Kategori					Baik				

LAMPIRAN 30**CATATAN LAPANGAN**


Pembelajaran IPS Di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang Melalui Model
Kooperatif Tipe *Pair Check*

Siklus I

Kelas : VC
Nama Guru : Suwanto
Hari/Tanggal : Kamis, 07 Mei 2015
Pukul : 07.15-08.25 WIB
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check*

1. Guru belum menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut
2. Pelaksanaan kegiatan tanya jawab kurang efektif
3. Guru dalam membagikan *reward* belum sesuai dengan jumlah kupon yang diperoleh tim
4. Beberapa siswa belum memberikan kupon kepada pasangannya jika benar menjawab soal

Semarang, 7 Mei 2015
Observer


(Faizah Widyasari, S.Pd)

LAMPIRAN 31**CATATAN LAPANGAN**

Pembelajaran IPS Di SD Islam Hidayatullah Kota Semarang Melalui Model
Kooperatif Tipe *Pair Check*

Siklus II

- Kelas : VC
Nama Guru : Suwanto
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
Pukul : 09.55-11.05 WIB
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check*
1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas
 2. Siswa telah melaksanakan tugas sebagai *partner* dan pelatih dengan baik
 3. Ssiswa aktif dalam mengikuti pelajaran
 4. Guru sangat jelas dalam memberikan informasi kepada siswa

Semarang, 27 Mei 2015

Observer



(Faizah Widyasari, S.Pd)

LAMPIRAN 32
SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2230/ur/pt.1.1 /UM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Islam Hidayatullah
di SD Islam Hidayatullah

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RISKA PRATAMA
NIM : 1401411451
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Pada Siswa Kelas VC SD Islam Hidayatullah

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 4 Mei 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 196604271986031001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/341/2015

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADI SUIPTO, S.Pd.
 Nic : D. 588.0499.080
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. Durian Selatan 1/6 Srandol Wetan
 Banyumanik Semarang Telp : (024) 7474171

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Riska Pratama
 NIM : 1401411451
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melakukan penelitian pada tanggal 7-27 Mei 2015 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check di SD Islam Hidayatullah Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarokatuh

Semarang, 11 Juni 2015.

Kepala SD Islam Hidayatullah



Tembusan :
 1. Direktur LPI Hidayatullah
 2. Peringgal

LAMPIRAN 33
DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran



ngikuti



Siswa merespon apersepsi dari

Guru melakukan apersepsi dan



Guru mengajukan pertanyaan secara global mengenai materi



Siswa menjawab pertanyaan dari guru



Guru membentuk siswa menjadi beberapa tim



Siswa berkumpul dengan anggota tim



Guru membagikan peran *partner* dan pelatih



Siswa menempatkan diri sebagai *partner* dan pelatih



Guru membagikan soal kepada siswa



Siswa menerima soal dari guru



Guru membimbing siswa dalam bertanya jawab dengan pasangan



Siswa melakukan kegiatan tanya jawab



Guru memberi intruksi siswa untuk mendiskusikan soal dengan timnya



Siswa berdiskusi dengan tim



Guru memberikan jawaban dari berbagai soal



Siswa memperhatikan jawaban berbagai soal yang diberikan guru



Guru memberikan *reward*



Tim yang menerima *reward* dari guru



Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari



Guru membagikan soal evaluasi



Siswa mengerjakan soal evaluasi

